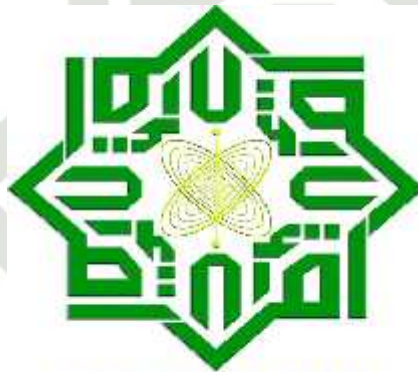




OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN *SOFT SKILLS* GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SE-KOTA PEKANBARU

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

MESRIANTY
NIM. 31694204709

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1444/2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Mesrianty
 Nomor Induk Mahasiswa : 31694204709
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Optimalisasi Pemberdayaan Soft Skill Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru

Tinjau Penguji

Prof. Dr. Hairunas, M. Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
 Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Penguji IV

Prof. Dr. H. Asmal May, MA
 Promotor /Penguji V

Dr. Samsiswaya, M.Ag
 Co-promotor /Penguji VI

Dr. Chairil Anwar, MA
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 10 Juni 2023



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TERTUTUP DISERTASI**

Disertasi yang berjudul “**Optimalisasi Pemberdayaan Soft Skill Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru**”, yang ditulis oleh Sdr. Masrianty NIM 31694204709 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 30 Mei 2023 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/ Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA


.....
Tanggal:

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Alpizar, M.Si


.....
Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag


.....
Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. Asmal May, MA


.....
Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. Zamsiswaya, M.Ag


.....
Tanggal:

Penguji VI

Dr. Khairil Anwar, MA


.....
Tanggal:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Optimalisasi Pemberdayaan Soft Skill Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Pekanbaru”** yang ditulis oleh:

Nama : Mesrianty
 NIM : 31694204709
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Ujian Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 31 Mei 2023
 Promotor

Tanggal: 31 Mei 2023
 Co. Promotor


Prof. Dr. Asmal May, MA
 NIP. 19531010 198103 1 013


Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Zamsiswaya, M. Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. Asmal May, MA
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari
Mesrianty

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN Suska Riau
 di
 Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Mesrianty
 NIM : 31694204709
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Optimalisasi Pemberdayaan Soft Skill Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 31 Mei 2023
 Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA
 NIP. 19531010 198103 1 013

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari
Mesrianty

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN Suska Riau
 di _____
 Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Mesrianty
 NIM : 31694204709
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Optimalisasi Pemberdayaan Soft Skill Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 31 Mei 2023
 Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mesrianty
NIM : 31694204709
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul "*Optimalisasi Pemberdayaan Soft Skills Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2023
Yang Menyatakan




MESRIANTY
NIM. 31694204709

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa syukur yang dalam dihaturkan kepad Allah *ta'ala* yang telah memberikan secercah kekuatan dan kesempatan pada diri yang lemah ini, juga Ia yang memberikan harapan untuk menjalani kehidupan ini dengan penuh kebahagiaan. Atas kehendak-Nya pula, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah disertasi ini.

Tidak lupa disampaikan shalawat beriring salam kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW serta keluarganya dan para sahabat termasuk pengikutnya yang loyal terhadap ajaran beliau.

Penelitian ini sengaja dibuat untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Strata Tiga (S3) untuk memperoleh gelar doktor bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi ini dengan judul “*Optimalisasi Pemberdayaan Soft Skills Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru*”.

Pada penyelesaian disertasi ini, penulis banyak mendapat hambatan, tantangan, serta godaan. Namun sekali lagi berkat pertolongan Allah *ta'ala*, dan dukungan serta motivasi orang tua serta dari berbagai pihak, akhirnya segala hambatan itu bisa terlewati, hingga penulisan disertasi inipun bisa diselesaikan.

Terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini bukan berarti pula ini adalah akhir dari kreatifitas saya selaku penuntut ilmu. Apa yang penulis harapkan adalah dapat menulis lebih banyak lagi. Penulis juga mengharap kritik dan saran guna memperbaiki kualitas penulis dalam menulis karya ilmiah.

Pada penyelesaian penulisan karya disertasi ini penulis banyak mendapatkan dukungan moril dari keluarga besar penulis serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyatakan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Terima kasih yang tiada terhingga penulis haturkan kepada Ayahanda Kapten Pol. Purn H.Ripin BA (almarhum) dan Ibunda Hj. Nurlis yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan kasih sayang sehingga menjadi seperti saat ini, mereka berdua merupakan motivator terbesar, selalu mendoakan penulis dengan penuh ikhlas dan kekhusukan, dan ucapan terima kasih kepada abangnda Ir. Endriady dan istri Rina Delfita S.Pd , kakanda Endriany dan suami Idris, dan keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga nilainya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas, M.A. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mendukung sarana dan prasarana selama penulis menjalani pendidikan dan melakukan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A, selaku Direktur dan Ibu Dr. Hj. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penulisan disertasi ini.

Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag. selaku Ketua beserta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Tiga (S3) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus sebagai Co.Promotor yang senantiasa tidak pernah bosan memberikan bimbingan, masukan dan saran yang sangat membantu serta selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan disertasi ini. Dan tidak lupa disampaikan terima kasih pada serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bapak Prof. Dr.H. Asmal May, MA selaku Promotor, memberikan bimbingan, masukan dan saran yang sangat membantu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan disertasi ini

6. Kepala Madrasah MTsN 1,2 dan 3 yaitu Bapak Irwan Efendi M.Pd.I, Ibu Fitriisma Rais M.Pd dan Bapak Sukemi M.Pd serta seluruh rekan guru, dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru yang bersedia diteliti dan memberikan data dengan benar serta dengan ikhlas untuk kemajuan dunia pendidikan.
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Wilayah Riau dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru serta Pejabat dan Staf yang memberikan data atas penelitian ini.
8. Seluruh sahabat mahasiswa/i seperjuangan kami yang selalu mendo'akan dan memotivasi perjalanan penulis.

Semoga penulisan karya ilmiah memberikan manfaat yang besar bagi kita semua, akhir kalam penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Maret 2023

MESRIANTY
NIM. 31694204709



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PROMOTOR	
NOTA DINAS CO.PROMOTOR	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
TRANSILITERASI	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xv
ABSTRAK BAHASA ARAB	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	
1. <i>Soft Skills</i>	16
a. Pengertian <i>Soft Skills</i>	16
b. Dasar <i>Soft Skills</i>	22
c. Tujuan dan Fungsi <i>Soft Skills</i>	24
d. Manfaat <i>Soft Skills</i>	27
e. Indikator <i>Soft Skills</i>	30



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	f. Prosedur <i>Soft Skills</i> 33 g. Prinsip-prinsip <i>Soft Skills</i> 35 h. Model <i>Soft Skills</i> 37 2. Profesionalisme Guru 39 a. Pengertian. 39 b. Dasar Profesionalisme guru 67 c. Prinsip Profesionalisme 69 d. Tujuan Profesionalisme guru 70 e. Fungsi Profesionalisme Guru..... 73 f. Tupoksi Guru..... 75 g. Pembinaan Profesi guru 76 3. Optimalisasi Pemberdayaan <i>Soft Skills</i> Guru 91 a. Pengertian 91 b. Langkah-langkah Optimalisasi 96 c. Pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan <i>Soft Skills</i> 101 d. Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan <i>Soft Skills</i> 102 B. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 103 BAB III: METODE PENELITIAN A. Pendekatan Penelitian..... 115 B. Subjek dan Objek Penelitian..... 116 C. Lokasi Penelitian 116 D. Sumber data 116 E. Teknik Pengumpulan Data..... 117 F. Teknik Analisis Data..... 119 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Deskripsi Lokasi Penelitian 124 B. Deskripsi Subjek Penelitian..... 146 C. Hasil Penelitian..... 148 1. Optimalisasi Pemberdayaan <i>Soft Skills</i> Guru..... 148 2. Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru..... 191
------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Analisan dan Pembahasan.....	215
1. Optimalisasi Pemberdayaan <i>Soft Skills</i> Guru.....	215
2. Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru.....	251
3. Pola Optimalisasi Pemberdayaan <i>Soft Skills</i> Guru.....	256

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	278
B. Saran.....	279

DAFTAR KEPUSTAKAAN	281
--------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Instrumen Penelitian
- Data Induk (*soft skills* guru)
- Surat Riset
- Riwayat Penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

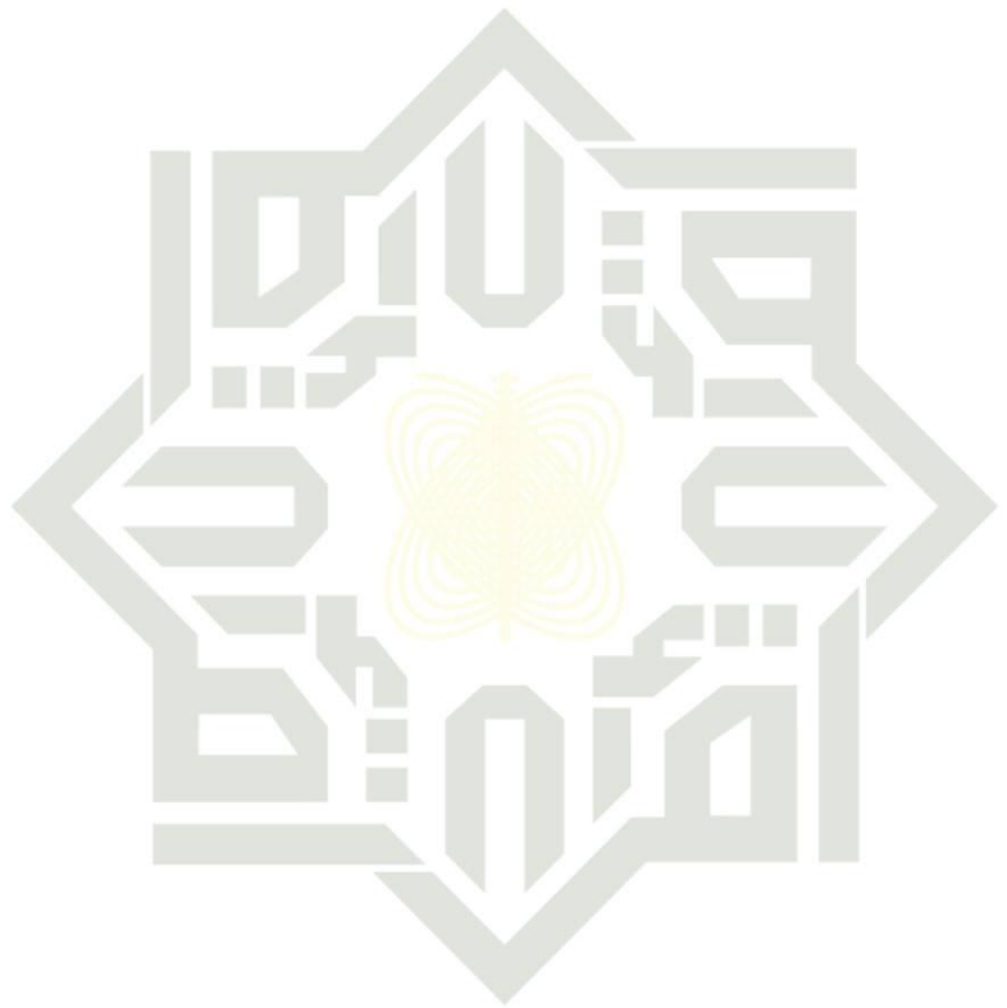
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator <i>Soft Skills</i>	31
Tabel 4.1	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	146
Tabel 4.2	Data Responden Berdasarkan Usia.....	147
Tabel 4.3	Data Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	147
Tabel 4.4.1	Sebaran Frekuensi Data <i>Soft Skills</i> Guru.....	191
Tabel 4.4.2	Analisis Sebaran Data <i>Soft Skills</i> Guru.....	193
Tabel 4.4.3	Pengkategorian Skor <i>Soft Skills</i> Guru.....	195
Tabel 4.5.1	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Personal Effectiveness</i> ..	197
Tabel 4.5.2	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Flexibility</i>	198
Tabel 4.5.3	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Management</i>	199
Tabel 4.5.4	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Creativity/Innovation</i>	200
Tabel 4.5.5	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Futuristik Thinking</i>	200
Tabel 4.5.6	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Leadership</i>	201
Tabel 4.5.7	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Persuasion</i>	202
Tabel 4.5.8	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Goal Orientation</i>	202
Tabel 4.5.9	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Continuous Learning</i>	203
Tabel 4.5.10	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Decision-Making</i>	204
Tabel 4.5.11	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Negotiation</i>	205
Tabel 4.5.12	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Written Communication</i>	205
Tabel 4.5.13	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Employee Development/Coaching</i>	206
Tabel 4.5.14	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Problem-Solving</i>	207
Tabel 4.5.15	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Teamwork</i>	208
Tabel 4.5.16	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Presenting</i>	208
Tabel 4.5.17	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Diplomacy</i>	209
Tabel 4.5.18	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Conflict Management</i>	210
Tabel 4.5.19	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Customer Service</i>	211
Tabel 4.5.20	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Planing/Organizing</i>	212
Tabel 4.5.21	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Interpersonal Skills</i>	212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 4.5.22	Data Kualitas <i>Soft Skills</i> Guru Aspek <i>Self-Management</i>	213
Table 4.6	Analisis Dasar dan Input Pemberdayaan <i>Soft Skills</i> Guru.....	197
Table 4.6	Analisis Proses Pemberdayaan <i>Soft Skills</i> Guru.....	214
Table 4.7	Analisis Materi Pemberdayaan <i>Soft Skills</i> Guru.....	231
Table 4.8	Analisis Evaluasi Pemberdayaan <i>Soft Skills</i> Guru.....	239



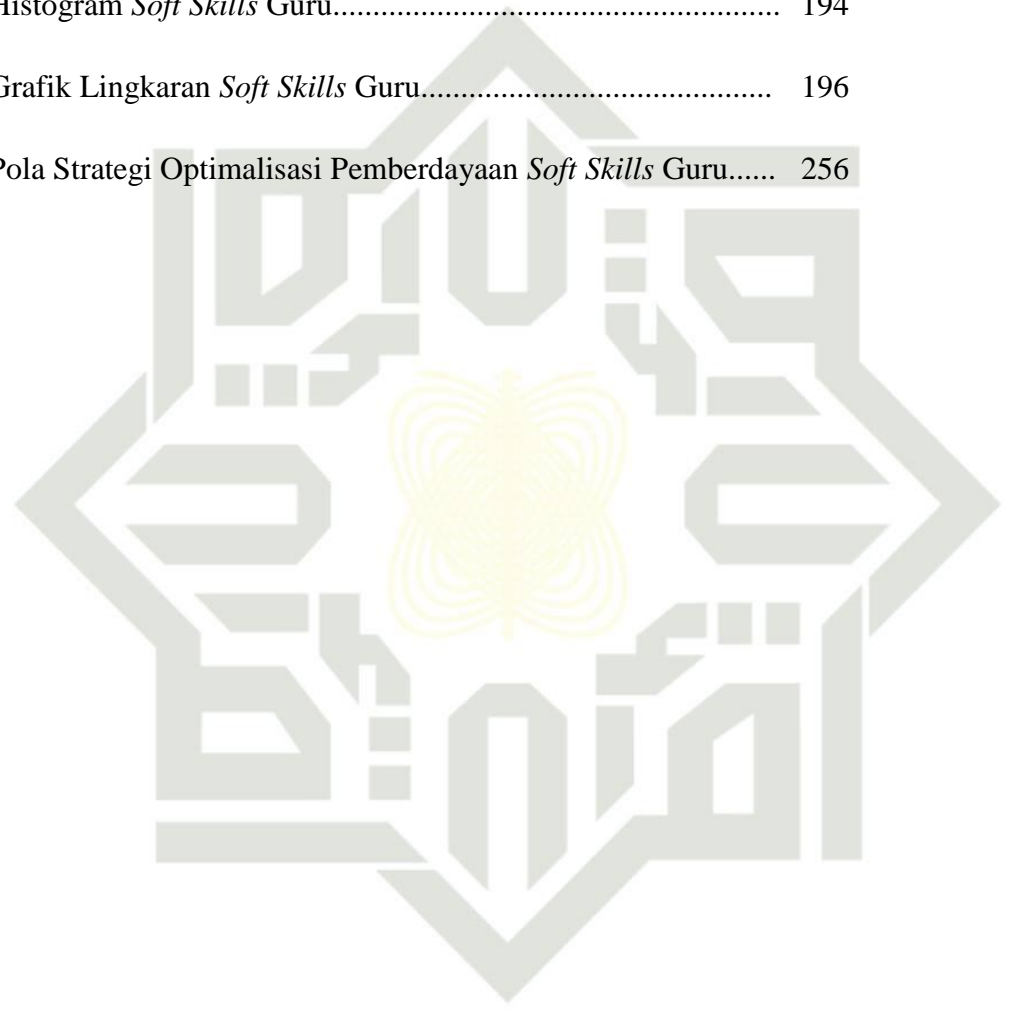
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Integrasi kompetensi kepribadian-sosial dengan kompetensi profesional guru.....	55
Gambar 3.1	Model <i>Flow</i> Analisis Data.....	120
Gambar 4.1	Histogram <i>Soft Skills</i> Guru.....	194
Gambar 4.2	Grafik Lingkaran <i>Soft Skills</i> Guru.....	196
Gambar 4.3	Pola Strategi Optimalisasi Pemberdayaan <i>Soft Skills</i> Guru.....	256



TRANSLITERASI

Transliterasi pada tesis ini mempedomani Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/1987, tertanggal 10 September 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es titik di bawah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ﻝ	Dad	D	De titik di bawah
ﺕ	Ta'	T	Te titik di bawah
ﺯ	Za'	Z	Zet titik di bawah
ﺀ	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
ﻎ	Gayn	G	Ge
ﻑ	Fa'	F	Ef
ﻕ	Qaf	Q	Qi
ﻙ	Kaf	K	Ka
ﻝ	Lam	L	El
ﻡ	Mim	M	Em
ﻥ	Nun	N	En
ﻭ	Waw	W	We
ﻩ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ﻱ	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعطين	Ditulis	<i>Muta'aqqidin</i>
ﻩﻩ	Ditulis	<i>'iddah</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti Zakat, Shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul-fiṭri
------------	---------	---------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Vokal pendek

ـَ (fathah)	ditulis a	ضَرَبَ	Ditulis	<i>Daraba</i>
ـِ (kasrah)	ditulis i	فَهِمَ	Ditulis	<i>Fahima</i>
ـُ (dammah)	ditulis u	كُتِبَ	Ditulis	<i>Kutiba</i>

5. Vokal Panjang

- a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

- b. Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

- c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

- d. Dammah + wau mati, di tulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

6. Vokal Rangkap

- a. Fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

- b. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis qaulun



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. **Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ ditulis a'antum

أُذُنٌ ditulis u'iddat

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis la'in syakartum

8. **Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-qamariyah

الْقُرْآنُ ditulis al-Qur'ān

الْقِيَاسُ ditulis al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (el-)nya

الشَّمْسُ ditulis asy-syams

السَّمَاءُ ditulis as-samā'

9. **Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذَوِي الْفُرُودِ ditulis zawi al-furūd

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis ahl as-sunnah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Optimalisasi Pemberdayaan *Soft Skills* Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se Kota Pekanbaru, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Mesrianty, 2023

Pembinaan dan pengembangan profesioal guru seharusnya dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya mengarah pada peningkatan kompetensi, tetapi juga termasuk aspek *soft skills* guru. Sesuai dengan hasil studi awal, selama ini tampaknya secara khusus di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru belum ada program yang memfokuskan pada pemberdayaan *soft skills* guru. Untuk itulah diperlukan riset yang mengkaji secara menyeluruh kualitas pemberdayaan *soft skills* yang selama ini terlaksana oleh pimpinan madrasah dan kualitas *soft skills* para guru saat ini. Selanjutnya dengan diketahuinya fakta tersebut, maka akan diupaya perancangan pola strategi pemberdayaan *soft skills* guru. Penelitian dengan menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) dengan model *sequential explanatory* dengan pendekatan studi lapangan ini melibatkan tiga kepala madrasah sebagai responden, yakni kepala MTsN 1 Pekanbaru, kepala MTsN 2 Pekanbaru, dan kepala MTsN 3 Pekanbaru dengan menggunakan instrumen wawancara. Sedangkan pengukuran kualitas *soft skills* guru melibatkan seluruh guru ketiga MTsN tersebut dengan jumlah 168 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas pemberdayaan *soft skills* yang selama ini terlaksana oleh pimpinan madrasah dikaterikan sedang; (2) kualitas *soft skills* para guru dikategorikan sedang; dan (3) pola strategi yang peneliti desain adalah Pola Oval Startegi Pemberdayaan *Soft Skills* Guru. Pola strategi ini dibagi pada dua bagian. bagian pertama sebagai pendesain serta pelaksana program adalah kepala madrasah yang berkoordinasi dengan Kementerian Agama, pengawas madrasah, serta lembaga diklat yang dapat mendukung progam. Bagian pertama ini merupakan penopang tegaknya atau terlaksananya aktivitas optimalisasi pemberdayaan yang digambarkan dalam bentuk peta atau pola oval yang merupakan bagian kedua dari gambar. Pada bagian kedua seluruh materi pemberdayaan *soft skills* guru saling terkait dan harus dibina secara holistik dan kontiniu dalam proses diklat maupun kegiatan selain diklat.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pemberdayaan, *Soft Skills*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Optimizing Empowerment of Soft Skills Teachers in State Madrasah Tsanawiyah in Pekanbaru City, Dissertation, Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University, Mesrianty, 2023

Coaching and professional development of teachers must be carried out thoroughly, not only leading to increased competency, but also including aspects of teacher soft skills. In accordance with the results of the initial study, so far it seems that specifically at the State Tsanawiyah Madrasah in Pekanbaru City there has not been a program that focuses on empowering teacher soft skills. For this reason, research is needed that thoroughly examines the quality of empowering soft skills that have been carried out by madrasa leaders and the quality of soft skills of current teachers. Furthermore, by knowing these facts, efforts will be made to design a strategy for empowering teachers' soft skills. This research using mixed-methods with a sequential explanatory model with a field study approach involved three madrasa heads as respondents, namely the head of MTsN 1 Pekanbaru, the head of MTsN 2 Pekanbaru, and the head of MTsN 3 Pekanbaru using interview instruments. Meanwhile, the measurement of the quality of the teacher's soft skills involved all MTsN training teachers with a total of 168 respondents. The results of the study show that (1) the quality of soft skills empowerment that has been carried out by madrasah leaders so far is moderate; (2) the quality of the soft skills of the teachers is in the moderate category; and (3) the strategy pattern that the researcher designed is the Teacher Soft Skills Empowerment Strategy Oval Pattern. This strategy pattern is divided into two parts. the first part as program designer and implementer is the head of the madrasa who coordinates with the Ministry of Religion, madrasa supervisors, and education and training institutions that can support the program. This first part is an upright support or the implementation of empowerment optimization activities which is depicted in the form of a map or oval pattern which is the second part of the picture. In the second part, all the materials for empowering soft skills for teachers are interrelated and must be fostered holistically and continuously in the training process and activities other than training.

Keywords: Optimization, Empowerment, Soft Skills



ملخص

تحسين التمكين لمعلمي المهارات الشخصية في مدرسة ولاية تسناوية في مدينة بيكانبارو ، أطروحة ،
جامعة السلطان سيارييف قاسم رياو الإسلامية الحكومية ، ميسريانتي ، 2023

يجب تنفيذ التدريب والتطوير المهني للمعلمين بشكل شامل ، ليس فقط مما يؤدي إلى زيادة الكفاءة ، ولكن أيضًا بما في ذلك جوانب المهارات الشخصية للمدرس. وفقًا لنتائج الدراسة الأولية ، يبدو حتى الآن أنه على وجه التحديد في مدرسة ولاية تسناوية في مدينة بيكانبارو ، لم يكن هناك برنامج يركز على تمكين المهارات الشخصية للمدرس. لهذا السبب ، هناك حاجة إلى البحث الذي يدرس بدقة جودة تمكين المهارات الشخصية التي تم تنفيذها من قبل قادة المدارس الدينية وجودة المهارات الشخصية للمعلمين الحاليين. علاوة على ذلك ، من خلال معرفة هذه الحقائق ، سيتم بذل الجهود لتصميم استراتيجية لتمكين المهارات الشخصية للمعلمين. شمل البحث باستخدام طريقة مختلطة مع نموذج توضيحي تسلسلي مع نهج الدراسة الميدانية ثلاثة رؤساء مدارس كمستجيبين. مع نهج الدراسة الميدانية ثلاثة رؤساء مدارس كمستجيبين ، وهم رئيس MTsN 1 Pekanbaru ، ورئيس MTsn 2 Pekanbaru ، ورئيس MTsn 3 Pekanbaru باستخدام أدوات المقابلة. وفي الوقت نفسه ، شمل قياس جودة المهارات اللينة للمدرس جميع معلمي تدريب MTsN بإجمالي 168 مشاركًا. تظهر نتائج الدراسة (1) أن جودة تمكين المهارات اللينة التي تم تنفيذها من قبل قادة المدارس الدينية حتى الآن متوسطة. (2) جودة المهارات اللينة للمعلمين في الفئة المتوسطة. و (3) نمط الإستراتيجية الذي صممه الباحث هو النموذج البيضاوي لإستراتيجية تمكين المهارات الشخصية للمدرس. ينقسم نمط الإستراتيجية هذا إلى قسمين. الجزء الأول كمصمم ومنفذ للبرنامج هو رئيس المدرسة الذي ينسق مع وزارة الدين ومشرفي المدرسة والمؤسسات التعليمية والتدريبية التي يمكنها دعم البرنامج. هذا الجزء الأول عبارة عن دعم قائم أو تنفيذ لأنشطة تحسين التمكين التي تم تصويرها في شكل خريطة أو نمط بيضاوي وهو الجزء الثاني من الصورة. في الجزء الثاني ، جميع المواد الخاصة بتمكين المهارات اللينة للمعلمين مترابطة ويجب تعزيزها بشكل كلي ومستمر في عملية التدريب والأنشطة الأخرى غير التدريب.

الكلمات المفتاحية: التحسين ، التمكين ، المهارات الشخصية

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang baik dan berkualitas, maka diperlukan adanya komponen yang mendukung, yang salah satunya adalah guru yang profesional. Guru sebagai kunci keberhasilan pendidikan, karena keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap semua sumber daya pendidikan yang ada. Berbagai sumber daya pendidikan seperti, sarana dan prasarana, biaya, teknologi, informasi, siswa dan orang tua siswa dapat berfungsi dengan baik apabila guru memiliki kemampuan yang baik pula dalam menggunakan semua sumber daya yang ada.

¹Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Uzer Usman, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.² Sedangkan menurut Rice dan Bishoprick, guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari.³ Seorang guru profesional harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi spiritual.⁴

Selain itu, kualitas pendidikan akan terwujud jika proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan baik, dalam arti guru yang melaksanakan proses belajar mengajar telah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran secara terpadu. Kualitas guru dapat dilihat dari 3 indikator yaitu: Kemampuan umum, persepsi terhadap profesi guru, dan sikap sebagai guru.⁵

Menurut Indra Djati Sidi, yang termasuk dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, dimana fungsi guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar

²Moh Uzer Usman., *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15.

³Ibrahim Bafadal., *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5.

⁴HAR. Tilaar, *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*. (Jakarta: Grasindo. 2002), hlm. 338.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 220



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*learning teacher*).⁶ Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan profesionalitas dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya.

Mengingat betapa pentingnya proses pendidikan berlangsung, maka sebagai guru harus menguasai kompetensi yang sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pendidik yang profesional. "Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa guru diharuskan memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional'. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan sudah menjadi keharusan untuk kita kuasai sebagai layaknya seorang guru. Dari keempat kompetensi guru tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional termasuk kategori *hard skill* sedangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial termasuk dalam kategori *soft skill*.⁷

Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di

⁶Syaukani, *Titik Temu dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PRAJA, 2002), hlm. 51.

⁷Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.



tengah masyarakat, keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual .

Pendidikan *soft skills* menjadi kebutuhan penting untuk mencapai keberhasilan, dunia kerja percaya bahwa sumberdaya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skills* saja tetapi juga piawai dalam aspek *softskills-nya*.

Meningkatkan perkembangan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara perlu adanya penyempurnaan sistem pendidikan nasional dan adanya pengarahannya secara berkelanjutan terhadap setiap elemen pendidikan untuk selalu mengasah kemampuan tidak hanya dibidang *hard skills* melainkan juga bidang *softs kills-nya* sehingga sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, *Soft skills* mempunyai peran yang amat penting, tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi pendidik. Banyak sekali pendapat para ahli dan berbagai penelitian yang mengungkap tentang pentingnya peran *soft skills*. Misalnya sebagaimana diungkap dalam penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, diketahui bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan (IQ) dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, akan tetapi sebagian besar justru ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan berinteraksi dengan orang lain (*soft skills*). Secara ringkas, penelitian ini mengungkap bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesuksesan seseorang ditentukan oleh aspek *soft skills* sebesar 80% dan aspek *hard skills* hanya menyumbang sekitar 20% saja.⁸

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh pakar kecerdasan emosional (EQ) Daniel Goleman. Dari hasil penelitiannya, beliau menyimpulkan bahwa kesuksesan sebanyak 80% ditentukan oleh *soft skills* dan 20 % oleh *hard skills*. Oleh karena itu, dampak *soft skills* tidak bisa dianggap keberadaannya. *Soft skills* harus terus diasah dan dikuatkan, apalagi di tengah persaingan yang semakin kompetitif.⁹

Senada dengan pendapat tersebut, Elfindri dkk juga mengatakan bahwa *soft skills* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memiliki *soft skills* yang baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skills* yang baik, maka *hard skills* yang dimilikinya dapat membahayakan diri sendiri dan bahkan orang lain.¹⁰

Dalam dunia pendidikan, langkah pengembangan *soft skills* harus di mulai dari pendidiknya baru kemudian peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan sosok kunci dalam pendidikan. Artinya, baik buruknya peserta didik sangat bergantung pada baik buruknya pendidik. Pendidik merupakan teladan bagi peserta didik. Berdasarkan realita yang ada di

⁸Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 127

⁹Idris Apandi, *Guru Kalbu Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, (Bandung: Smile's Indonesia Institute, 2015), hlm. 35

¹⁰Elfindri, dkk, *Soft Skill untuk Pendidik*, (Bandung: Baduose Media, 2011) hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

masyarakat, sering kali dijumpai pendidik yang pintar, lulusan dari LPTK kenamaan dan dengan IPK yang memuaskan. Akan tetapi, ketika mengajar, pendidik ini kurang bisa membawa suasana pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, kurang menggugah minat peserta didik, bahkan menjemukan. Di sisi lain, ada pula tipe pendidik yang tidak begitu pintar, hanya lulusan LPTK yang tidak begitu ternama, IPK pendidik tersebut dulu juga tidak terlalu bagus. Akan tetapi, pendidik ini ketika mengajar efektif, bisa membawa suasana pembelajaran terasa menyenangkan, sehingga peserta didik terangsang untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat kepada pendidik tersebut.

Dari dua ilustrasi di atas dapat diketahui bahwa pendidik yang pintar tetapi mengajarnya membosankan, itu karena yang bersangkutan tidak memiliki *soft skills*. Sementara pendidik yang tidak begitu cerdas tetapi mengajarnya menyenangkan itu karena pendidik tersebut mempunyai *soft skills*.

Kedalaman penguasaan pendidik akan *soft skills*, ternyata juga berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran peserta didik di kelas. Hasil suatu kajian membuktikan bahwa semakin terlibat aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka akan semakin besar pula perolehan dan pemahamannya terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, hanya 10% pengetahuan dapat diperoleh melalui membaca, 20% pengetahuan diperoleh melalui mendengarkan, 30% pengetahuan diperoleh melalui menyaksikan gambar, 50% pengetahuan diperoleh melalui melihat

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tayangan video atau demonstrasi, 70% pengetahuan diperoleh melalui partisipasi dalam diskusi, dan 90% pengetahuan diperoleh melalui aktivitas atau pengalaman nyata.¹¹ Hal ini sesuai dengan teorinya Confucius, seorang filosof china yang mengatakan bahwa “*What I hear I forget, What I see I remember, What I do I understand*”. Artinya bahwa “*apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, dan apa yang saya lakukan saya pahami*”. Dari pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan *soft skills* mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, seorang pendidik sudah seharusnya selalu meningkatkan ketrampilan *soft skills*nya supaya mampu menjadi pendidik yang profesional dan berkarakter. Tanpa memiliki *soft skills*, mustahil seorang pendidik mampu menjadi pribadi yang berkarakter.

Ketika pendidik belum mampu menjadi pribadi yang berkarakter, maka mustahil pula ia mampu mencetak peserta didik yang berkarakter. Oleh karena itu, hanya pendidik yang mempunyai *soft skills* dan berkarakterlah yang mampu mencetak peserta didik yang berkarakter.

Selama ini pelaksanaan pendidikan di sekolah atau madrasah masih mengalami banyak kelemahan sehingga arogansi moral yang dilakukan siswa masih tampak di lingkungan masyarakat, seperti catatan yang telah dikemukakan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa tahun 2012 lalu telah terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak di sekolah hingga lebih dari 10 persen. Kasus *bullying* menduduki peringkat teratas

¹¹Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 135-136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan dibidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pengguna narkoba di tanah air pada bulan April 2019-2022 mencapai 5 juta orang.

Soft skills merupakan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal¹² dan interpersonal tentunya kompetensi yang digunakan untuk memaksimalkan ini harus terukur dan memiliki rancangan dan factor penunjang yang mumpuni. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik yang secara implisit dapat memupuk *soft skill* peserta didik. Seorang guru mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal* sehingga terbentuk pribadi yang matang dalam belajar. Hal tersebut menjadi urgensi tersendiri dalam tatanan kematangan anak menjadi regenerasi mendatang.

¹²Menurut Howard Gardner sebagaimana dikutip oleh Damayanti bahwa ketrampilan intrapersonal (*intrapersonal skills*) adalah kemampuan memahami diri, dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif, dan berani. Lihat Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang Akan dikenang Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 88. *Interpersonal skills* adalah suatu ketrampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap, dan perilaku, motivasi, serta keinginan orang lain. Bagaimana seseorang mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain. Lihat juga Idris Apandi, *Guru Kalbu Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, (Bandung: Smile's Indonesia Institute, 2015), hlm. 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Keow Ngang Tang menunjukkan bahwa kerja tim dan keterampilan belajar sepanjang hayat yang sangat penting pada institusi pendidikan adalah *soft skills*. Penguasaan *soft skills* dari seorang pengajar akan mendatangkan manfaat diantaranya: (a) penyampaian pengajaran yang efektif dan berkualitas; (b) pengembangan dan pengayaan karir, dan (c) mengelola keterampilan siswa. Temuan penelitian ini menyarankan akan pentingnya *soft skills* dalam pembangunan sumber daya manusia sehingga mendukung peningkatan mutu masyarakat untuk hidup berbangsa dan bernegara. Sebaliknya apabila *soft skills* diabaikan, maka pembinaan generasi muda cenderung tidak terkontrol secara baik.¹³

Dalam sebuah riset Susilawati dkk. melandasai pemikirannya bahwa pada pembelajaran IPA guru tidak hanya harus memiliki literasi sains yang mampuni, tetapi juga harus memiliki *soft skills* sehingga dapat menurunkan kemampuan tersebut kepada siswa. Siswa tidak hanya mampu menguasai sains tetapi juga dapat mengkomunikasikan secara baik gagasan ilmiahnya.¹⁴

Seharusnya pendidikan Indonesia juga harus memperhatikan *soft skills* tidak hanya *hard skills* saja. Karena *soft skills* sangat penting dalam proses pendidikan. Tetapi realitanya bahwa pendidikan di Indonesia pembelajaran aspek akademik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi (*hard skills*) lebih mendominasi sistem pembelajaran kita, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada *hard skills* saja. Ketidakmampuan memberikan pendidikan

¹³Keow Ngang Tang, *The importance of soft skills acquisition by teachers in higher education institutions*, Kasetart Journal of Social Sciences, xxx (2018) 1-6, Thailand.

¹⁴Susilawati, N Aznam, Paidi and Ngadimin, *Teachers' perspectives toward soft skills in science learning*, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1460 (2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

soft skills mengakibatkan lulusan hanya pandai menghafal pelajaran dan sedikit punya keterampilan ketika sudah di lapangan kerja. Mereka akan menjadi mesin karena penguasaan keterampilan, tetapi lemah dalam memimpin. Sementara, peningkatan *soft skill* seperti mengembangkan kepribadian siswa (kemampuan personal) dan kemampuan interpersonal baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan sangatlah kurang mendapat perhatian.

Madrasah sebagai sebuah elemen penting dari sistem penyelenggaraan pendidikan Islam tentunya harus mengambil peran penting dalam mensukseskan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Terutama dalam pembinaan karakter mulia bagi peserta didik. Tentulah peran guru sangat diharapkan. Untuk itu sangat diperlukan sebuah analisa sejauh mana kualitas pembinaan yang dilakukan terhadap *soft skill* para guru.

Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru pembinaan dan pemberdayaan *soft skills* masih terlihat kurang. Kementerian Agama Kota Pekanbaru masih bertumpu pada pengembangan aspek kompetensi keguruan. Terkait pembinaan secara khusus terhadap *soft skills* misalnya dalam bentuk bimbingan dari pengawas, serta pendidikan dan latihan belum tampak. Selama ini yang terkait dengan pemberdayaan *soft skills* guru hanya termasuk dalam konten pembinaan profesional guru aspek kompetensi sosial.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Plt. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru bahwa jajarannya memang fokus dalam menjalankan rencana strategi untuk meningkatnya kualitas layanan pendidikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama Islam, dan salah satunya adalah pembinaan profesional guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru, pembinaan *soft skill* masih termasuk dalam aspek kompetensi sosial. Kedepannya konsep pemberdayaan *soft skill* ini akan kita garap secara khusus.¹⁵

Selanjutnya juga ditanyakan kepada salah seorang Kepala MTsN di Kota Pekanbaru terkait pemberdayaan *soft skills* di lingkungan institusi pendidikan yang dipimpinnya. Salah seorang Kepala MTsN menjawab bahwa:

*“Program khusus pemberdayaan soft skills memang belum ada, benar bahwa terkait kemampuan membangun komunikasi dan aktivitas sosial selama ini termasuk dalam pembinaan kompetensi sosial guru. Di mana mendatang tentu hal ini karena konsep atau baru akan menjadi perhatian kami selaku pimpinan yang akan berkoordinasi dengan Kementerian Agama Kota Pekanbaru.”*¹⁶

Untuk memperkuat fakta awal penelitian ini, maka peneliti juga melakukan analisa awal apakah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru telah memahami konsep *soft skills* bagi guru. Berkaitan dengan hal ini peneliti menanyakan kepada salah seorang guru terkait dengan pemberdayaan *soft skill* bagi guru, beliau menanggapi bahwa: *“Kami selama ini lebih mengenal konsep profesional guru, dan jika terkait kemampuan hubungan sosial, kami mengenal aspek kompetensi sosial.”*¹⁷ Sejalan dengan hal ini, guru MTsN lainnya juga bahwa *“Saya secara pribadi memang sudah mendengar ada konsep soft skills bagi guru, dan upaya pemberdayaannya, namun di madrasah kami tampaknya konsep pemberdayaan soft skill bagi*

¹⁵Abdul Wahid, Plt. Kemenag Kota Pekanbaru, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022

¹⁶Irwan Efendi, MTsN 1 Pekanbaru, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022

¹⁷Indrayadi, Guru Bahasa Inggris MTsN 1 Pekanbaru, *Wawancara*, tanggal 13 Juli



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru belum diperkenalkan.”¹⁸ Sedikit agak maju dalam pengenalan konsep *soft skills* di kalangan guru diungkapkan salah seorang guru MTsN bahwa “Kami di MTsN 3 Pekanbaru, memang sudah ada diperkenalkan oleh pimpinan atau Kepala Madrasah dalam berbagai kesempatan, namun untuk diklat atau program pemberdayaan khusus memang belum ada.”¹⁹

Dari data awal tersebut jelas sangat diperlukan perhatian khusus dalam pemberdayaan *soft skills* para guru MTsN se-Kota Pekanbaru. Para guru perlu diberi pemahaman baru tentang konsep *soft skill*. Atribut atau indikator konsep sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohamad Agung Rokhimawan diantaranya komitmen, inisiatif, jujur, tanggungjawab, handal, percaya diri, antusias, adil, berkreasi, adaptasi, kritis, berorganisasi, toleransi, sopan, dan beretika,²⁰ kesemua aspek ini mestilah direview kembali pemahamannya oleh guru. Untuk itu diperlukan analisis dan upaya pemberdayaan *soft skills* di MTsN se-Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ***Optimalisasi Pemberdayaan Soft Skills Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru.***

¹⁸Wirdawati, Guru IPS MTsN 2 Pekanbaru, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022

¹⁹Nova Oktarina, Guru Prakarya MTsN 3 Pekanbaru, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022

²⁰Mohamad Agung Rokhimawan, *Pengembangan Soft Skill Guru dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan yang Berkarakter Bangsa*, Al-Bidayah Vol. 4 No. 1, 2012,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian masalah di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kementerian Agama Kota Pekanbaru masih bertumpu pada pengembangan aspek kompetensi keguruan. Terkait pembinaan secara khusus terhadap *soft skills* misalnya dalam bentuk bimbingan dari pengawas, serta pendidikan dan latihan belum tampak..
- b. Pemberdayaan *soft skills* guru hanya termasuk dalam konten pembinaan profesional guru aspek kompetensi sosial.
- c. Konsep teoritik *soft skills* guru belumlah familiar bagi para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru.
- d. Secara faktual melalui pengamatan awal, aplikasi *soft skills* guru dalam aktifitas kinerja guru keseharian sudah tampak baik, namun diperlukan kajian lebih dalam untuk melihat secara ilmiah fakta yang ada.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu banyak masalah dalam identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi tentang upaya menganalisis aktivitas optimalisasi pemberdayaan *soft skills* guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru, kualitas *soft skills* guru, dan upaya menemukan pola terbaik dalam optimalisasi pemberdayaan *soft skills* guru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Rumusan Masalah

Karena banyaknya masalah yang harus diteliti, maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pemberdayaan *soft skills* guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana kualitas *soft skills* guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana pola optimalisasi pemberdayaan *soft skills* Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

1. Memaparkan hasil analisis kegiatan optimalisasi pemberdayaan *soft skills* guru yang selama ini telah dilakukan oleh pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru.
2. Menemukan tingkat kualitas *soft skills* guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru.
3. Menemukan pola terbaik bagi kegiatan program optimalisasi pemberdayaan *soft skills* guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan khususnya Ilmu Pendidikan Islam terhadap optimalisasi pemberdayaan *soft skills* dalam pengembangan profesionalis guru di MTs Negeri se-kota pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

G. Sistematika Penulisan

Disertasi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisikan kerangka teori, dan penelitian yang terdahulu relevan. Bagian ini dijadikan dasar teoritik ilmiah, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam membuat instrumen serta analisa untuk menjelaskan dan memberikan interpretasi terhadap data.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data termasuk

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi subjek penelitian, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, terdiri-dari kesimpulan dan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Soft Skills*

a. Pengertian

Konsep definisi tentang *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yang berkaitan dengan kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain.²¹

Referensi-referensi yang telah ditemukan menunjukkan berbagai keragaman definisi mengenai *soft skills*. Menurut La France oleh Abdullah Aly, *soft skills* diartikan sebagai “*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. confidence, flexibility, honesty, and integrity)*” maksudnya adalah bahwa yang dinamakan *soft skills* adalah “Perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran dan integritas diri”.

Kegagalan membangun kerjasama antar individu dan memberdayakan pengetahuan, umumnya bukan disebabkan oleh

²¹Prastiwi, W. *Pengembangan Soft Skill, Hard Skill dan Life Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. <http://www.infodikdas.com/>. diakses pada 11 Januari 2022

kendala pengetahuan teknik. Penyebab utama kegagalan ini adalah rendahnya keterampilan komunikasi antar individu, serta lemahnya kemampuan individu memanfaatkan alat-alat dan metode untuk mengelola pekerjaannya. Keseluruhan kemampuan itu disebut dengan *soft skills*.²²

Menurut Kaipa, P dan Millus, T yang dikutip oleh Setuju dinyatakan bahwa *soft skills* merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena itu dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti perilaku sopan terhadap lingkungan baru, disiplin diri, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan baik secara tim, membantu orang lain, dan sebagainya yang kemudian akan digunakan sebagai indikator terhadap variabel *soft skills* dalam penelitian ini.²³

Soft skill adalah keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola pekerjaannya. *Soft skills* dikembangkan dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta diterapkan dalam bentuk keterampilan, yang mencakup keterampilan berkomunikasi, bernegosiasi, menjual, melayani pelanggan, pemecahan masalah, dan lain-lain. *Soft skills* menjadi sarana untuk menerapkan *hard skills*, yaitu keahlian teknis dan pengetahuan konsep teoritis. *Soft skills* tidak dapat menggantikan *hard skills*. Namun, *soft skills* akan memberdayakannya sehingga dapat diterapkan secara optimal.

²²Brian Aprinto, SPHR, dkk., *Pedoman Lengkap Soft Skill Kunci Sukses dalam Karier, Bisnis, dan Kehidupan Pribadi*, (Jakarta: PPM manajemen, 2014), hlm. 2

²³Kaipa P and Milus T. *Soft Skills are Smart Skills*, dalam <http://www.kaipagroup.com>, diakses 12 Januari 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soft skills lebih sering merujuk pada orang yang memiliki keterampilan. Kita hanya berpatokan, mereka yang disebut trampil adalah orang-orang yang kita butuhkan untuk mengerjakan sesuatu secara teknis. Ketika kita membutuhkan mereka, atau ketika mereka membutuhkan sesama maka tentu saja mereka harus berhubungan satu sama lain melalui komunikasi, memberikan pendapat, mendengarkan orang lain, berdiskusi, membangun kerja sama dalam tim, memecahkan masalah, atau memberikan kontribusi ide dalam pertemuan, serta menyumbang sesuatu bagi penyelesaian konflik.²⁴

Tidaklah mengherankan bila para pemimpin pada semua tingkatan organisasi sering bergantung pada orang-orang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas tertentu. Tugas pemimpin adalah memberikan motivasi, memberikan contoh hidup dan teladan, membangun tim kerja, memfasilitasi pertemuan, mendorong lahirnya inovasi baru, menerima masukan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, menyusun perencanaan, mendelegasikan wewenang, memberikan intruksi, dan membina karyawan. semua tugas pemimpin ini selain mengajarkan keterampilan juga membangun perilaku kerja tertentu yang sepatutnya tersusun dalam sebuah program.

Dengan memiliki *soft skill*, setiap individu akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dalam konteks ini di dalam lingkungan bekerja maupun di dalam budaya organisasi yang beragam pada saat MEA

²⁴Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Adhitya Andrebina Agung, 2015), hlm. 417

dan tanggap serta proaktif terhadap kondisi dan situasi budaya yang baru sehingga setiap individu dapat berfikir jernih, berucap dan beradaptasi sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat atau negara tertentu dan juga berlaku di dalam lingkungan kerjanya. *Soft skill* dirasa penting oleh kontribusinya terhadap kesiapan kerja terutama dalam menghadapi persaingan global ataupun MEA. Oleh sebab *soft skill* dipandang tidak semata hanya sebagai kompetensi namun lebih dari itu diukur.

Selaras dengan definisi tersebut, Elfindri sebagaimana dikutip oleh Amzar Yulianto mengartikan bahwa *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Jadi *soft skills* adalah “keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (*performans*) seseorang.”²⁵

Berdasarkan definisi tersebut diperoleh tiga catatan penting. Pertama; bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skills*. Kedua, *soft skills* dibedakan menjadi dua macam, yaitu: *soft skills* yang terkait dengan personal dan *soft skills* yang terakait

²⁵Amzar Yulianto, *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skills dan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mechatronika UNY, Vol 3. No 5. 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan intra personal. Contoh *soft skills* personal adalah kemampuan mengendalikan emosi dalam diri, dapat menerima nasehat orang lain, mampu manajemen waktu, dan selalu berpikir positif. Sementara itu, contoh *soft skills* intra personal adalah kemampuan berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dengan kelompok lain, dan lain lain. Ketiga, bahwa *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jika *hard skills* berkaitan dengan IQ, otak kiri serta kemampuan teknis dan akademis seseorang yang diperlukan dalam dunia kerja; maka *soft skills* berkaitan dengan EQ, otak kanan serta kemampuan non-teknis dan non-akademis seseorang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, *soft skills* itu memiliki jenis dan bentuk yang berbeda-beda. Jika *soft skills* yang bersifat personal memiliki 6 (enam) bentuk, maka *soft skills* yang bersifat intra personal memiliki 7 (tujuh) bentuk. Sementara itu, kedua bentuk *soft skills* tersebut selanjutnya digabungkan menjadi 10.

Konsep tentang *soft skills* sebenarnya merupakan suatu pengembangan dari konsep yang dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Menurut Ary Ginanjar bahwa tingkat IQ atau kecerdasan intelektual seseorang pada umumnya tetap, sedangkan EQ (kecerdasan emosional) dapat terus ditingkatkan. Sebagaimana yang dinyatakan Goleman oleh Amzar Yulianto dalam mengenal SQ, bahwa EQ merupakan persyaratan dasar yang harus dimiliki untuk menggunakan IQ secara efektif. *Soft skills* adalah suatu ketrampilan dan kecakapan dalam hidup seseorang, baik untuk diri sendiri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan untuk hubungan dengan orang lain baik secara kelompok atau bermasyarakat, serta dengan Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang mempunyai *soft skills* yang baik akan semakin baik juga mengenai keberadaannya di lingkungan masyarakat.

Dalam kedua pendapat diatas mengenai penjelasan *soft skills* disebutkan bahwa motivasi, nilai yang dianut, kebiasaan, prilaku, sikap dan karakter yang dimiliki oleh seseorang yaitu merupakan bagian dari atribut-atribut *soft skills*. *Soft skills* dikatakan sebagai suatu keterampilan yang paling penting dalam era globalisasi sekarang ini. Pentingnya *soft skills* dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan atau mengembangkan sebuah *soft skills* tidaklah harus dengan melatih secara khusus dan terpisah dalam kurikulum saja, akan tetapi hal-hal yang akan menjadi satu kesatuan dari seluruh aktivitas dalam lembaga pendidikan. Dalam kegiatan penelitian saat ini *soft skills* merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang sifatnya afektif secara mudah orang dapat memahami dan mengetahui karakter-karakter diri pribadi, dan dapat berkomunikasi secara baik di depan khalayak umum, serta bersikap sesuai norma dan memiliki pemikiran yang baik dan kritis dengan disertai kemampuan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sehingga kesuksesan berada menghampiri pada dirinya.

Berthal oleh Muhamad Chamdani mendefinisikan *soft skill* sebagai prilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keputusan, inisiatif dan komunikasi.²⁶

b. Dasar *Soft Skill*

Landasan pelaksanaan pendidikan *Soft Skill* terdapat pada perintah yang diamanatkan dalam perundangan yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Ayat 1 dan Ayat 2 yang mengisyaratkan amanat bahwa pelaksanaan pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia yakni berketuhanan, cerdas, dan berakhlak mulia yang pada gilirannya akan terbentuk manusia paripurna yang memiliki ciri-ciri; (1) jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, (2) cerdas dan pandai, dan (3) ruhani yang berkualitas tinggi.²⁷

Pemerintah melalui Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 memberikan indikator bahwa pendidikan yang bermutu dapat mengembangkan dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Sehingga pendidikan menjadi proses yang bermakna dalam membangun masyarakat. Dalam konteks *outcome*, pendidikan Nasional harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual dan akhlak mulia secara seimbang. Dalam bahasa

²⁶Chamdani, M., *Penerapan Mind Map Pada Mata Kuliah Perkembangan Belajar Peserta Didik Untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PGSD*, (Surakarta: Modul Ajar, 2017), hlm. 12.

²⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 41



visi 2025 Kemendiknas, pendidikan diselenggarakan untuk menghasilkan “insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif (insan kamil atau insan sempurna); yaitu Indonesia yang cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestesis.”²⁸

Dengan merujuk Undang-undang SISDIKNAS di atas menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah baru dikatakan berjalan efektif apabila telah mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik dan membentuk karakter mereka. Menurut Abudin Nata visi pendidikan dewasa ini diarahkan kepada memfungsikan pendidikan sebagai pranata sosial yang unggul dan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, progresif, percaya diri, mandiri, memiliki bekal pengetahuan dan teknologi serta memiliki daya tahan mental spiritual yang tangguh, sehingga mereka dapat keluar sebagai pemenang dalam merebut berbagai peluang yang penuh kompetitif di era globalisasi. Sedangkan tujuan pendidikan diarahkan pada upaya melahirkan manusia yang terbina seluruh potensi dirinya, terutama potensi intelektual dan keterampilannya, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya di masyarakat.²⁹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa persyaratan guru yang minimal harus menguasai kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Guru yang

²⁸Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2008

²⁹Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 217-218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai keempat kompetensi tersebut dengan baik, memberikan peluang lebih besar bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru di lingkungan sekolah.³⁰ Sejalan dengan ini Ramayulis juga menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru, seperti bersikap jujur, mampu menguasai diri, bertutur kata baik, dan pemaaf.³¹

c. Tujuan dan Fungsi *Soft Skills*

Agar *soft skills* peserta didik dalam lembaga pendidikan dapat tertanam dengan baik maka lembaga pendidikan harus berlakukan pelatihan *soft skills* secara terus menerus. Kesuksesan manusia ditentukan oleh bagaimana cara ia membawa diri atau mengelola emosinya. Tujuan pelatihan *soft skills* adalah memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antar pribadi dengan orang lain.³²

Keow Ngang Tang yang mengutip pendapat beberapa ahli menjelaskan bahwa akuisisi *soft skills* sering dipandang sebagai sesuatu yang terjadi dalam rangkaian acara normal dan memiliki potensi untuk mentransfer dan menciptakan pengetahuan berdasarkan kebutuhan lokal. Studi yang dilakukan oleh Subramaniam menunjukkan bahwa dosen telah mengakui peran terkait *soft skills* dalam penggabungan kurikulum, tetapi mereka gagal

³⁰Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hlm.103

³¹Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007, hlm 8

³²I. Putu Suardipa dkk., *Urgensi Soft Skill dalam Perspektif Behavioristik*, Edukasi Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No.1 Maret 2021, hlm.67

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk mengintegrasikannya dalam pengajaran mereka. Subramaniam menekankan bahwa penguasaan *soft skills* relevan bagi peserta didik; pada hakekatnya para pendidik harus melakukan persiapan dan pengembangan yang lebih luas untuk berhasil menanamkan penguasaan *soft skills* dalam pengajaran mereka. Adediwura dan Baba juga mengungkapkan bahwa pemahaman *soft skills* itu sendiri sangat penting bagi pendidik untuk memvariasikan pendekatannya kepada peserta didik. Karena pengajaran menjadi proses dua arah, itu akan berubah menjadi terorganisir dan operatif tergantung pada pemahaman, bakat, dan sikap guru.³³

Proses pendidikan berlangsung seumur hidup. Proses pendidikan bisa terjadi dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Tiga lingkungan tersebut membentuk suatu sistem yang tidak terpisahkan.

Merujuk pada Bab 2 Pasal 3 UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjabaran di atas memberikan pemahaman bahwa fungsi pendidikan adalah proses mencerdaskan manusia sedangkan tujuannya adalah melahirkan manusia yang cerdas secara spiritual, moral, kepribadian, sosial

³³Keow Ngang Tang, *The importance of soft skills acquisition by teachers in higher education institutions*, Kasetsart Journal of Social Sciences, xxx (2018) 1-6, Thailand.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan intelektual.

Pendidikan yang diperoleh oleh seseorang berupa pembelajaran yang terdiri dari pengalaman- pengalaman yang berasal dari tiga lingkungan di atas. Pendidikan mampu membebaskan belenggu manusia dari kedangkalan berpikir, ketidak mandirian, kemiskinan, dan kemerosotan moral.³⁴

Tujuan pendidikan *soft skills* sejalan dengan tujuan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 yaitu melahirkan manusia melahirkan manusia yang cerdas secara spiritual, moral, kepribadian, sosial dan intelektual.

Pembelajaran *soft skills* sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki fungsi membentuk karakter pekerja. Pembentukannya didasarkan atas nilai-nilai dasar kerja yang merupakan inti dari kualitas soft skill seseorang yang dimensinya meliputi interpersonal dan intrapersonal kerja. Dimensi intrapersonal merupakan aspek-aspek skills yang menjelaskan tentang kemampuan untuk mengelola diri sendiri manakala yang bersangkutan berada pada situasi kerja. Sedangkan dimensi interpersonal merupakan aspek *soft skills* yang menjelaskna kemampuan untuk mengelola lingkungan kerja sehingga dirinya mampu beradaptasi dengan situasi kerja. Pekerja yang berkarakter adalah seorang professional yang ditandai dengan peduli mutu (tidak asal jadi); bekerja cepat, tepat dan efisien; diawasi atau tidak diawasi orang lain atau pimpinan serta mampu

³⁴Khairul Azan, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Pekanbaru: Dotplus Publisher, 2021),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bekerja mandiri dan berkualitas; menghargai waktu; dan menjaga reputasi.³⁵

d. Manfaat *Soft Skills*

Soft skill dapat bermanfaat bagi siapa saja, baik dalam bisnis maupun kehidupan sosial. Manfaat terbesar *soft skill* adalah untuk mendukung profesional peningkatan nilai ekonomis melalui kemampuannya membuat produk dan jasa terbaik, merancang proses bisnis paling efisien, memperbesar pangsa pasar, dan meningkatkan nilai perusahaan.³⁶

Soft skill dikembangkan untuk diri pribadi dan orang lain melalui interaksi antarpribadi. Keterampilan berinteraksi antarpribadi yang tidak dibarengi keterampilan membangun diri sendiri, menjadikan seseorang lebih banyak bergantung pada orang lain, baik secara emosional maupun dalam menunaikan tanggung jawabnya. Keterampilan ini bisa dikuasai melalui aktivitas latihan dan pengulangan.

Pembangunan sikap dan keterampilan serta penerapannya pada diri sendiri dan orang lain menghasilkan model yang memetakan *soft skill* atas beberapa bagian berikut.

- 1) Nilai-Nilai profesional, yaitu hal-hal yang penting dan berguna untuk menjadi pedoman bagi pengembangan *soft skill* profesional.
- 2) Prinsip-prinsip *soft skill*, yaitu kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak bagi penerapan *soft skill* profesional.

³⁵Purnomo Ananto, *Soft Skills untuk Pendidikan Vokasi*, (Jakarta: Polimedia Publishing, 2020), hlm. 50

³⁶Hardi Utomo, *Kontribusi Soft Skills dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, Jurnal Steama, hlm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Keterampilan pribadi, yaitu kecakapan untuk membangun kekuatan mental, mengembangkan diri, dan menggerakkannya untuk mencapai sasaran-sasaran pribadi.
- 4) Keterampilan antarpribadi, yaitu kecakapan berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkannya untuk mencapai sasaran-sasaran pribadi.
- 5) Keterampilan organisasi, yaitu kecakapan untuk memberdayakan, membangun kerja sama, dan menciptakan nilai bagi organisasi.³⁷

Dalam proses pengembangan peserta didik yang dilakukan oleh guru, setidaknya terdapat 7 manfaat *soft skill* bagi guru yaitu mampu melakukan hubungan interpersonal dengan baik, mampu mengambil keputusan dengan tepat, mampu berkomunikasi dengan efektif, menjadikan seorang guru lebih bermartabat, mendapatkan penilaian atau kesan serta pengaruh baik didalam keprofesionalannya, mampu memberikan tauladan yang baik bagi siswa dan mendapatkan kesuksesan dalam hidup.³⁸

FR Murtadho menyebutkan beberapa manfaat *soft skills* yakni memberikan kemanfaatan untuk mampu: (a) berpartisipasi dalam tim, (b) mengajar orang lain, (c) melayani dengan baik, (d) memimpin tim, (e) bernegosiasi, (f) menyatukan sebuah tim dalam perbedaan budaya, (g) memotivasi, (h) mengambil keputusan dengan tepat, (i) menggunakan keterampilan secara optimal, (j) memecahkan masalah, serta (h) mampu

³⁷Hardi Utomo, *Kontribusi Soft Skills dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan....*, hlm. 5

³⁸Daniah, *Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains SD/MI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Pionir Jurnal Pendidikan 6 No. 1 2017, hlm. 1-17

berhubungan dengan orang lain.³⁹

Menurut Agus Wibowo dan Hamrin bahwa kecakapan *soft skill* sangat bermanfaat bagi guru, beberapa manfaat tersebut diantaranya:

- 1) Membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik
- 2) Meningkatkan kemampuan para guru menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.
- 3) Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi factor-faktor motivasional dan timbulnya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.
- 4) Peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi stress, frustrasi dan konflik. ahirnya kepekaan guru dalam merasa dan menyelesaikan masalah.⁴⁰

Adapun manfaat *soft skills* bagi guru menurut Mohammad Agung Rokhimawan diantaranya adalah:

- 1) Dapat melakukan hubungan interpersonal dengan baik
- 2) Mengambil keputusan secara tepat.
- 3) Berkomunikasi secara efektif
- 4) Membuat seorang guru lebih bermartabat
- 5) Mendapat kesan (image) dan pengaruh baik dalam pengembangan

³⁹Fatih Rahmat Murtadho, *Pendidikan Soft Skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA IPIEMS Surabaya*, Jurnal UINSA, Vol. 2 No.1, Maret 2015, hlm.28

⁴⁰Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia 2013, hlm. 164

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keprofesionalannya.

- 6) Dapat memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik
- 7) Mendapatkan kesuksesan hidup⁴¹

e. Indikator *Soft Skills*

Baskara dalam buku Fani Setiani dan Rasto menjelaskan bahwa *soft skills* digolongkan dalam tiga aspek, antara lain:

- 1) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) yang biasa di sebut kemampuan personal (*personal skill*). Kecakapan ini meliputi penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.
- 2) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan ini meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah kreatif.
- 3) Kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan ini meliputi: kecakapan komunikasi dengan empati, kecakapan bekerja sama, kecakapan kepemimpinan dan kecakapan memberikan pengaruh.⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *soft skills*

⁴¹Mohammad Agung Rokhimawan, *Pengembangan Soft Skill Guru dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan yang Bervisi Karakter Bangsa*, Jurnal Albidayah, Vol.4 No. 1, Juni 2012, hlm. 53

⁴²Fani Setiani, Rasto, Agustus. *Mengembangkan Soft Skill Guru Melalui Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1 No 1, 2016, hlm 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari tiga aspek yaitu kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial. Aspek tersebut merupakan pedoman dalam pengembangan *soft skills*.

Menurut Illah Sailah, terdapat sepuluh komponen *soft skills* yang banyak berperan di dunia kerja, yaitu:

- 1) Inisiatif (mempunyai gagasan)
- 2) Integritas (kejujuran)
- 3) Berfikir kritis (aktif dalam upaya menyelesaikan masalah)
- 4) Kemauan untuk belajar
- 5) Komitmen (mempunyai janji dan bertanggung jawab)
- 6) Motivasi untuk meraih prestasi
- 7) Antusias
- 8) Kemampuan berkomunikasi
- 9) Handal (*reliable*)
- 10) Berkreasi.⁴³

Menurut Jhon Doe dalam Purnomo Ananto ada 22 indikator *soft skills* sebagai berikut:

Tabel 2.1. Indikator *Soft Skills*

No	Indikator <i>Soft Skill</i>	Deskriptor
1	<i>Personal Effectiveness</i>	Kemampuan mendemonstrasikan inisiatif, kepercayaan diri, ketangguhan, tanggung jawab personal dan gairah untuk berprestasi

⁴³Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 132-133

2	<i>Flexibility</i>	Ketangkasan dalam beradaptasi dengan perubahan baru
3	<i>Management</i>	Kemampuan mendapatkan hasil dengan menggunakan sumber daya yang ada, sistem dan proses.
4	<i>Creativity/ Innovation</i>	Kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama, kemampuan menciptakan dan menggunakan hal-hal baru (sistem, pendekatan, konsep, metode, desain, teknologi, dan lain-lain)
5	<i>Futuristik thinking</i>	Kemampuan memproyeksi hal-hal yang perlu dicapai atau hal-hal yang belum tercapai.
6	<i>Leadership</i>	Kemampuan mencapai hasil dengan memberdayakan orang lain.
7	<i>Persuasion</i>	Kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar berubah ke arah yang lebih baik.
8	<i>Goal orientation</i>	Kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar berubah ke arah yang lebih baik.
9	<i>Continuous Learning</i>	Kesedian untuk menjalani proses learning, memperbaiki diri dari praktek, menjalankan konsep baru, teknologi baru atau metode baru.
10	<i>Decision- making</i>	Kemampuan menempuh proses yang efektif dalam mengambil keputusan
11	<i>Negotiation</i>	Kemampuan memfasilitasi kesepakatan antara dua pihak atau lebih
12	<i>Written communication</i>	Kemampuan mengekspresikan pendapat atau perasaan dengan bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami orang lain.
13	<i>Employee development/coaching</i>	Kemampuan memfasilitasi dan mendukung kemajuan orang lain.
14	<i>Problem-solving</i>	Kemampuan mengantisipasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.
15	<i>Teamwork</i>	Kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan produktif.
16	<i>Presenting</i>	Kemampuan mengkomunikasikan pesan di depan orang banyak secara efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17	<i>Diplomacy</i>	Kemampuan menangani kesulitan atau isu sensitive secara diplomatif, bijak, efektif, dengan pemahaman yang mendalam terhadap kultur, iklim dan politik yang berkembang di tempat kerja.
18	<i>Conflict management</i>	Keampuan menyelesaikan secara konstruktif.
19	<i>Customer service</i>	Kemampuan mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan orang lain atau pelanggan.
20	<i>Planing/Organizing</i>	Kemampuan menggunakan logika, prosedur atau sitem untuk mencapai sasaran.
21	<i>Interpersonal skills</i>	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan bias menjalin hubungan secara harmonis dengan orang lain.
22	<i>Self-management</i>	Kemampuan mengontrol diri atau mengelola potensi dan waktu untuk mencapai hasil yang lebih bagus.

Sumber: Purnomo Ananto, 2020, hlm: 41-43

f. Prosedur *Soft Skills*

Agus wibowo dan Hamrin menyatakan bahwa pemberdayaan soft skill guru sebenarnya bisa dikembangkan melalui beberapa kegiatan atau pelatihan. Diantara kegiatan atau pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan yang berorientasi pembinaan kepribadian atau mentalitas, yaitu stabil mentalnya, dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik serta peka terhadap realitas dan lain sebagainya.
- 2) Keteladanan, cara yang paling efektif untuk menggugah kesadaran bawahan, teman sejawat atau siapa saja
- 3) Pelatihan yang berorientasi pada prestasi, yaitu bagaimana ikhtiar menyadarkan, menciptakan dan menggugah semangat untu selalu



- berusaha mencapai performansi yang terbaik untu mencapai tujuan yang telah diciptakan.
- 4) Komitmen dan kesadaran pada organisasi agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengaitkan diri terhadap visi dan misi organisasi melalui pemahaman terhadap tanggung jawab pekerja dengan tujuan organisasi secara keseluruhan.
 - 5) Kepastian kerja, merupakan hal yang penting agar mampu menetapkan rencana tindakan yang sistematis, dan mampu memastikan pencapaian tujuan berdasarkan data atau informasi yang akurat.
 - 6) Menanamkan prakarsa untuk menumbuhkan kemauan untuk bekerja, sifat ingin tahu akan hal-hal baru, berfikir dan bertindak secara berbeda dari kebiasaan efektif.
 - 7) Kepedulian terhadap kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal agar pelanggan tetap menjadi milik perusahaan.
 - 8) Pengendalian diri agar memiliki pengetahuan untuk mengendalikan prestasi dan emosi pada saat menghadapi tekanan.
 - 9) Percaya diri agar memiliki keyakinan akan citra diri, keahlian dan kemampuan dirinya.
 - 10) Kemampuan beradaptasi, agar memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama secara efektif dalam berbagai situasi dan mampu melihat manfaat dari setiap perubahan situasi.
 - 11) Membangun relasi untuk membangun dan memelihara hubungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

personal yang timbal balik dan *mutualisme* (saling menguntungkan).

- 12) Pelatihan kepemimpinan agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan baik, memberdayakan dan meningkatkan partisipasi karyawannya, menumbuhkan kesadaran akan posisi dan kekuasaan secara komprehensif, menjalin hubungan yang interpersonal yang hangat dan akrab.
- 13) Kerja sama tim yang solid dan kooperatif, akan memudahkan sekaligus mempercepat penyelesaian persoalan atau target- target yang hendak dicapai.

g. Prinsip-prinsip *Soft Skills*

Prinsip merupakan sesuatu hal yang hakiki dan alami. Karena sifatnya yang menuruti hukum-hukum alamiah, pelaksanaannya atau pengujiannya memberikan dampak bagi pelakunya.⁴⁴ Prinsip bersifat tetap walaupun situasi dan kondisi berubah. Dengan demikian prinsip, seperti juga nilai-nilai, menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak.

Berkaitan tentang *soft skill*, maka konsep ini memiliki beberapa prinsip yaitu:

- 1) Prinsip setiap orang berhak dihargai

Soft skill perlu berdasarkan pada prinsip yang mendorong hubungan yang harmonis dengan orang lain. Prinsip yang mendorong harmonisasi dengan dengan orang lain adalah menghargai orang lain. Untuk menghargai, tidak diperlukan suatu alasan. Setiap manusia

⁴⁴Teguh Susanto, *Soft Skill Sukses dalam Menjalani Relasi*, (Bandung: Buku Pintar, 2012), hlm.12



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki hak untuk dihargai. Sikap atau tindakan yang tidak menghargai orang lain akan menimbulkan konflik.

2) Prinsip membangun kedamaian hati dengan *welas asih*

Soft skill perlu berdasarkan pada prinsip yang menciptakan kenyamanan seseorang dengan dirinya sendiri dan orang lain. Prinsip yang menciptakan kebahagiaan ini adalah *berwelas asih*. *Welas asih* membuat seseorang mengasihi kekurangan dan kelemahan orang lain serta dirinya sendiri. Bersikap *welas asih* kepada orang lain bukan hanya memberikan manfaat pada orang lain, namun yang terpenting adalah memberikan kebahagiaan bagi diri sendiri.

3) Prinsip menabur dan menuai

Soft skill perlu berdasarkan pada prinsip yang memenuhi hubungan sebab akibat untuk mendorong profesional berupaya memperoleh imbalan. Prinsip yang memenuhi hubungan sebab akibat ini adalah menabur dan menuai. Tindakan dan sikap menabur kebaikan akan menuai kebaikan pula. Demikian bekerja keras untuk memperoleh imbalan.⁴⁵

Prinsip-prinsip *soft skill* tersebut mendukung penerapan *soft skill* profesional. Memperhatikan prinsip-prinsip yang hakiki mendorong *soft skill* dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang baik sehingga memberikan kebaikan bagi para profesional. Adapun *soft skill* keterampilan pribadi memberdayakan diri pribadi seorang profesional secara menyeluruh dengan

⁴⁵Teguh Susanto, *Soft Skill Sukses dalam Menjalin Relasi....*, hlm.12-13

mengembangkan mentalitas untuk mengatasi hambatan psikologis dan kompetensi untuk mengatasi permasalahan pekerjaannya.

Soft skill juga merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki manusia. *Soft skill* tidak menghasilkan nilai secara langsung, namun melalui penciptaan nilai tambah pada produk atau jasa. *Soft skill* sebagai aset tidak berwujud tersebut menjadi bernilai ketika berguna untuk menghasilkan pendapatan. Agar bermanfaat, *soft skill* perlu diterapkan untuk mendukung usaha yang menghasilkan nilai melalui produk atau jasa bagi orang lain.

h. Model *Soft Skills*

Model *soft skills* memetakan nilai-nilai profesional, prinsip-prinsip *soft skill*, keterampilan pribadi, keterampilan antarpribadi, dan keterampilan organisasi yang bermanfaat memberikan nilai tambah bagi para profesional.

Model *soft skills* menyajikan suatu kerangka penguasaan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan keterampilan-keterampilan yang dapat membekali seorang profesional memiliki keahlian *soft skill* secara menyeluruh. Penguasaan *soft skills* dilakukan secara perlahan. mulai dari pemahaman nilai-nilai profesional dan kesadaran pentingnya prinsip-prinsip *soft skill* sebagai dasar *soft skill*.⁴⁶

Keahlian *soft skill* harus berperan dalam menciptakan nilai ekonomis. *Soft skill* tersebut perlu mengikuti suatu model penciptaan nilai yang menggambarkan suatu nilai dapat dihasilkan. Model penciptaan nilai terdiri dari tiga faktor yaitu;

- 1) *Soft skill* penciptaan nilai merupakan sikap dan kecakapan yang

⁴⁶Teguh Susanto, *Soft Skill Sukses dalam Menjalin Relasi....*, hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong penciptaan nilai melalui peningkatan nilai barang atau jasa bagi pelanggan. Penerapannya adalah pelayanan kepada orang lain, tindakan menabur, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, penjualan, dan kinerja organisasi.

- 2) *Soft skill* pembesaran nilai merupakan sikap dan kecakapan yang berpotensi mendorong penggandaan nilai dengan menarik penerima manfaat, atau kemampuan meningkatkan nilai suatu produk/jasa bagi pembeli. *Soft skill* pendorong pembesaran nilai antara lain sikap kerendahan hati bagi orang lain, *welas asih*, motivasi, teknik presentasi, dan kepemimpinan. *Soft skill* pendorong peningkatan nilai produk/jasa antara lain keterampilan belajar, teknik negosiasi, dan pelayanan pelanggan.
- 3) *Soft skill* pelanggengan nilai merupakan sikap dan kecakapan yang mendorong keberlangsungan penciptaan nilai bagi pelanggan dan memperoleh imbalan. *Soft skill* yang mendorong pelanggengan nilai meliputi integritas, menghargai, mengelola stres, membangun hubungan, dan *coaching* secara berkelanjutan.

Pembelajaran *soft skill* dapat dilakukan melalui tiga model yaitu:

- 1) Model terpisah sebagai pembelajaran *soft skill* atau *diskrit*, pelaksanaannya dikemas secara khusus, tidak tercantum di dalam kurikulum. Ini di terapkan melalui program kepemimpinan,
- 2) Model terintegrasi yaitu menyatu dengan *hard skill* artinya melekat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan terpadu dengan program kurikuler, kurikulum yang ada atau dalam pembelajaran yang ada atau dalam pembelajaran atau dalam proses pembelajaran.

- 3) Model komplementatif, implementasi *soft skills* di tambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada.⁴⁷

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian

Dalam *Dictionary of Education* yang dikutip oleh Safruddin Nurdin, profesi berarti: “*Profession is an occupation usually involving relatively long and specialized preparation on the level of higher education and governed by its own code of ethics.*”⁴⁸ Pernyataan tersebut mengatakan bahwa profesi adalah sebuah pekerjaan yang biasanya melibatkan persiapan yang lama dan khusus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (*pre-service education*) dan diatur oleh kode etiknya sendiri.

Jadi, bertitik tolak pada pengertian-pengertian di atas, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dalam melakukan proses pembelajaran.

⁴⁷Budi Sutrisno, *Profil Model Pembelajaran Soft Skill pada SMK bidang Ekonomi di Surakarta (kajian aspek apa; mengapa; bagaimana)*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 26, No. 2, Desember 2016, hlm. 116

⁴⁸Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), hlm. 15

Banyak berbagai pendapat dari para tokoh pendidikan mengenai definisi profesionalisme, dalam hal ini profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Sebelum melangkah lebih jauh pada definisi profesionalisme guru tersebut, berikut penulis paparkan pengertian profesionalisme secara global;

Komarudin mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa latin yaitu “*profesia*”, yang mengandung arti, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan Jarvis (1983) menjelaskan profesional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli (*expert*) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar.⁴⁹

Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa kata “profesional” berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti ini guru, dokter dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan itu.⁵⁰

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, *profesionalisme* diartikan sebagai mutu, kualitas, yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan *profesionalisme* sendiri berasal dari kata *profession*.

⁴⁹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.198

⁵⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Profesi mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.⁵¹

Dalam *Dictionary of Education* yang dikutip oleh Safruddin Nurdin, profesi berarti: *Profession is an occupation usually involving relatively long and specialized preparation on the level of higher education and governed by its own code of ethics.*⁵²

Pernyataan tersebut mengatakan bahwa profesi adalah sebuah pekerjaan yang biasanya melibatkan persiapan yang lama dan khusus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (*pre-service education*) dan diatur oleh kode etiknya sendiri.

Jadi, bertitik tolak pada pengertian-pengertian di atas, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal.

Suatu profesi adalah kegiatan seseorang untuk menghidupi kehidupannya (*learning living*). Tuntutan profesionalisme di bidang pendidikan dan kepemimpinan pendidikan tidak dapat ditawar-tawar lagi.

⁵¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 911.

⁵²Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciptat Pers, 2002), hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Oleh karena itu membutuhkan berbagai macam upaya untuk melakukan rekonseptualisasi dalam cara-cara dimana setiap aktor memusatkan pada layanan kepada pelanggan (*customer service*).⁵³ Profesional adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Pengertian profesi itu sendiri mempunyai banyak konotasi, secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplimentasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Glenn Langford, kriteria profesi mencakup; (1) upah, (2) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (3) memiliki rasa tanggung jawab dan tujuan, (4) mengutamakan layanan, (5) memiliki kesatuan, (6) mendapat pengakuan dari orang lain atas pekerjaan yang digelutinya. Kriteria ini akan menjadi pembahasan berikut ini, masing-masing kriteria di atas saling terkait antara satu dengan yang lainnya, rusak atau hilang salah satu kriteria maka suatu pekerjaan tidak dapat dikategorikan profesional.⁵⁴

Adapun pengertian profesionalisme guru disini diartikan sebagai proses untuk menjadikan guru yang memiliki profisiensi untuk mewedahi kepentingan mengantisipasi dinamika kurikulum pada proses pengajaran

⁵³H.A. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm.

⁵⁴Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Pustaka Press Jakarta, 2010, hlm. 31

Menurut Muchtar Luthfi, ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi,⁵⁵ yaitu sebagai berikut:

- 1) Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup.
- 2) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan/keahlian yang khusus dipelajari.
- 3) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (*universal*) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan.
- 4) Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material/finansial bagi diri sendiri.
- 5) Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.
- 6) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapannya hanya di uji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi.

⁵⁵Menurut Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, pendapat ini disampaikan oleh Muchtar Luthfi dalam *Mimbar Pendidikan IKIP Bandung*, 9 September 1984:44, lihat Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat dan;
- 8) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (*klien*) yang pasti dan jelas subyeknya.⁵⁶

Selanjutnya Moh. Uzer Usman mengemukakan syarat khusus untuk profesi yaitu:

- 1) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya
- 3) Menuntut adanya tingkat keguruan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁵⁷

Sementara A. Samana mengatakan ada beberapa ciri-ciri jabatan profesional (termasuk guru), yaitu:

- 1) Bagi para pelaku secara nyata dituntut berkecakapan kerja sesuai dengan tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya.
- 2) Keahlian tersebut didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap.
- 3) Berwawasan sosial yang luas.

⁵⁶Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 17.

⁵⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....*, hlm 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memerlukan pengakuan dari masyarakat dan Negara.⁵⁸

Sedangkan menurut Dedi Supriadi, untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki 5 hal, yaitu :

- 1) Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- 2) Menguasai materi pelajaran.
- 3) Mengevaluasi hasil belajar siswanya.
- 4) Mengadakan koreksi terhadap cara mengajarnya.
- 5) Bergabung dalam organisasi profesi.⁵⁹

Melihat beberapa definisi diatas maka profesionalisme dapat diartikan sebagai mutu atau kualitas, yang merupakan ciri dari suatu profesi atau orang yang melakukan suatu tugas profesi atau jabatan profesional bertindak sebagai pelaku untuk kepentingan profesinya dan juga sebagai ahli (*expert*) apabila ia secara spesifik memperoleh keahlian dari belajar.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.⁶⁰ Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Betapa pun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas (*actual*). Berangkat dari permasalahan tersebut maka profesionalisme

⁵⁸A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), hlm. 28

⁵⁹Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), hlm. 98

⁶⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 6.

ke-guru-an dalam mengajar sangat diperlukan. Robert dan Carol dalam bukunya “*Teacher Development*” menyatakan;

*In the belief that the quality of the services of the education profession directly influences the nation and its citizens, the educator shall exert every effort to raise professional standards, to promote a climate which attract persons worthy of the trust to careers in education, and to assist in preventing the practice of the profession by unqualified persons.*⁶¹

Kutipan tersebut mengandung makna bahwa mutu pendidikan tidak lepas dari profesionalisme seorang pendidik. Kaitannya dengan promosi sebuah lembaga sekolah, laku atau tidaknya tergantung pada hasil kelulusan (kualitas) siswa yang tentunya di dukung sepenuhnya oleh kualitas guru-guru di sekolah yang bersangkutan. Sebuah lembaga sekolah akan dipercaya oleh masyarakat jika sudah mampu menghasilkan bibit (siswa) yang unggul.

Seorang guru profesional dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*Competency*) yang beraneka ragam. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud adalah seperti kemampuan dalam penguasaan teknik mengajar, penguasaan bahan pelajaran, dan lain-lain. Oemar Hamalik menegaskan, bahwa kemampuan profesional ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kognitif, yaitu penguasaan pengetahuan atau intelektual, yang dalam hal ini berupa materi, prinsip dan strategi mengajar.
- 2) *Performance*, yaitu berkenaan dengan kemampuan untuk kerja (perbuatan).

⁶¹Robert F. McNergney and Carol A. Carrier, *Teacher Development*, (Canada: Macmillan Publishing, 1981), hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Afektif, yaitu berkenaan dengan aspek kepribadian atau sikap dan nilai.
- 4) Produk, yaitu berkenaan dengan hasil belajar siswa.
- 5) Eksploratoris, yaitu berkenaan dengan pengalaman khusus yang dalam hal ini misalnya pengalaman tentang masyarakat sekitar sekolah.
- 6) Sekolah lain dan lain-lain.⁶²

Menurut Oemar Hamalik guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁶³ Dari hal ini dapat dipahami bahwa profesionalisme adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dalam memperoleh upah dan gaji tertentu.

Profesional digunakan untuk teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain dan memiliki filosofi untuk menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Seorang guru harus mampu menciptakan sikap profesional pada dirinya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

⁶²Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 160.

⁶³Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum...*, hlm.

Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan.⁶⁴ Dengan demikian, selain ciri-ciri di atas, guru profesional juga mempunyai ciri-ciri adanya peningkatan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Dalam pengembangan profesionalisme kependidikan diperlukan juga pemantapan kompetensi keguruan. Menurut Roestiyah menjelaskan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititikberatkan kepada tugas guru dalam mengajar.⁶⁵

Untuk meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru didaerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Uji kompetensi guru dapat dilakukan secara nasional, regional maupun lokal. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Secara regional dapat

⁶⁴Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 26.

⁶⁵Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm.

dilakukan oleh pemerintah provinsi untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di provinsi masing-masing. Sedangkan secara lokal dapat dilakukan oleh daerah (kabupaten dan kota) untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di daerah dan kota masing-masing.⁶⁶

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam banyak analisis tentang kompetensi keguruan, aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial umumnya disatukan. Hal ini wajar karena sosialitas manusia (termasuk guru) dapat dipandang sebagai pengetahuan pribadinya.

1) Kompetensi *Kepribadian dan Sosial*

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan siswa.

Kompetensi kepribadian dan sosial keguruan menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Nilai-nilai hidup yang dihayati hendaknya bersumber pada pengalaman iman yang hidup, pengalaman nilai pencasila dan hasrat untuk melestarikan serta memperkembangkan budaya bangsa yang sehat.

⁶⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 188.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

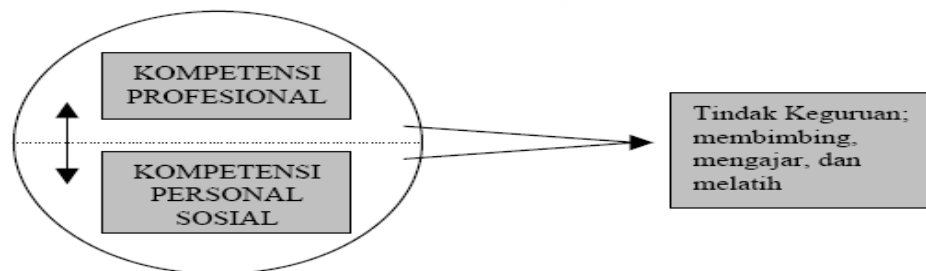
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara garis besar, integrasi antara kompetensi kepribadian-sosial dengan kompetensi profesional tampak dalam diagram sebagai berikut.

Gambar 2.1

Integrasi kompetensi kepribadian-sosial dengan kompetensi profesional guru

2) *Kompetensi Profesional*

Dalam kompetensi profesional, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan dasar keguruan sebagai berikut:

- a) Mengetahui landasan kependidikan.
 - (1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - (2) Mengetahui tujuan pendidikan nasional
 - (3) Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah
 - (4) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional
 - (5) Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- b) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Mengkaji peran sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
 - (2) Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
 - (3) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
- c) Menegal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar -mengajar.
- (1) Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
 - (2) Mengkaji prinsip-prinsip belajar.
 - (3) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam dalam kegiatan belajar- mengajar.
- d) Menguasai bahan pengajaran
- (1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - (a) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - (b) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah
 - (c) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.
 - (d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
 - (2) Menguasai bahan pengayaan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi / mata pelajaran
- (b) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

e) Menyusun program pengajaran.

(1) Menetapkan tujuan pengajaran

- (a) Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran.
- (b) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.
- (c) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran /pokok bahasan.

(2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran

- (a) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (b) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.

- (a) Mengkaji berbagai metode mengaajar.
- (b) Dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- (c) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.

(4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.

- (a) Mengkaji berbagai media pengajaran.
- (b) Memilih media pengajaran yang tepat.
- (c) Membuat media pengajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (d) Menggunakan media pengajaran.
- (5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
 - (a) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar.
 - (b) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
- f) Melaksanakan program pengajaran
 - (1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - (a) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas.
 - (b) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
 - (c) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.
 - (d) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
 - (2) Mengatur ruangan belajar
 - (a) Mengkaji berbagai tata ruang belajar.
 - (b) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.
 - (c) Mengatur ruang belajar yang tepat.
 - (3) Mengelola interaksi belajar mengajar
 - (a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
 - (b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar.
 - (c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
 - (d) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar.
 - (e) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- g) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan .
 - (1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Mengkaji konsep dasar penilaian
 - (b) Mengkaji berbagai teknik penilaian
 - (c) Menyusun alat penilaian
 - (d) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.
 - (e) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.
- (2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- (a) Menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
 - (b) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar⁶⁷.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama yaitu mengajar. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Keberhasilan pendidikan pada siswa sangat tergantung kepada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.⁶⁸

Guru yang profesional harus mampu memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik. Dalam istilah Hasan Langgulung, guru harus mampu memanfaatkan semua sumber daya hingga dapat menjadi perangsang (*stimulus*) bagi siswa untuk lebih dapat memahami materi.

⁶⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 10-11

⁶⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42

Stimuli itu haruslah bersifat timbal balik, siswa juga diminta menanggapi, sehingga tercipta suasana belajar yang penuh pengalaman dan menyenangkan.⁶⁹

Guru profesional harus mampu berkinerja secara baik. Kinerja atau *performance* diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.⁷⁰ Jadi kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru, bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru. Kinerja guru selalu menjadi pusat perhatian karena merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menentukan kualitas lulusan, sehingga kinerja guru selalu diperhatikan dan berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara adalah prestasi kerja yang merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁷¹ Sejalan dengan hal itu Melayu Hasibuan mengemukakan kinerja sebagai suatu hasil kerja seseorang dalam

⁶⁹Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2003), hlm. 356-357

⁷⁰Veithzal Rivai, *Performance Appraisal; Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 35

⁷¹Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen SDM Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hpm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan pengalaman dan kesanggupan serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugasnya.⁷²

A. Tabarani Rusyan dkk. menjelaskan bahwa kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.⁷³

Urgensitas pendidikan menurut K.H. Hasyim Asy'ari paling tidak terdapat dua kualifikasi. *Pertama*, arti penting pendidikan adalah untuk mempertahankan predikat makhluk paling mulia yang dilekatkan pada manusia itu. Hal itu tampak pada uraian-uraiannya tentang keutamaan dan ketinggian derajat orang yang berilmu (ulama), bahkan dibanding dengan ahli ibadah sekalipun. *Kedua*, urgensi pendidikan terletak pada kontribusinya dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beretika. Rumusan itu tampak pada uraian tentang tujuan mempelajari ilmu, yaitu semata-mata untuk diamalkan.⁷⁴ Dengan demikian segala aktivitas kinerja profesional guru haruslah diarahkan untuk mewujudkan kualifikasi tersebut.

⁷²Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Sinar Grafika Offset, 2002), hlm. 34.

⁷³A. Tabrani Rusyan dkk., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, edisi revisi (Cianjur: Dinamika Karya Cipta, 2012), hlm. 17

⁷⁴Muhammad Hasyim Asy'ari, 1415 H. *Adabul Alim wa Al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah Turats Al-Islamy, 1415 H.), hlm. 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru profesional yang berkinerja dengan kualitas terbaik merupakan ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT. pada surat Al-Ahqaaf ayat 19 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.* (QS. Al-Ahqaaf: 19)

Pada ayat tersebut sebagaimana yang diungkapkan dalam tafsir Ibnu Katsir jelas bahwa Allah SWT. mencukupkan balasan kepada manusia sesuai dengan apa yang telah dilakukan, dan menetapkan derajat masing-masing sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.⁷⁵ Pada ayat lain surat Al-Qashash ayat 26 juga terkait dengan kualitas pekerjaan seseorang, ayat tersebut berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".* (QS. Al-Qashash: 26)

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa orang yang bekerja atau guru yang berkinerja dengan berkualitas baik akan menghasilkan kebaikan bagi diri guru sendiri sehingga ia dipandang sebagai guru yang berprestasi yang akan mendatangkan penghormatan, penghargaan, jabatan dan intensif yang lebih baik. Lebih luas lagi dampak kinerja guru madrasah yang baik

⁷⁵Salim Bahreisy dan Said Bahreisyn *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, Surabaya: Bina Ilmu, 2014), hlm. 301

akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang akan menghasilkan *output* bermutu tinggi bagi madrasah berupa insan kamil. Tidak hanya memiliki *intellectual skill* tetapi juga memiliki etika yang mulia.⁷⁶

A. Tabrani Rusyan dkk. menyarankan bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan global suatu lembaga pendidikan perlu menerapkan budaya berkinerja secara profesional dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran.
- 3) Mendorong lahirnya “Sumber Daya Manusia” yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Menata pendayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna.
- 5) Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran.
- 6) Memotivasi peserta didik, menghargai, dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran.
- 7) Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan globalisasi.
- 8) Memberi perhatian kepada peserta didik yang berbakat.

⁷⁶Amril M., *Etika dan Pendidikan*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2005), hlm. xxii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada kekarya bukan kepada ijazah.
- 10) Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis.
- 11) Membudayakan nilai-nilai yang mencintai kualitas kepada peserta didik.
- 12) Membudayakan sikap kerja keras, produktif, dan disiplin.⁷⁷

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal-usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas.

Jabatan sebagai seorang guru bukan hanya sebagai jabatan fungsional tetapi lebih bersifat profesional, artinya jabatan yang lebih erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan yang telah dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara khusus dalam bidangnya. Karena guru telah dipersiapkan secara khusus untuk berkiprah dalam bidang pendidikan, maka

⁷⁷A. Tabrani Rusyan dkk., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, edisi revisi (Cinjur: Dinamika Karya Cipta, 2012), hlm.11

jabatan fungsional guru bersifat profesional yang selalu dituntut untuk terus mengembangkan profesinya.

Menurut Sue dan Glover sebagaimana dikutip Syafaruddin dan Irwan Nasution dalam konteks pembelajaran, peran guru adalah menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktifitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para murid secara maksimal. Jadi yang menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran adalah guru, karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Semakin senang perasaan anak dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku siswa tercapai secara optimal.⁷⁸

Guru profesional juga dapat dipandang sebagai pemimpin yang memberikan motivasi, mendorong, dan membimbing siswa, sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Jika seorang guru sebagai manajer memimpin, ia akan berusaha untuk: (1) memperkokoh motivasi siswa, (2) memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi menurut Analoui guru sebagai manajer terkait pengelolaan

⁷⁸Syafaruddin dan Irwan Nasution...., hlm. 121-122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugasnya dan pengelolaan lingkungan.⁷⁹ Sejalan dengan ini Gulo menyebukan bahwa guru sebagai manajer artinya mengelola sumber belajar, waktu, dan kondisi kelas serta kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.⁸⁰

Penilaian kinerja profesional guru merupakan proses tinjauan terhadap pekerjaan pokok guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional. Fungsinya sebagai evaluasi terhadap pekerjaan profesional guru yang telah dilakukan. Proses evaluasi atau penilaian prestasi kerja dapat memberikan umpan balik terhadap proses pekerjaan mereka.⁸¹

Tes kinerja guru menurut pendapat para ahli adalah jenis penilaian yang paling baik untuk mengukur kinerja seorang guru dalam melaksanakan suatu tugas atau profesi tertentu. Secara umum tes kinerja dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan deskripsi menyeluruh dari akumulasi kemampuan guru sebagai sinergi dari keempat kemampuan dasar. Penilaian kinerja menggambarkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari penilaian persiapan pembelajaran, penialain dalam melaksanakan pembelajaran, dan penilaian dalam menutup pembelajaran beserta aspek-aspeknya.⁸²

⁷⁹Analoui, F. *Teachers as Managers: an Exploration into Teaching Styles*, International Journal of Educational, IX (5), 2006, hlm. 16

⁸⁰Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2005, hlm. 86-87

⁸¹Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hlm. 84

⁸²Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Serifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks pelaksanaan sertifikasi, penilaian kinerja guru dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran, dan (2) Penilaian kinerja dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran dimaksudkan sebagai penilai terhadap guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran di kelas. Sedangkan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dimaksudkan untuk menilai kinerja guru ketika mengelola dalam pembelajaran di dalam kelas.⁸³

Guru profesional menurut Tim Sertifikasi Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas sebagai mana yang disebutkan oleh Trianto dan Titik Triwulan Tutik harus memenuhi komponen atau indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi;
 - a) Perumusan tujuan pembelajaran.
 - b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.
 - c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran.
 - d) Metode pembelajaran.
 - e) Penilaian hasil belajar.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran meliputi;
 - a) Prapembelajaran.
 - b) Membuka pembelajaran.
 - c) Kegiatan inti pembelajaran.

⁸³Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifkasi Guru dan Upaya....*, hlm. 107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i) Penguasaan materi pembelajaran.
- ii) Pendekatan/strategi pembelajaran.
- iii) Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran.
- iv) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- v) Penilaian proses dan hasil
- vi) Penggunaan bahasa.
- d) Kegiatan penutup.⁸⁴

Kriteria guru profesional yang dikembangkan oleh Tim Sertifikasi Direktorat Ketengagaan Ditjen Dikti Depdiknas tersebut sejalan dengan pemenuhan beban kerja guru yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Pasal 3 dan Pasal 4 yang berbunyi:

Pasal 3

- (1) Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) bagi Guru mencakup kegiatan pokok:
 - a. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - b. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - c. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
 - d. membimbing dan melatih peserta didik; dan
 - e. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru.
- (2) Pemenuhan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pasal 4

- (1) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf a meliputi:

⁸⁴Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Serifikasi Guru dan Upaya....*, hlm. 159-1167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. pengkajian kurikulum dan silabus pembelajaran/ pembimbingan/ program kebutuhan khusus padasatuan pendidikan;
 - b. pengkajian program tahunan dan semester; dan
 - c. pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran/pembimbingan sesuai standar proses atau rencana pelaksanaan pembimbingan.
- (2) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b merupakan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)/Rencana Pelaksanaan Bimbingan (RPB).
 - (3) Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dipenuhi paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam Tatap Muka per minggu dan paling banyak 40 (empat puluh) jam Tatap Muka per minggu.
 - (4) Pelaksanaan pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dipenuhi oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan membimbing paling sedikit 5 (lima) rombongan belajar pertahun.
 - (5) Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - (6) Membimbing dan melatih peserta didik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf d dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler.
 - (7) Tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja Guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf e meliputi:
 - a. wakil kepala satuan pendidikan;
 - b. ketua program keahlian satuan pendidikan;
 - c. kepala perpustakaan satuan pendidikan;
 - d. kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi/*teaching factory* satuan pendidikan;
 - e. pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau pendidikan terpadu; atau
 - f. tugas tambahan selain sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e yang terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan.⁸⁵

⁸⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Pasal 3 dan Pasal 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat lain yang sejalan dengan kriteria guru profesional juga disampaikan oleh Nana Sudjana dkk. yang mensyaratkan sepuluh dasar kemampuan profesional guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media/sumber pelajaran.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.⁸⁶

Lebih ringkas Supardi membuat sintesa teori bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi.
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian.

⁸⁶Nana Sudjana dkk. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cetakan ke-17, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 107

- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan.
- 6) Kemampuan melaksanakan remedial.⁸⁷

Selanjutnya secara lebih jelas dapat dipaparkan bahwa untuk melihat sejauh mana mutu kinerja profesional guru diperlukan penjelasan tentang dimensi dan indikator yang menyatakan kinerja guru. Dimensi kinerja profesional guru dikembangkan dan dimodifikasi, seperti yang dilakukan Irien Violinda Anggraini yang mengungkap pendapat pemikiran Mitchel T.R. dan Larson tentang kinerja guru, yakni:

- 1) Kemampuan
 - a) Penguasaan materi
 - b) Penguasaan metode pengajaran
- 2) Prakarsa atau inisiatif
 - a) Berpikir positif yang lebih baik.
 - b) Mewujudkan kreativitas.
 - c) Pencapaian prestasi
- 3) Ketepatan waktu
 - a) Waktu kedatangan
 - b) Waktu pulang
- 4) Kualitas hasil kerja
 - a) Kepuasan siswa
 - b) Pemahaman siswa
 - c) Prestasi siswa
- 5) Komunikasi
 - a) Mutu penyampaian materi
 - b) Penguasaan keadaan kelas⁸⁸

Setelah menyimpulkan pendapat Mitchel T.R. dan Larson, Irien Violinda Anggraini juga menyebutkan bahwa aktivitas profesional guru juga perlu dilihat dari usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan

⁸⁷Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 73

⁸⁸Irien Violinda Anggraini, *Pengaruh Budaya dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen dan Kinerja Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, (Pekanbaru: LPPM UIN Suska, 2014), hlm. 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan akademik dan profesionalnya melalui kegiatan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan dirinya antara lain melanjutkan studi pada tingkat yang lebih tinggi, mengikuti berbagai kegiatan ilmiah dan pengembangan pribadi lainnya.⁸⁹

b. Dasar Profesionalisme Guru

Sebagai suatu profesi, guru harus berkembang sesuai dengan persyaratannya sebagai profesi. Karena profesi guru memberikan layanan kepada masyarakat dan anak didik, maka diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kemampuan yang selalu berkembang. Adapun dasar yang digunakan mengapa profesi guru harus dikembangkan adalah:

1) Dasar Filosofis

Guru hakekatnya adalah pendidik yang bertugas sebagai pemimpin atau pelayan (agogos). Sebagai pemimpin dan pelayan, guru harus dapat memberikan pimpinan dan layanan kepada masyarakat sebaik-baiknya kepada anak didik. Sementara tuntutan zaman dan tuntutan anak didik selalu berkembang dari waktu ke waktu. Untuk itu profesi guru harus selalu dikembangkan agar tidak tertinggal dari kemajuan zaman.

2) Dasar Psikologis

Guru selalu berhadapan dengan individu lain yang memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing. Setiap individu memiliki pikiran, perasaan, kehendak, keinginan, fantasi, inteligensi, cita-cita, instink,

⁸⁹Irien Violinda Anggraini, *Pengaruh Budaya dan Iklim Organisasi...*, hlm. 43

perangai, dan performansi yang berbeda dengan individu lain. Jika guru tidak selalu meningkatkan pemahaman terhadap individu lain (anak didik), maka ia tidak akan dapat menerapkan strategi pelayanannya sesuai dengan keunikan anak didik. Di sinilah pentingnya guru mengembangkan pemahaman aspek psikologis individu lain.

3) Dasar pedagogis

Tugas profesional utama guru adalah mendidik dan mengajar. Untuk dapat menjalankan tugas mendidik dan mengajar dengan baik, guru harus selalu membina diri untuk mengetahui dan menerapkan strategi mengajar baru, metode baru, teknik-teknik mendidik yang baru, menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, dan kemampuan mengelola kelas dengan baik. Guru yang tidak mengembangkan kemampuan pembelajarannya akan selalu menerapkan cara pembelajaran yang telah puluhan tahun digunakan, dan sudah ketinggalan jaman. Guru akan selalu mengikuti perkembangan inovasi di bidang metode pembelajaran.

4) Dasar Ilmiah

Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) selalu berkembang dengan pesat. Guru harus dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah agar dapat selalu mengikuti perkembangan IPTEKS tersebut. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari pun prinsip-prinsip ilmiah selalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipegang teguh, agar tercipta keadilan, kejujuran, dan keobyektifan dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Penggunaan sumber belajar yang monoton dan ketinggalan jaman harus dihindarkan. Salah satu ciri orang ilmiah adalah adanya rasa ingin tahu yang besar terhadap IPTEKS yang ditekuninya.

5. Dasar Sosiologis

Masyarakat modern dewasa ini menuntut guru untuk melakukan hubungan dengan orang, organisasi dan masyarakat dengan cara-cara modern juga. Profesi guru dituntut untuk selalu dikembangkan mengikuti teknik-teknik komunikasi yang multi sistem ini. Perkembangan sarana komunikasi lisan dan tertulis melalui media grafis, media massa, media elektronik, media organisatoris, dan media proses kelompok yang serba canggih harus dikenal dan diterapkan dalam proses mendidik. Guru harus pandai-pandai mengadakan hubungan sosial dengan mendayagunakan sarana dan media yang berkembang begitu pesat ini. Hal inilah yang mengharuskan profesi guru dikembangkan.

c. Prinsip Profesional Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- 5) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- 6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- 7) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- 8) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁹⁰

d. Tujuan Profesional Guru

Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu diantaranya adalah meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat dipahami karena kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan

⁹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, diakses tanggal 12 Agustus

dengan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Uraian ini menggambarkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak berinteraksi langsung dengan muridnya. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus profesional dan berkompeten guna meningkatkan kualitas pendidikan. Charles mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Kompetensi guru meliputi : kompetensi pedagogis, kepribadian, professional dan sosial.

Kedudukan guru sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional itu dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sementara itu, perwujudan unjuk kerja profesional guru di tunjang dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa profesionalisme yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional.⁹¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa tujuan menetapkan jabatan guru sebagai profesi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengangkat martabat guru;
- 2) Menjamin hak dan kewajiban guru
- 3) Meningkatkan kompetensi guru;
- 4) Memajukan profesi serta karier guru;
- 5) Meningkatkan mutu pembelajaran;
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan nasional;
- 7) Mengurangi kesenjangan ketersediaan guru antar daerah dari segi jumlah, mutu, kualifikasi akademik, dan kompetensi;
- 8) Mengurangi kesenjangan mutu pendidikan antar daerah;
- 9) Meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.⁹²

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan indikator umum yang dapat dijadikan barometer

⁹¹Kualitas profesional ditunjukkan oleh lima unjuk kerja sebagai berikut: (a) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. (b) Meningkatkan dan memelihara citra profesi. (c) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan. (d) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi. (e) Memiliki kebanggaan terhadap profesinya. Lihat Zainal Aqib Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2007, hlm 146.

⁹²E. Nurzaman dkk, *Modul Profesi Keguruan*, (Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, 2019), hlm 8

pencapaian mutu pendidikan secara Nasional dari setiap satuan pendidikan tertentu.

Perangkat lain yang kemudian menjadi dasar peningkatan mutu pendidikan adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang membahas pasal demi pasal mengenai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kualifikasi pendidikan, sertifikat pendidikan, tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ini telah memicu seluruh guru yang telah memiliki kualifikasi sebagai tenaga pendidik, untuk berupaya mengejar kelayakan untuk berkompetensi agar mendapatkan sertifikat pendidikan dan lulus sertifikasi. Tentunya upaya ini memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kesejahteraan guru, sehingga secara estapet pula diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

e. Fungsi Profesional Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangat urgen karena berfungsi untuk meningkatkan martabat guru sendiri dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Ini tertera pada Pasal 4: “Kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”⁹³.

Guru memiliki fungsi sebagai manager atau pengelola pembelajaran. Hal ini menandakan profesi guru bukanlah profesi yang mudah di laksanakan. Guru harus memiliki kemampuan disiplin terhadap ilmu yang diajarkan. Sebagai manager, guru mempunyai fungsi umum, agar mampu melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran dengan baik. Fungsi- fungsi guru secara umum menurut Sarjaya dalam Said Hasan, diantaranya:

- 1) Merencanakan tujuan belajar
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- 3) Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong dan memberikan stimulus pada siswa
- 4) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.⁹⁴

Selain fungsi umum tersebut, fungsi guru juga terkandung pada Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta pada pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

⁹³https://cendikia.kemeng.go.id/storage/uploads/file_path/file_09-03-2021_6047912d08033.pdf, diakses tanggal 25 Juli 2022

⁹⁴Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm . 17

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa;
- 2) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
- 3) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
- 4) Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan;
- 5) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan.⁹⁵

f. Tupoksi Guru

Tugas pokok dan fungsi guru sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 35 Ayat 1 bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan. Penjabaran tugas pokok dan fungsi guru yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 35 ayat 1 yaitu:

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap (program mengajar dan bahan ajar).
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

⁹⁵Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*...., hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Melakukan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian dan semester.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Mengisi daftar nilai anak didik.
- 7) Membuat alat peraga.
- 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 10) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- 11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- 12) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- 13) Mengikuti semua kegiatan kedinasan.⁹⁶

g. Pembinaan Profesi Guru

1) Esensi Peningkatan Kompetensi Guru

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), baik sebagai substansi materi ajar maupun piranti penyelenggaraan pembelajaran, terus berkembang. Dinamika ini menuntut guru selalu meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya agar mampu mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini. Hanya dengan cara itu guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik memasuki dunia kehidupan sesuai

⁹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 35 Ayat 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kebutuhan dan tantangan pada zamannya. Sebaliknya, ketidakmampuan guru menyesuaikan wawasan dan kompetensi dengan lingkungan akan menjadi salah satu faktor penghambat ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Sebagaimana ditekankan dalam prinsip percepatan belajar (*accelerated learning*), kecenderungan materi yang harus dipelajari anak didik yang semakin hari semakin bertambah jumlah, jenis, dan tingkat kesulitannya, menuntut dukungan strategi dan teknologi pembelajaran yang secara terus-menerus disesuaikan pula agar pembelajaran dapat dituntaskan dalam interval waktu yang sama. Sejatinya, guru adalah bagian integral dari subsistem organisasi pendidikan secara menyeluruh. Agar sebuah organisasi pendidikan mampu menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang menjadi ciri kehidupan modern, perlu mengembangkan Sekolah/Madrasah sebagai sebuah organisasi pembelajar. Di antara karakter utama organisasi pembelajar adalah mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya.

2) Prinsip-Prinsip dalam Peningkatan Kompetensi dan Karir Guru

a) Prinsip-prinsip Umum

Secara umum program peningkatan kompetensi guru diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti berikut ini.

- 1) Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

- 2) Satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
- 5) Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁹⁷

b) Prinsip-prinsip Khusus

Secara khusus program peningkatan kompetensi guru diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti berikut ini:

- 1) Ilmiah, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan, rumusannya berorientasi pada tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik profesional yakni memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

⁹⁷Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), hlm. 2



- 3) Sistematis, setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional.
- 4) Konsisten, adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dan indikator.
- 5) Aktual dan kontekstual, yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan Ipteks.
- 6) Fleksibel, rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.
- 7) Demokratis, setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional.
- 8) Obyektif, setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya.
- 9) Komprehensif, setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan, kemampuan atau kompetensi, mampu menjadi dirinya sendiri, dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.
- 10) Memandirikan, setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 11) Profesional, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas.
- 12) Bertahap, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan berdasarkan tahapan waktu atau tahapan kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru.
- 13) Berjenjang, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan jenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.
- 14) Berkelanjutan, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta kebutuhan penyegaran kompetensi guru;
- 15) Akuntabel, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik;
- 16) Efektif, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait dengan profesi dan karir lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.
- 17) Efisien, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk hasil yang optimal.⁹⁸

⁹⁸Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*...., hal. 3



c. Jenis Program Peningkatan Profesional Guru

Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk diklat dan bukan diklat sebagaimana yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang menaungi seluruh lembaga pendidikan berbasis Islam. Uraian secara rincinya sebagai berikut:

1) Pendidikan dan Pelatihan

- a) *Inhouse training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, Madrasah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi, dan ini menghemat waktu dan biaya.
- b) Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dan yang sejenisnya. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru Madrasah kejuruan memerlukan pengalaman nyata.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c) Kemitraan Madrasah. Pelatihan melalui kemitraan Madrasah dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di Madrasah atau di tempat mitra Madrasah. Pembinaan melalui mitra Madrasah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- d) Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya.
- e) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan dan atau Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (*spesialisasi*) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- f) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
- g) Pembinaan internal oleh Madrasah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- h) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

Kegiatan pelatihan sangat penting bagi pengembangan sumber daya keguruan, dan guru memang masih memiliki potensi untuk belajar. Hal juga sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa posisi guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang merupakan unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁹⁹

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya di antaranya LPTK yang secara otoritatif menjadi wadah lahirnya guru yang diharapkan berkualitas dan memiliki kapasitas.¹⁰⁰

2) Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan

- a) Diskusi masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di Madrasah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran.

⁹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014, hlm. 12

¹⁰⁰Cowling, Alan & James, P., *The Essence of Personnel Management an Industrial Relation*, Yogyakarta: Andi, 1996, hlm. 110

- b) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru.
- c) Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- d) Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- e) Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- f) Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).
- g) Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Setiap tahun, guru harus dinilai kinerjanya melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), dan wajib mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB harus dilaksanakan sejak guru memiliki golongan kepangkatan III/a dengan melakukan pengembangan diri, dan sejak golongan kepangkatan III/b guru wajib melakukan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Untuk naik dari golongan kepangkatan IV/c ke IV/d guru wajib melakukan presentasi ilmiah.

PKB bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah/Madrasah yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, tujuan PKB disajikan berikut ini.

- a) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.
- b) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik dalam memenuhi tuntutan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni di masa mendatang.
- c) Mewujudkan guru yang memiliki komitmen kuat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- d) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- e) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.



4) Pengembangan Diri

Pengembangan diri pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru. Dengan demikian, guru akan mampu melaksanakan tugas utama dan tugas tambahan yang dipercayakan kepadanya. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, sedangkan tugas tambahan adalah tugas lain guru yang relevan dengan fungsi Madrasah, seperti tugas sebagai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Laboratorium, dan Kepala Perpustakaan.

Diklat fungsional termasuk pada kategori diklat dalam jabatan yang dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing. Dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 dinyatakan bahwa diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu.

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru, baik di Madrasah maupun di luar Madrasah, dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Beberapa contoh bentuk kegiatan kolektif guru antara lain: (1) lokakarya atau kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bersama untuk menyusun dan/atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran: (2) keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, koloqium, *workshop*, bimbingan teknis, dan diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta; (3) kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

Beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri, baik dalam diklat fungsional maupun kegiatan kolektif guru, antara lain: (1) penyusunan RPP, program kerja, dan/atau perencanaan pendidikan; (2) penyusunan kurikulum dan bahan ajar; (3) pengembangan metodologi mengajar; (4) penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik; (5) penggunaan dan pengembangan teknologi informatika dan komputer (TIK) dalam pembelajaran; (6) inovasi proses pembelajaran; (7) peningkatan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori terkini; (8) penulisan publikasi ilmiah; (9) pengembangan karya inovatif; (10) kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya; dan (11) peningkatan kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi madrasah.

Hasil diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru ini perlu didesiminasikan kepada guru-guru yang lain, minimal di madrasah masing-masing, sebagai bentuk kepedulian dan wujud kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mempercepat proses peningkatan dan pengembangan madrasah secara menyeluruh.

5) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di madrasah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- a) Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai nara sumber pada seminar, lokakarya, koloqium, diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat madrasah, KKG/MGMP, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.
- b) Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di madrasah masing-masing. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala madrasah dan disimpan di perpustakaan madrasah. Bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah, karya ilmiahnya harus disahkan oleh kepala dinas pendidikan atau bidang pendidikan kementerian agama setempat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru. Buku yang dimaksud dapat berupa buku pelajaran, baik sebagai buku utama maupun buku pelengkap, modul/diktat pembelajaran per semester, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru.

6) Karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di madrasah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat peraga, penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.¹⁰¹

Sejalan dengan hal di atas, pada Buku Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, buku 4, Kemendiknas, 2011 dijelaskan bahwa guru profesional harus dapat melakukan pengembangan diri secara kontiniu dan berkelanjutan, cara selain diklat adalah publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi: (1) Presentasi pada forum ilmiah yaitu presentasi dari sebuah tulisan yang berbentuk makalah yang berisi ringkasan laporan hasil penelitian, gagasan, ulasan, atau tinjauan ilmiah. (2) Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu

¹⁰¹Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*...., hlm. 4-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bidang pendidikan formal, meliputi: laporan karya tulis hasil penelitian (PTK), tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah. (3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru meliputi: buku pelajaran, modul/diktat pembelajaran, karya terjemahan, dan buku pedoman guru.¹⁰²

3. Optimalisasi Pemberdayaan *Soft Skill* Guru

a. Pengertian Optimalisasi Pemberdayaan *Soft Skill* Guru

Pendidikan memiliki peran penting terhadap didalam kehidupan dan peradaban manusia. Pendidikan merupakan jembatan yang menghubungkan antara masa kini dan masa yang akan datang. Peran dan fungsi pendidikan sebagai sebuah jembatan penghubung antara masa kini dan masa depan itulah kemudian, pendidikan harus selalu di mutkahirkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat¹⁰³.

Guru sebagai seorang pendidik profesional yang memiliki kharisma dan atau wibawa yang dengan itu kemudian seorang murid memiliki kewajiban untuk mencontoh dan meneladani tindak tanduk guru, yang dalam sebuah pepatah yang sangat familiar di masyarakat Guru merupakan sosok yang harus di gugu dan ditiru.¹⁰⁴ Ini kemudian yang menjadi dasar bagi orang tua untuk menitipkan anaknya di sekolah untuk di didik serta

¹⁰²Lilies Noorjannah, *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tubungagung*, Jurnal Humanity, Universitas Muhammadiyah Malang, Volume 10 Nomor 1, 2014

¹⁰³Yuyun Yunarti, *Pengembangan Pendidikan Soft Skill Dalam Pembelajaran Statistik*, Jurnal Tarbawiyah 13, no. 1 (2016): 148-150.

¹⁰⁴Yuyun Yunarti, *Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik.....*, hlm. 151



menaruh harapan yang besar kepada anaknya untuk menjadi lebih baik dari sudut pandang kognitif atau pengetahuan serta dalam hal kepribadiannya.

Selain memiliki kemampuan mentransfer *knowledge* seorang guru professional juga memiliki kemampuan menata kelas serta mengelola kelas. Guru juga adalah mereka yang secara sadar mampu mengarahkan pengalaman peserta didik sebagai seorang individu menuju kepada arah pendidikan. Seperti dikatakan oleh Gordon dan Yocke bahwasanya guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan yang memiliki tugas melakukan reformasi pendidikan menuju lebih baik.¹⁰⁵ Dari pentingnya peran guru, upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas dalam pendidikan tidak akan tercapai tanpa ada campur guru profesional.

Kemampuan *Soft skill* guru berkaitan erat dengan sensitivitas perasaan guru terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Karena berkaitan dengan sensitivitas seorang, maka kemampuan *soft skill* berkaitan dengan ketrampilan psikologi guru dan lebih lebih bersifat abstrak, tetapi walaupun seperti itu hasil dari kemampuan *soft skill* seseorang dapat dirasakan seperti halnya kemampuan peserta didik untuk bekerjasama, saling tolong menolong, sopan santun, disiplin, keteguhan hati dan lain sebagainya¹⁰⁶.

Kemampuan kompetensi mengajar guru tidak sekedar dari kemampuan seorang guru menguasai materi yang sedang dan akan diajarkan

¹⁰⁵Daniah, *Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains SD/MI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Pioner: Jurnal Pendidikan, Vol. 6 No. 1, 2017, IUN Ar-Raniri, hlm. 3

¹⁰⁶Daniah, *Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains SD/MI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik...*, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga berkaitan dengan kepemilikan niat untuk mengajar dengan baik¹⁰⁷. Guru yang baik tidak sekedar memiliki kompetensi mengajar yang baik tetapi juga harus memiliki soft skill yang baik juga. Kemampuan soft skill seorang guru menjadi penting karena tugas seorang guru tidak hanya transfer knowledge tetapi juga mempunyai peran lain yaitu mendidik dan membimbing secara bersama-sama dengan melakukan transfer pengetahuan. Lulusan sekolah yang baik adalah lulusan yang mampu hidup lebih sukses dan bijak.¹⁰⁸

Optimalisasi merupakan sebuah proses pencarian jalan keluar yang terbaik, tidak hanya sekedar selalu mencari keuntungan tinggi jika tujuan optimalisasi adalah adalah keuntungan maksimum, atau menekan biaya paling rendah jika tujuan pengoptimalan adalah meminimkan biaya¹⁰⁹. Optimalisasi adalah upaya memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh seorang individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dibarengi dengan perencanaan yang matang.

Tugas seorang guru hari ini tidaklah ringan tetapi sangatlah berat dan kompleks, dia harus mampu untuk menterjemahkan dan mengkomunikasikan kepada peserta peserta tentang ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Dibandingkan dengan pekerjaan profesional lain, pekerjaan profesional guru memiliki kekhasan atau keunikan tersendiri. Menurut pendapat Raka Joni

¹⁰⁷Qonita Fitra Yuni, *Pengembangan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Elementary Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 192

¹⁰⁸Qonita Fitra Yuni, *Pengembangan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam....*, hlm. 193

¹⁰⁹Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam makalah Prof. Anik Ghufron dikatakan bahwasanya guru memiliki dua kekhasan yang ditunjukkan pada keahlian dan kemaslahatan peserta didik. Dengan dua keunikan tersebut, diharapkan guru mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter serta penguasaan *soft skill* dan *hard skill* untuk kemajuan masa depan¹¹⁰.

Dalam bahasa yang sederhana *soft skill* guru dimaknai sebagai kompetensi kepribadian, tetapi ketika kita merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, memiliki makna yang berbeda. Kompetensi kepribadian yang dimaksud di situ adalah kemampuna personal guru yang mencerminkan kepribadian sifat mantap, dewasa, arif, stabil serta memiliki wibawa, memiliki aklah mulia dan mampu menjadi teladan bagi murid. Dalam kajian ini *soft skill* dimaknai sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, sebagai isi didalam proses pendidikan. Dalam buku karangan Bernie Trilling dan Carles Fadel dikatakan bahwasanya dalam eran modern saat ini seorang guru selain memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, ketrampilan dan sains, juga harus memiliki 7 kemampuan lainnya yaitu: (1) *critical thinking and problem solving*, (2) *creativity and innovation*, (3) *collaboration, teamwork and leardership*, (4) *cross cultural understanding*, (5) *communication*

¹¹⁰Anik Ghufron, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Profesi*, Makalah Seminar Penguatan Kurikulum Teaching School Berbasis Riset, Kontek dan Profesi di Fakultas Tadris UIN Sunan Kalijaga, 29 November 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*information and media literacy, (6) computing and ICT literacy, (7) carrier and learning self client.*¹¹¹

Pengembangan *soft skill* guru diperlukan sebagai sebuah sarana untuk mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotik peserta didik. Selain itu juga berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, memberikan keteladanan dalam rangka pengembangan karakter siswa.

Pemberdayaan dimaknai sebagai pemberian wewenang dan tanggung jawab penuh kepada seseorang untuk menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan.¹¹² Pemberdayaan *soft skill* guru merupakan kegiatan untuk memberdayakan *soft skill* guru melalui perubahan serta pengembangan potensi yang dimilikinya berupa pemberian kepercayaan, wewenang, tanggung jawab dalam rangka kegiatan peningkatan *soft skill*.

Pemberdayaan *soft skills* guru dilakukan dengan memberikan wewenang penuh kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan, kinerja dan komitmen seorang guru melalui kegiatan perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan tentang tugas dan tanggung jawabnya tanpa mendapatkan otorisasi secara eksplisit¹¹³. Tujuan Pemberdayaan *soft*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹¹Qonita Fitra Yuni, *Pengembangan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....*, hlm. 193

¹¹²Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 90–92.

¹¹³Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan.....*, hlm 92.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

skill guru dilakukan guna menumbuhkan inisiatif, kreativitas serta kemandirian jiwa seorang guru.¹¹⁴

b. Langkah-langkah dan Strategi Optimalisasi Pemberdayaan *Soft Skills* Guru

Pendidik merupakan komponen utama didalam sistem pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa, terutama penentuan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan. Dimana kemampuan yang dimiliki oleh guru tidak hanya sekedar pada kemampuan kognitif dan psikomotorik dalam penguasaan materi pelajaran dan keterampilan tetapi lebih dari itu adalah penguasaan tentang kepribadian siswa¹¹⁵ dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk dapat mengenal dirinya sendiri yaitu individu yang memiliki rasa kepribadian yang mantap dan mandiri. Seorang guru profesional dituntut untuk memiliki kematangan emosional dan intelektual, mengenal diri sendiri untuk mengendalikan dirinya dengan konsisten dan rasa empati yang tinggi.

Pengembangan *soft skills* guru dimulai dengan melakukan komunikasi *interpersonal* antara guru dengan siswa, siswa dengan guru yang memungkinkan setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam

¹¹⁴Suhartini dkk., *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 8.

¹¹⁵Noor Miyono, *Model Pembelajaran Berbasis Soft-Skills Sebagai Wacana Pengembangan Karakter Peserta Didik*, Seminar Nasional KeIndonesian II Tahun 2017 Strategi Kebudayaan dan Tantangan Ketahanan Nasional Kontemporer, Semarang, 2017.

pembelajaran serta dapat mengembangkan konsep diri yang telah ada menjadi lebih baik.¹¹⁶

Penerapan *soft skills* dilembaga pendidikan terutama di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara memperbanyak tugas presentasi, diskusi kelompok, *role play* dengan satu tujuan untuk mengasah kemampuan komunikasi dan kerja sama. Karena pendidikan tidak hanya sekedar pada bagaimana guru mengajar dengan baik (*teacher centre learning*) tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat belajar dengan baik (*student centre learning*).¹¹⁷ Terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam komunikasi pembelajaran yaitu ketrampilan berbicara, mendengar dan komunikasi nonverbal.¹¹⁸

Penerapan *soft skills* oleh guru dalam pembelajaran haruslah dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan terus menerus selain juga pemilihan strategi yang baik untuk mencapai tujuan yang maksimal. Implementasi *soft skills* oleh seorang guru kepada siswa penting dilakukan untuk memberikan keterampilan yang menjadi modal penting dalam persaingan dimasa yang akan daaing.¹¹⁹ Maka oleh karena itu, dalam menerapkan *soft skills* beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang

¹¹⁶Miyono, *Model Pembelajaran Berbasis Soft-Skills Sebagai Wacana Pengembangan Karakter Peserta Didik*, Edulegia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No.1, 2019

¹¹⁷Fathurrohman, "Implementasi Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Jurusan Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Dasar (PPSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta," vol. 1, 2003.

¹¹⁸Miyono, *Model Pembelajaran Berbasis Soft-Skills Sebagai Wacana Pengembangan Karakter Peserta Didik*, Edulegia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No.1, 2019

¹¹⁹Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru yaitu, pertama; memiliki keyakinan yang tinggi, kedua; menyusun rencana pembelajaran, ketiga; penggunaan strategi yang tepat, keempat; memberikan bimbingan kepada siswa.¹²⁰ Maka oleh karena itu, kemampuan *soft skills* guru haruslah selalu ditingkatkan untuk mengembangkan kemampuan guru menganalisis kondisi, potensi, persoalan-persoalan yang harus diselesaikan. Terdapat 3 (tiga) langkah tahapan yang harus dilalui untuk melaksanakan pemberdayaan *soft skills* terhadap seorang guru yaitu:

- 1) Menyardakan adalah proses pemberian kepercayaan kepada semua guru tentang persamaan hak didalam melakukan perubahan organisasi atau sekolah;
- 2) Memampukan adalah peningkatan kemampuan seorang guru melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan;
- 3) Memberikan daya adalah pemberian keleluasaan atau otorisasi kekuasaan atau pemberian peluang kepada semua guru sesuai dengan kemampuan, kecakapan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan atau hasil *assesment*.¹²¹

Pemberdayaan *soft skills* terhadap guru dapat dilakukan dengan cara pemberian peran, pembentukan tim kerja dan pemberian pelatihan. Pemberian peran untuk melakukan pemberdayaan *soft skill* adalah pemberian tugas yang tepat kepada guru didalam memenuhi sasaran yang harus dicapai secara kompeten dan fleksibel. Pembentukan tim kerja

¹²⁰Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru....*, hlm. 12

¹²¹Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 12



dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan guru dalam pengembangan organisasi, sedangkan pemberian pelatihan dilakukan untuk mengembangkan potensi sebagai sebuah upaya pemberdayaan, pengembangan potensi serta membangkitkan motivasi seorang guru untuk dapat mengaktualisasikan kemampuannya didalam proses pembelajaran¹²².

Selain itu juga langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pengembangan *soft skills* guru dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Menyusun tujuan instruksional umum dan khusus, penyusunannya dilakukan dengan cara merumuskan terlebih dahulu kompetensi yang diinginkan. Dalam pembelajaran tematik dapat dilihat dari kompetensi dasar (KD) yang dikaitkan dengan keseluruhan mata pelajaran dengan menetapkan indikator dalam setiap pencapaian KD;
- 2) Merancang KD yang sama pada setiap rumpun ilmu terkait *soft skill* apa yang akan dicapai. Dalam pembelajaran tematik dapat dilihat RPP yang telah disusun pada setiap tema yang diajarkan;
- 3) Merancang dan menerapkan metode operasioanal dalam setiap pertemuan atau dalam beberapa pertemuan. Ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelaborasi antara *soft skills* dan kemampuan dasar siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya dengan memadukan berbagai strategi, metode, model, pendekatan untuk mengembangkan dan atau meningkatkan *soft skill* siswa;

¹²²Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan.....*, hlm.12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum menerapkan kepada seluruh siswa atau kelas. Ini bertujuan untuk bisa melihat kemampuan siswa sebelum atau setelah diberikan pengembangan *soft skill* dengan model perlakuan *treatment*;
- 5) Melakukan review dari hasil percobaan yang telah dilakukan;
- 6) Finalisasi penggunaan metode pembelajaran, yang selanjutnya kemudian dijadikan buku pedoman yang memuat secara lengkap metode pembelajaran, bahan ajar serta aspek *soft skill* apa yang dikembangkan.¹²³

Pengembangan *soft skills* dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kemampuan guru tentang pengetahuan siswa, penguasaan dan penggunaan metode, materi serta pendukung kesuksesan pembelajaran. *Malaysian Institute of Higher Learning* memberikan penafsiran tentang *soft skill* guru sebagai sebuah penggabungan aspek keterampilan umum guru yang terdiri dari komunikatif, memiliki kemampuan berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah, memiliki kemampuan untuk bekerja secara tim, memiliki ketrampilan belajar dan ketrampilan informasi seumur hidup, memiliki ketrampilan kewirausahaan, memiliki etika dan moral profesional dan memiliki kemampuan kepemimpinan.¹²⁴

¹²³ Andina Halimsyah Rambe, *Pengembangan Soft Skills Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik (Studi Kasus SDN Ketawanggede Malang)*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

¹²⁴ Qonita Fitra Yuni, *Pengembangan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam....*, hlm. 195

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan *soft skills* dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dimulai dengan perencanaan serta persiapan yang matang tentang materi *soft skills* yang akan dikembangkan, dibarengi dengan teknik pembinaan apa yang akan dipilih. Pada tahapan implementasi pengembangan *soft skill* bisa dimasukkan juga kompetensi-kompetensi apa yang akan dikembangkan baik itu secara materi ataupun penggunaan media pengembangan. Apabila kemudian *soft skills* di terapkan pada materi, pembinaan kompetensi guru meliputi materi komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi dan kerjasama. Apabila *soft skills* diterapkan pada media pembelajaran, pembinaan kompetensi guru dilakukan dengan melakukan optimalisasi terhadap teknik guru didalam memahami dan meningkatkan kompetensi individu. Dengan adanya *soft skills* yang dimiliki guru akan mampu melakukan pembelajaran secara optimal untuk selanjutnya dapat menjadi guru yang profesional yang dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif.

c. Pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan *soft skills*

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar yang efektif akan akan berguna untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran di kelas, banyak di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentukan oleh beberapa faktor, antara lain guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran serta lingkungan sekolah yang kondusif.¹²⁵

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Soft Skill

Pendidikan disekolah dikatakan efektif apabila mampu mengembangkan seluruh potensi dan karakter siswa, yang tidak hanya menjadi tujuan antara atau sesaat tetapi harus mampu menjadi budaya. Di era yang serba modern saat ini guru dan siswa dituntut untuk memiliki kemampuan belajar dan mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.¹²⁶ *Soft skills* merupakan kemampuan psikologi manusia yang terdiri dari berbagai sifat, karakter kepribadian.

Sharma dalam bukunya menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *soft skill* antara lain:

- 1) Kemampuan berkomunikasi, sebuah kemampuan yang mampu mengekspresikan perasaan dan pemikiran sebagai sebuah kemampuan untuk menyampaikan serta menerima pesan;
- 2) Keterampilan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah, kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan identifikasi dan analisis masalah dalam situasi yang sulit serta melakukan justifikasi;
- 3) *Team work*, kemampuan untuk bekerja didalam tim, membangun hubungan, interaksi serta bekerja secara efektif;

¹²⁵Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 2

¹²⁶Nurlaili Wathoni, *Pengembangan Karakter dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMK Negeri 41 Jakarta*, (Jakarta: Institut PTIQ, 2021), hlm. 12.

- 4) Pengelolaan informasi, kemampuan didalam menangkap, mengelola informasi secara utuh dan relevan dari berbagai sumber;
- 5) Nilai etika, moral dan profesionalisme, kemampuan untuk memahami suatu masalah secara profesional dengan menggunakan pendekatan etika, moral serta profesionalisme.¹²⁷

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Daniah (2017) melakukan penelitian dengan judul *Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains SD/MI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Pioner: Jurnal Pendidikan, Vol. 6 No. 1, IUN Ar-Raniri.

Penelitian yang dilakukan Daniah ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat *library research*. Hasilnya disimpulkan bahwa *Soft skill* guru merupakan keterampilan pribadi guru dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skill) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skill) yang mampu mengoptimalkan pengembangan unjuk kerja secara maksimal. Manfaat soft skill bagi guru antara lain, (1) dapat melakukan hubungan interpersonal dengan baik, (2) mengambil keputusan secara tepat, (3) berkomunikasi secara efektif, (4) membuat seorang guru menjadi lebih bermartabat, (5) mendapat kesan (image) dan pengaruh yang baik dalam pengembangan keprofesionalan, (6) dapat memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik, (7) mendapatkan kesuksesan hidup.

¹²⁷Nanda Silviana Azhar, *Ketrampilan Teknis, Ketrampilan Non Teknis dan Pengalaman Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Mecha Angga Cipta Di Purwakarta)*, Universitas Komputer Indonesia, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran Sains juga menyumbangkan pendidikan karakter melalui pendidikan sikap ilmiah dan kerja ilmiah yang merupakan bagian dari metode ilmiah. Hanya saja guru harus pintar di dalam menggali nilai atau karakter dalam pembelajaran Sains. Sains tidak memiliki nilai kehidupan, tetapi dengan mempelajari Sains peserta didik dapat mengambil manfaatnya berupa nilai-nilai kehidupan.¹²⁸

Harun Al-Rasyid (2017) menulis Disertasi dengan judul *Evaluasi Kebijakan Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Program KKG: Studi Policy Assesment Pada KKG dua Gugus di Kota Malang*, Program Pascasarjana Univrsitas Negeri Malang.

Penelitian ini merupakan studi evaluasi kebijakan program KKG dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi ini menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) yang dikembangkan Stufflebeam. Penelitian dilakukan di KKG Gugus 1 dan Gugus 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang, pada Oktober 2015 – April 2017. Informannya adalah pengurus, beberapa guru anggota, dan pembina di KKG kedua gugus tersebut. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Yin yang terdiri dari lima tahap, yakni compiling, disassembling, reassembling, interpreting, dan concluding.

¹²⁸Daniah, *Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains SD/MI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Pioner: Jurnal Pendidikan, Vol. 6 No. 1, 2017, UIN Ar-Raniri.

Temuan penelitian menunjukkan: (1) Ditinjau dari relevansi antara tujuan dan sasaran program KKG dengan kebutuhan dan masalah peningkatan profesionalitas guru, konteks KKG di kedua gugus tersebut cukup efektif untuk mencapai tujuan program. Komponen konteks KKG gugus 1 lebih efektif dibandingkan gugus 4, antara tujuan, kebutuhan guru, dan program kerja lebih relevan gugus 1 dibandingkan gugus 4; (2) Ditinjau dari minat guru terhadap program KKG dan kebutuhan guru pengelolaan pembelajaran, program-program pelatihan, dan kapabilitas tutor serta pengurus KKG di kedua gugus, komponen input gugus 1 cukup efektif, sedangkan gugus 4 kurang efektif; (3) Ditinjau dari kesesuaian antara kinerja tutor, aktivitas anggota, pendayagunaan sarana-prasarana, dan kinerja pengurus KKG, pelaksanaan program KKG di kedua gugus sama-sama cukup efektif; dan (4) Dilihat dari manfaat program KKG bagi peningkatan profesionalitas guru dan sikap positif guru terhadap program KKG di kedua gugus, pelaksanaan program KKG di kedua gugus dapat diklasifikasi cukup efektif.

Qonita Fitra Yuni (2017) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Elementary Vol. 5, No. 1.

Penelitian yang dilakukan Qonita Fitra Yuni ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat *library research*. Hasilnya disimpulkan bahwa sebagai upaya pengembangan *soft skill* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru perlu adanya perencanaan dan persiapan materi *soft skill*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang dikembangkan serta prinsip dan teknik pembinaan yang dipilih. Pada tahap implementasi dalam pengembangan *soft skill* bisa dimasukkan dalam berbagai kompetensi yang akan dikembangkan baik sebagai materi atau media pengembangan. Jika *soft skill* diimplementasikan sebagai materi, maka dalam pembinaan kompetensi terdapat materi komunikasi, kepemimpinan, kerjasama, kolaborasi, dan lain-lain. Jika *soft skill* diimplementasikan sebagai media, maka ketika pembinaan kompetensi melalui berbagai teknik guru mengoptimalkan *soft skill* yang ada dalam dirinya untuk memahami dan meningkatkan kompetensinya. Dengan *soft skill* yang dimiliki, guru dapat melakukan tugas pembelajaran secara optimal sehingga benar-benar menjadi guru profesional. Pengembangan *soft skill* tersebut untuk meningkatkan kompetensi profesional guru perlu dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif, sehingga guru akan menjadi profesional secara komprehensif dan tidak bersifat sementara dan insidental.¹²⁹

Rukhmaniah (2017) meneliti dengan judul *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Mencapai Pendidikan yang Berkualitas di Sekolah Dasar*, Universitas Sebelas Maret, dimuat dalam *Jurnal Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik* Vol. 1 No. 1.

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis manajemen sumber daya manusia di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutosari Kebumen untuk

¹²⁹Qonita Fitra Yuni, *Pengembangan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Elementary* Vol. 5, No. 1, 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi sekolah. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru, tenaga administrasi sekolah, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian dinyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah: rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, penilaian kinerja, pemberian imbalan, pemeliharaan hubungan baik, dan pemutusan hubungan kerja. Untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dilakukan melalui pembinaan, pengawasan, bimbingan teknis, workshop, dan studi lanjut.¹³⁰

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Afidatul Umroh, (2017), meneliti dengan judul “*Manajemen Sumber Daya Pendidik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di MAN 1 Yogyakarta.*” Tesis, E-Journal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di MAN 1 Yogyakarta, mengacu kepada pelaksanaan MSDM dalam rangka meningkatkan kelima kompetensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³⁰Rukhmaniah, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Mencapai Pendidikan yang Berkualitas di Sekolah Dasar*, Universitas Sebelas Maret, dimuat dalam Jurnal Djacendekia: Jurnal Riset Pedagogik Vol. 1 No. 1, 2017



profesional pendidik, yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan rutin maupun insidental, yaitu; (a) kompetensi pedagogik, melalui MSDM dilakukannya *Briefing* wakil guru mata pelajaran dan penilaian kinerja. (b) Kompetensi kepribadian melalui MSDM dilakukannya penilaian diri, baik yang berkaitan dengan loyalitas kedisiplinan serta tanggung jawab. (c) Kompetensi sosial melalui rapat dinas guru 1 (satu) bulan sekali, Sarahsehan siswa/i dari perwakilan setiap kelas, dan pertemuan insidental dengan alumni MAN 1 serta alumni guru dan pegawai MAN 1, pengajian rutin 2 (dua) bulan sekali, serta kerjasama dengan orang tua sebagai mitra belajar siswa. (d) Kompetensi profesional melalui MSDM dilakukannya kegiatan workshop, seminar, diklat, studi lanjut dan pengembangan bakat minat pendidik. (e) Kompetensi kepemimpinan melalui MSDM dilakukannya perencanaan pembudayaan yang tertuang dalam visi yaitu: dengan membiasakan memberi 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan Misi MAN 1, yaitu: kemampuan menjadi inovator, motivator, pembimbing, konselor dalam kegiatan pembelajaran siswa.

6. Muhamad Priyatna (2016) meneliti dengan judul *Manajemen Pengembangan SDM pada Lembaga Pendidikan Islam, STAI Al-Hidayah Bogor*, Jurnal Edukasi Islami Vol. 05, Januari 2016.

Menyimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat vital dalam setiap organisasi, karena faktor sumber daya manusia sangat dominan dalam proses kerja organisasi, maka untuk mencapai tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



organisasi perlu diadakan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, keterampilan, prilaku serta pengetahuan pegawai. Disamping itu, perubahan yang terjadi seiring modernisasi baik dalam lingkup organisasi maupun di luar organisasi menuntut untuk pengembangan sumber daya manusia, sehingga sebagai investasi dalam organisasi, SDM memegang peranan penting terhadap pertumbuhan suatu bangsa. Untuk itu sebagai sumber daya utama organisasi, perhatian penuh terhadap sumber daya manusia suatu keniscayaan, karena kondisi lingkungan yang dinamis, penempatan pegawai, tidak selalu menyebabkan keberhasilan, kondisi lingkungan yang cenderung berubah mengharuskan organisasi secara kontinyu melakukan penyesuaian dan pengembangan SDM sesuai kebutuhan organisasi.¹³¹

7. Mohamad Agung Rokhimawan (2012) meneliti dengan judul *Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa*, Al-Bidayah, Jurnal Vol. 4 No. 1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peelitian dengan metode kualitatif dengan teknik *library research* ini didasari pemikiran bahwa pada era globalisasi ini, perkembangan saintek dan pendidikan di sekolah dasar sangatlah cepat. Dalam paradigma pendidikanpun sudah mulai berubah dari Teacher center berangsur-angsur berubah keStudent Centered Learning. Pengembangan soft skills guru harus

¹³¹Muhamad Priyatna, *Manajemen Pengembangan SDM pada Lembaga Pendidikan Islam*, STAI Al-Hidayah Bogor, Jurnal Edukasi Islami Vol. 05, Januari 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlandaskan pada kehidupan nyata, aplikatif, penilaian komprehensif, dan pembentukan manusia yang memiliki akal sehat. Pengasahan soft skills guru dapat juga dilaksanakan melalui: kegiatan-kegiatan seminar, MGMP/KKG, pelatihan-pelatihan khusus soft skill, bisa juga melalui character building. Guru sains bukanlah hanya pengajar, tetapi pendidik. Kata Kunci : Pengembangan, Soft Skill, Guru, Pembelajaran, Sains.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Soft skill bagi guru dalam membangun keprofesionalannya. (2) Soft Skill adalah keterampilan pribadi guru dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skill*) yang mampu mengoptimalkan pengembangan unjuk kerja secara maksimal. (3) Guru sains bukanlah hanya pengajar, tetapi pendidik. Maka lewat sains guru diharapkan juga membantu perkembangan pribadi siswa (4) Pembelajaran sains masa depan dilakukan dengan penyempurnaan dari kekurangan yang terjadi saat ini, yaitu dengan meningkatkan literasi sains yang pada prinsipnya berisikan dimensi sikap ilmiah, proses ilmiah dan produk ilmiah. (5) Dengan soft skill guru dapat memberikan teladan dalam bersikap dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai, moralitas, dan budaya bangsa Indonesia.¹³²

¹³²Mohamad Agung Rokhimawan, *Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa*, Al-Bidayah, Jurnal Vol. 4 No. 1, 2012, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Laela Sultanova (2021), *Development of Soft Skills of Teachers of Physics and Mathematics*, Journal of Physics Conference Series.

The article considers the problem of the development of soft skills of teachers of Physics and Mathematics in higher educational institutions in the process of certification training in the system of postgraduate pedagogical education of Ukraine. The experience of foreign countries on the relevant teachers' course training has been analyzed, the essence and significance of such soft skills as sociability, creativity, empathy for the professional development of teachers of Physics and Mathematics in higher educational institutions in the process of certification training has been characterized. The state of these skills development in teachers of Physics and Mathematics was studied, the average level of the development these skills has been stated. The possibilities of the soft skills development were determined, the fourstage process of their transition from unconscious incompetence to unconscious competence in the system of postgraduate education was substantiated. The principles, forms, methods, technologies of the development of soft skills in the system of certification training of teachers of Physics and Mathematics were discussed with the emphasis placed on the role of heuristic methods and forms, creative technologies of the soft skills development.

We have determined that the soft skills development of teachers in the postgraduate education system is a four-stage process that involves the transition from unconscious incompetence to unconscious competence. The

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*process includes diagnostics, professional development planning, its implementation, reflection, results correction of the certification training. This process should be based on andragogical principles, namely: independence of learning, joint activities, reliance on the experience of teachers, individualization and consistent learning, updating the results of educational activities, development of educational needs of every teacher. Practice shows that theoretical material is of interest to students only when it is delivered in close cooperation with them on the basis of their pedagogical experience. Lectures should be delivered in the form of the active polemics, accompanied by discussion questions, solving various pedagogical problems, etc. In order to deepen the communicative, creative and empathic abilities of teachers of Physics and Mathematics, the preference in the postgraduate education system should be given to creative learning technologies, often conducted in simulation forms. It is planned to further study the implementation effectiveness of the suggested stages of soft skills development in teachers of Physics and Mathematics in higher educational institutions, the possible adaptation of the suggested methodology for the teachers of other disciplines, development of such soft skills as critical thinking, decision-making, people management in teachers of other subjects and the institutions of other educational levels.*¹³³

¹³³Laela Sultanova, *Development Of Soft Skills Of Teachers Of Physics And Mathematics Development Of Soft Skills Of Teachers Of Physics And Mathematics*, Journal Of Physics Conference Series, March, 2021, pdf. https://www.researchgate.net/publication/350193613_Development_of_soft_skills_of_teachers_of_Physics_and_Mathematics_Development_of_soft_skills_of_teachers_of_Physics_and_Mathematics

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umi Kalsum Mohd. Salleh, Hutkemri Zulnaidi and Stephen Maren (2021), *Integrating Soft Skills Into A Teacher Education Curriculum Macqual*, International Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol. 25, Issue 02.

*Recent developments suggest that soon, soft skills are likely to become more important in sustaining teachers during teaching. This study looks at pre-service teachers' soft skills gained from participation in soft skills courses that are compulsory second and third year undergraduate teacher education course designed to equip preservice teachers with sustainable soft skills. We grounded our study on acceptance and commitment training, and social change model to examine the extent soft skills can be effectively fostered in teacher education. We used paper questionnaires and performed data analysis using SPSS and Smart PLS software in a quasi-experimental procedure with a population of 722 pre-service teachers. In all semesters scores on the soft skills scales showed significant improvement over the course of the semester, with moderate to large positive effect. Experienced and novice pre-service teachers were compared. Importantly, it was found that the effect of the course fostering was successful across participants as analysis did not show any significant difference between the participants in the soft skills self-rated scales. Partial least square structural equation modelling analysis revealed interestingly that all the pre-service teachers gained soft skills in levels that were both moderate and significant. Implying the strength of the soft skills curriculum and the credit-hours allocated must be examined.*¹³⁴

¹³⁴Umi Kalsum Mohd. Salleh, Hutkemri Zulnaidi and Stephen Maren, *Integrating Soft Skills Into A Teacher Education Curriculum Macqual*, International Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol. 25, Issue 02, 2021



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



10. Trisnaningsih Trisnaningsih, Risma Margaretha Sinaga, and Pujiati Pujiati, Buchory Asyik (2019), *Soft Skills in the Teachers' Demographic and Professional Development Perspective*, Journal Progresif of Education, Vol. 9 No. 1.

*Soft Skills in the Teachers' Professional Development Perspective. Objectives: This study aims to determine the role of soft skills in teacher professional development. Methods: This study used a survey method for a number of Social Sciences Education teachers in junior high schools. Data was collected using a questionnaire regarding teacher identity and soft skill instruments as a result of development that had been expertly tested and small group tests according to the Borg and Galls design. Findings: There was a significant relationship between age and the quality of soft skills scores ($r = -0.292, p < 0.05$). In line with that, a negative correlation was also obtained between age and personal attributes ($r = -0.287, p < 0.05$. Conclusions: Soft skills tended to decrease for teachers as they grew older, the soft skills the teachers had differed in terms of rank and class and Soft skills were closely related to teacher professional development.*¹³⁵

ik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan

Kasim Riau

¹³⁵Trisnaningsih, Risma Margaretha Sinaga, and Pujiati Pujiati, Buchory Asyik, *Soft Skills in the Teachers' Demographic and Professional Development Perspective*, Journal Progresif of Education, Vol. 9 No. 1, 2019

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³⁶ Dengan demikian, maka langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menggali data dan menginterpretasi data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Tempat penelitian dimaksud adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode kombinasi (*mixeds-methods*) dengan model *sequential explanatory*.¹³⁷

Model *mixeds-methods explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif.¹³⁸

Dalam penelitian ini, data kuantitatif berperan untuk memperoleh data berukur yang bersifat deskriptif kualitas *soft skills* guru. Data kualitatif berperan

¹³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 3

¹³⁷Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63

¹³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 486



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh.¹³⁹ Uraian akhir dari hasil penelitian dideskripsikan secara naratif sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

B. Lokasi penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan waktu yang relative singkat, biaya yang sedikit, dan tenaga yang efisien karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yang berjumlah 184 orang. Sedangkan sampel penelitian ditetapkan secara *proporsional sampling*, yakni penetapan jumlah sampel sesuai dengan kebutuhan dan maksud penelitian, dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru diluar pimpinan madrasah yang berjumlah 15 orang dan peneliti sendiri. Sehingga jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 168 orang guru, dengan rincian 68 guru MTsN 1 Pekanbaru, 36 guru MTsN 2 Pekanbaru, dan 64 guru MTsN Pekanbaru.

D. Sumber Data

Sumber data yang di maksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah guru, dan tenaga kependidikan,

¹³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 486

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru, serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip Madrasah yang diperlukan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber skunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu kepala Madrasah dan guru, sedangkan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu tenaga kependidikan, siswa atau lewat dokumen.¹⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data-data.¹⁴¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan di lapangan guna mengumpulkan data-data yang akan diperlukan berhubungan dengan optimalisasi pemberdayaan *soft*

¹⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 193

¹⁴¹Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.126 .



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 skills dalam pengembangan profesionalisme guru Pada MTs Negeri se-Kota Pekanbaru

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.¹⁴² Adapun pertimbangan dengan menggunakan metode wawancara yaitu untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pantauan atau pengamatan seperti perasaan, pikiran, begitu juga sesuatu yang telah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya.¹⁴³

Wawancara dilakukan pertama-tama,¹⁴⁴ tentang optimalisasi pemberdayaan *soft skills* dalam pengembangan profesionalisme guru MTs Negeri di Kota Pekanbaru. Proses kegiatan wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka, pedomanhanya digunakan sebagai arah wawancara yang terfokus pada masalah, oleh karena itu penggunaannya tidak dilakukan secara ketat, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban informan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen, yang mengatakan bahwa wawancara kualitatif memiliki ciri-ciri tak terstruktur, tak dibakukan dan terbuka (*open-ended*).¹⁴⁵ Wawancara diperlukan secara khusus bagi informan terpilih, seperti kepala madrasah, guru, komite madrasah, siswa dan informan

¹⁴²Nana Sudjana Ibrahim, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 64 .

¹⁴³Suhardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial – Bisnis – Manajemen*, (Bandung: Lukman Offset, 1999), hlm. 159 .

¹⁴⁴S. Nasution...., hlm.72 .

¹⁴⁵R. C. Bogdan, dkk, 1982. *Qualitative Research For Education : An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon. hlm.27 .

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan optimalisasi pemberdayaan *soft skills* dalam pengembangan profesional guru di MTsN se-Kota Pekanbaru.

2. Dokumentasi.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari sumber-sumber informasi baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun tentunya hanya dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan dan fokus masalah penelitian ini.¹⁴⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴⁷ Dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah : struktur organisasi, tata tertib, data pengurus, program kerja, dan sejarah berdirinya madrasah dan yang lainnya yang dianggap perlu .

F. Teknik Analisis Data

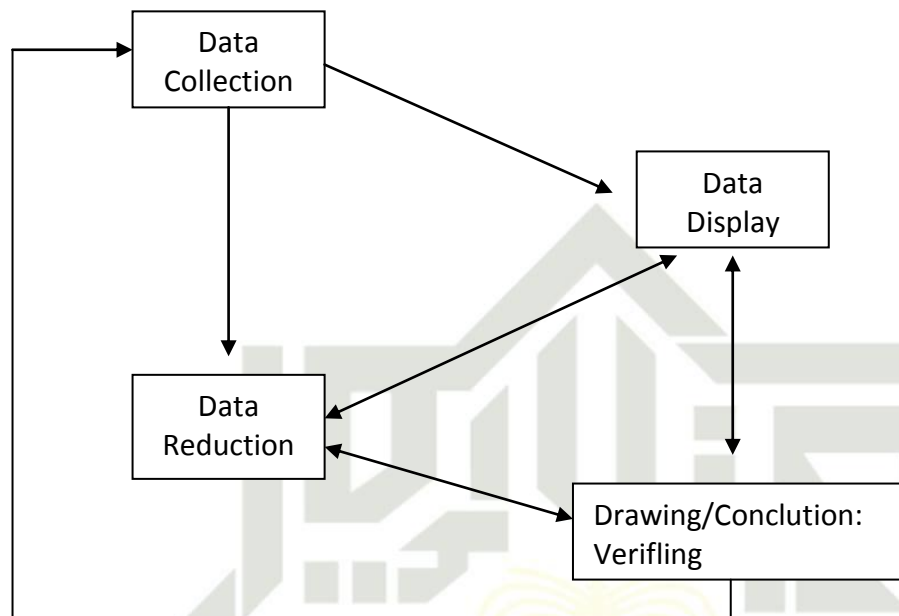
Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Menurut Miles dan Huberman, dalam menganalisis data kualitatif dapat menggunakan model Flow (*Flow Model*).¹⁴⁸ Analisis data dengan model flow dapat divisualisasikan sebagai berikut:

¹⁴⁶Aminul Hadun dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung :Taha Putra, 1998. hlm.135 .

¹⁴⁷Sugiyono.2007, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hlm.329 .

¹⁴⁸M. B. Miles dkk.1994. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication. hlm.12 .

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Gambar 3.1. Model *Flow Analisis Data*



Data Reduction (reduksi data) menunjukkan kepada proses seleksi , pengfokusan, penyederhanaan, mengabstrakkan dan membuang data yang tidak diperlukan yang didapatkan dari catatan di lapangan .

Data Display (penyajian data) adalah rangkaian informasi yang terorganisasi dengan lengkap yang membawa kepada penarikan kesimpulan. Dengan melihat penyajian data tersebut akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Conclusion (penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan dari awal pengumpulan data, penyajian data, analisis data secara kualitatif dimulai dengan menentukan: apa artinya – yaitu mencatat keteraturan pola-pola , bentuk – bentuk , penjelasan – penjelasan konfigurasi yang memungkinkan aliran – aliran penyebab dan proposisi. Tiga tahap tersebut yang meliputi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

reduksi data ,penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, baik sebelum, selama, maupun sesudah pengumpulan data yang disebut analisis data.

Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah - pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa *cover term* untuk menjawab pertanyaan penelitian Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diketahui adalah langkah-langkah analisis dalam penelitiannya itu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan .

Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut .Hasil dari reduksikemudian disajikan dalam bentuk display data, untuk penyajian data digunakan uraian naratif, selanjutnya membuat kesimpulan dan atau verifikasi.

Untuk mengetahui keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena¹⁴⁹. Sedangkan Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan kembali sebagai pembandingan terdapat data tersebut sehingga data yang digunakan terbukti keabsahannya. Secara implicit, Triangulasi data adalah prosedur pengecekan

¹⁴⁹Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keabsahan data melalui indeks-indeks internal lainnya yang dapat memberikan bukti lainnya yang sesuai.

Teknik pengujian keabsahan data atau triangulasi data, dapat dilakukan enam macam teknik, yaitu Triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Pengecekan data peneliti lakukan dengan membandingkan data-data yang diambil dengan hasil wawancara dan teori-teori yang relevan lalu dianalisis. Sehingga peneliti akan menemukan keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Terkait dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, beberapa ahli mengemukakan tentang pengecekan keabsahan data, antara lain:

Nasution mengatakan bahwa Triangulasi itu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan metode yang berlainan pula¹⁵⁰.

Menurut Meleong, triangulasi merupakan tekini pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Selanjutnya ia mengatakan bahwa triangulasi diadakan dengan memanfaatkan sumber-sumber dan teori-teori. Triangulasi data dilakukan dengan cara; (1) Membandingkan data hasil wawancara dengan pihak lain, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi; (2) Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang

¹⁵⁰Harun Nasution, *Metode Penelitian Naturalis dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm.73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tsanawiyah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintah dan lain sebagainya, dan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuai dengan dokumentasi yang berkaitan¹⁵¹.

Dalam penelitian yang akan dilakukan di MTs Negeri se-Kota Pekanbaru ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data yang akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta meninterpretasikan hasil penelitian ini, supaya bisa menghasilkan sebuah kerangka ilmiah dalam penelitian ini.

¹⁵¹J. LexiMoleong. *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm178

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kualitas kegiatan pemberdayaan *soft skills* guru MTsN di Kota Pekanbaru yang telah dilakukan selama ini oleh pimpinan madrasah sebagai motornya berada pada kategori cukup atau dalam istilah lain dapat dikatakan berkualitas sedang, Seluruh aspek pemberdayaan *soft skills* yang dianalisis mulai dari dasar yuridis dan input, proses pelaksanaan, materi, dan evaluasi menunjukkan kualitas yang sama yakni dikategorikan berkualitas sedang.

2. Kualitas *soft skills* guru MTsN di Kota Pekanbaru sudah tergolong baik. Walaupun secara kategori kualitas *soft skills* guru MTsN di Kota Pekanbaru sudah tergolong berkualitas baik. Namun capaiannya belumlah maksimal, sebab dari 22 aspek yang menunjukkan indikator *soft skills* guru, terdapat separoh atau 11 aspek yang dikategorikan sedang, dan dari 11 aspek itu terdapat 5 aspek yang sangat mendesak untuk dilakukan optimalisasi pemberdayaannya yakni aspek *creativity/innovation, leadership, flexibility, teamwork, dan decision-making*.

Berdasarkan temuan yang ada yang menunjukkan realita upaya pemberdayaan *soft skills* yang masih dilakukan setengah hati, maka peneliti telah berhasil mendesain Pola Oval Strategi Optimalisasi Pemberdayaan *Soft Skills* Guru gambarnya sudah peneliti tampilkan pada bagian analisis dan pembahasan. Pola strategi ini dibagi pada dua bagian. bagian pertama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pendesain serta pelaksana program adalah kepala madrasah yang berkoordinasi dengan Kementerian Agama, pengawas madrasah, serta lembaga diklat yang dapat mendukung program. Bagian pertama ini merupakan penopang tegaknya atau terlaksananya aktivitas optimalisasi pemberdayaan yang digambarkan dalam bentuk peta atau pola oval yang merupakan bagian kedua dari gambar. Pada bagian kedua seluruh materi pemberdayaan *soft skills* guru saling terkait dan harus dibina secara holistik dan kontiniu dalam proses diklat maupun kegiatan selain diklat.

B. Saran

1. Pimpinan madrasah yakni kepala madrasah dan jajaran pimpinan lainnya harus berusaha mendesain sebuah program secara khusus terkait optimalisasi pemberdayaan *soft skills* guru. sehingga kegiatan pembinaan dan pemberdaaan *soft skills* guru tidak lagi hanya rutinitas biasa yang mengiringi pengawasan kinerja guru. Untuk itu perlu dipersiapkan tim khusus dalam mendiskusikan program tersebut.
2. Perlu diamati bahwa capaiannya aktualisasi *soft skills* oleh guru selama ini belumlah maksimal. Jadi ini menunjukkan bahwa masih sangat diperlukan pembinaan khusus, terutama 5 aspek pada indikator *soft skills guru* yakni aspek *creativity/innovation, leadership, flexibility, teamwork, dan decision-making*. Hal ini mengingat MTsN adalah lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah atau bersifat negeri yang akan menjadi model atau contoh bagi madrasah lainnya yang berstatus swasta. Jadi mewujudkan guru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang unggul dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan *soft skills* guru serta aplikasinya haruslah optimal untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang unggul dan institusi menjadi teladan.

Desain Pola Oval Strategi Optimalisasi Pemberdayaan *Soft Skills* Guru pola strategi pemberdayaan *soft skills* guru yang telah peneliti rumuskan hendaknya dapat menjadi pertimbangan bagi pimpinan madrasah dan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam mendesain dan menjalankan program khusus untuk optimalisasi pemberdayaan *soft skills* guru MTsN dan guru MTs yang bersifat swasta di Kota Pekanbaru.

© Hak cipta mTrik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Abidin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Agus Wibowodan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia 2013
- Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ (Emotional Spritual Quetien)*, Jakarta: Arga, 2001
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- AH Mudlofir, *Pendidik Profesional: konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidik di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Alo Liliwari, *Komunikasi Antar-Personal*, Jakarta: Adhitya Andrebina Agung, 2015,
- Aminul Hadun – Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Toha Putra, 1998.
- Bryson, John M., *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial (Jdl Asli: Strategic Planning For Public and Nonprofit Organizational Achievement)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Cowling, Alan & James, P., *The Essence of Personnel Management an Industrial Relation*, Yogyakarta: Andi, 1996
- Danayanti, *Sukses Menjadi Guru Humorisan dan Idola yang Akan Dikenang Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Araska, 2016
- Debi Supriadi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- _____, *Menjadi Guru Profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: RosdaKarya, 2005
- _____, *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2007



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- El Endri, dkk, *Soft Skill untuk Pendidik*, Bandung: Baduose Media, 2011
- HAR. Tilaar, *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Henri Nur Alifah, *Pengembangan Soft Skill dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Putri Ngabar Ponorogo*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Ibrahim Bafadal., *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: RinekaCipta, 2003
- Idris Apandi, *Guru Kalbu Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, Bandung: Smile's Indonesia Institute, 2015
- Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang: UIN Press, 2004
- Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan (Strategi inovatif dan kreatif dalam mengelola Pendidikan secara komprehensif)*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012
- Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2015
- Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, Jakarta: Kemenag RI., 2013
- Keow Ngang Tang, *The importance of Soft Skills Acquisition By Teachers In Higher Education Institutions*, Kasetsart Journal of Social Sciences, xxx (2018) 1-6, Thailand.
- Khairul Azan, *Kapita Selektta Pendidikan*, Pekanbaru: Dotplus Publisher, 2021
- Lawrence E. Shapiro, *How to Raise a Child with a High EQ, A Parents Guide to Emotional Intelligence*, New York: Harper Collins Publisher, 1997
- Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002
- Martini Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Munirah, *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*, Padang: Insan Cendikia Mandiri, 2020
- Mugowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012
- Nana Sudjana Ibrahim, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru ,1989



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nana Sujana Ibrahim. *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru, 1989
- Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2016,
- Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jakarta : RajawaliPers, 2016
- Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Purnomo Ananto, *Soft Skills untuk Pendidikan Vokasi*, Jakarta: Polimedia Publishing, 2020
- R. C. Bogdan, dkk, *Qualitative Research For Education : An Introduction to Theory and Methods*. Boston : Allyn and Bacon, 1982
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Robert F. McNergney and Carol A. Carrier, *Teacher Development*, Canada: Macmillan Publishing, 1981
- Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Satm Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8*, Surabaya: Bina Ilmu, 2004
- Safiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 2010
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, 2006
- Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial – Bisnis – Manajemen*, Bandung: Lukman Offset, 1999
- Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau
- Hartini dkk., *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Susilawati, N Aznam, Paidi dan Ngadimin, *Teachers' Perspectives Toward Soft Skills In Science Learning*, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1460, 2020
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 1996
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Syaiful Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Prenada Kencana Group, 2010
- Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Syaukani, *Titik Temu dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta: PRAJA, 2002
- Teguh Susanto, *Soft Skill Sukses dalam Menjalin Relasi*, Bandung: Buku Pintar, 2012,
- Tim Muhammadiyah, *Pedoman Lengkap Soft Skill Kunci Sukses Dalam Karier, Bisnis, dan Kehidupan Pribadi*, Jakarta: PP Mmanajemen, 2014
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Disertasi dan Tesis)*, Malang: UM Press, 2010
- Werni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Wiles, J., & Bondi. J. *Supervision a Guide to Practice (2 nd ed)*. London: A Bell&Howell Company, 1986
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006
- Wirsito, *Manajemen Kepegawaian*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Yarbrough, Donald B., et. al., *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users*. California: Sage Publication, 2010
- Yulia Pramusinta, *Konsep Madrasah dengan Pendekatan Filosofis*, Akademika, Volume 9, Nomor 2, Desember 2015
- Zas, Robert S, *Curriculum Principles and Foundations*, New York: Harper & Row Publisher, 1976

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KISI-KISI INSTRUMEN

Judul Disertasi:

Optimalisasi Pemberdayaan Soft Skill dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru

Oleh: Mesrianty

NIM: 31694204709

No	Indikator <i>Soft Skill</i>	Deskriptor
1	<i>Personal Effectiveness</i>	Kemampuan mendemonstrasikan inisiatif, kepercayaan diri, ketangguhan, tanggung jawab personal dan gairah untuk berprestasi
2	<i>Flexibility</i>	Ketangkasan dalam beradaptasi dengan perubahan baru
3	<i>Management</i>	Kemampuan mendapatkan hasil dengan menggunakan sumber daya yang ada, sistem dan proses.
4	<i>Creativity/Innovation</i>	Kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama, kemampuan menciptakan dan menggunakan hal-hal baru (sistem, pendekatan, konsep, metode, desain, teknologi, dan lain-lain)
5	<i>Futuristik thinking</i>	Kemampuan memproyeksi hal-hal yang perlu dicapai atau hal-hal yang belum tercapai.
6	<i>Leadership</i>	Kemampuan mencapai hasil dengan memberdayakan orang lain.
7	<i>Persuasion</i>	Kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar berubah ke arah yang lebih baik.
8	<i>Goal orientation</i>	Kemampuan fokus pada tujuan
9	<i>Continuous Learning</i>	Kesedian untuk menjalani proses learning, memperbaiki diri dari praktek, menjalankan konsep baru, teknologi baru atau metode baru.
10	<i>Decision-making</i>	Kemampuan menempuh proses yang efektif dalam mengambil keputusan
11	<i>Negotiation</i>	Kemampuan memfasilitasi kesepakatan antara dua pihak atau lebih
12	<i>Written communication</i>	Kemampuan mengekspresikan pendapat atau perasaan dengan bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami orang lain.
13	<i>Employee development/coaching</i>	Kemampuan memfasilitasi dan mendukung kemajuan orang lain.
14	<i>Problem-solving</i>	Kemampuan mengantisipasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20	<i>Teamwork</i>	Kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan produktif.
21	<i>Presenting</i>	Kemampuan mengkomunikasikan pesan di depan orang banyak secara efektif.
22	<i>Diplomacy</i>	Kemampuan menangani kesulitan atau isu sensitive secara diplomatif, bijak, efektif, dengan pemahaman yang mendalam terhadap kultur, iklim dan politik yang berkembang di tempat kerja.
23	<i>Conflict management</i>	Kemampuan menyelesaikan secara konstruktif.
24	<i>Customer service</i>	Kemampuan mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan orang lain atau pelanggan.
25	<i>Planing/Organizing</i>	Kemampuan menggunakan logika, prosedur atau sistem untuk mencapai sasaran.
26	<i>Interpersonal skills</i>	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan bisa menjalin hubungan secara harmonis dengan orang lain.
27	<i>Self-management</i>	Kemampuan mengontrol diri atau mengelola potensi dan waktu untuk mencapai hasil yang lebih bagus.

I. Pengembangan Soft Skill Guru
(Wawancara dengan Kepala Madrasah)

KONSTRUK	PERTANYAAN
DASAR DAN INPUT PENGEMBANGAN SOFT SKILL GURU	
Landasan yuridis program	1. Apa landasan yuridis kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru?
Tujuan program	2. Apa saja yang menjadi tujuan kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru?
Kejelasan kualifikasi institusi	3. Apakah menurut bapak institusi atau madrasah yang bapak pimpin layak menyelenggarakan kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru?
Desain kurikulum	4. Bagaimana desain kurikulum kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesional guru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rancangan sumber daya	5. Siapa saja yang dapat dijadikan pelatih dalam kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru?
Rencana pembiayaan	6. Bagaimana rencana pembiayaan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesional guru?
PELAKSANAAN	
Prosedur dan jadwal	7. Kapan pelaksanaan kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru? 8. Apakah pelaksanaan kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru sudah sesuai dengan rencana jadwal yang ditetapkan?
Penggunaan sumber daya yang efisien	9. Apakah semua sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efisien dalam kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru?
Analisa selama proses	10. Apakah selama proses kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru berlangsung dilakukan pengawasan yang baik?
Analisa kelebihan dan kekurangan	11. Apakah secara berkala dilakukan analisa terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi soft skill guru untuk peningkatan profesionalisme guru?
Dokumentasi	12. Apakah kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru didokumentasikan secara baik?
MATERI PENGEMBANGAN SOFT SKILL GURU	
Kemampuan Mendemonstrasikan inisiatif	13. Apakah selama kegiatan guru diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan inisiatifnya?
	14. Apakah dalam kegiatan pengembangan soft skills guru dilatih untuk memupuk kepercayaan diri?
	15. Apakah dalam kegiatan pengembangan soft skills guru dilatih untuk berjiwa tangguh dalam menghadapi tantangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau	Tanggung jawab personal	16. Apakah pimpinan madrasah selalu mengevaluasi tanggung jawab personal guru?
	Gairah untuk berprestasi	17. Apakah pimpinan madrasah dapat menciptakan iklim kerja yang bergairah bagi para guru untuk berprestasi?
Hak cipta milik UIN Suska Riau	Ketangkasan dalam beradaptasi dengan perubahan baru	18. Apabila ada kebijakan baru, apakah pimpinan madrasah memberikan bimbingan yang memudahkan guru untuk beradaptasi? 19. Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk tanggap pada perubahan kurikulum?
	Pemanfaatan sumber daya	20. Apakah fasilitas untuk mendukung tugas mengajar para guru tersedia dengan baik?
	Terlibat dalam sistem	21. Apakah bapak/ibu ada dilibatkan dalam sebuah teamwork oleh pimpinan?
4	Aktif dalam proses.	22. Apakah pimpinan selama proses suatu kegiatan guru, mengawasi dengan seksama?
	Kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama.	23. Apakah pimpinan madrasah ada memberikan arahan untuk memperbaiki hal-hal lama, misalnya metode yang monoton?
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	kemampuan menciptakan dan menggunakan hal-hal baru	24. Apakah pimpinan madrasah memberikan pendampingan bagi guru untuk menginovasikan beberapa metode mengajar sehingga lebih inovatif dan menarik?
	Kemampuan memproyeksi hal-hal yang perlu dicapai	25. Apakah pimpinan madrasah memberi kesempatan kepada guru untuk memproyeksikan ide baru untuk kemajuan madrasah?
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Kemampuan memproyeksi yang belum tercapai.	26. Apakah di madrasah ada upaya perbaikan atas sebuah kegiatan yang dipandang kurang berhasil?
	Kemampuan mencapai hasil dengan memberdayakan orang lain.	27. Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk meningkatkan kemampuan memberdayakan orang lain dalam mencapai sebuah hasil yang diinginkan?
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar berubah ke arah yang lebih baik.	28. Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk memiliki kemampuan dalam memotivasi orang lain untuk lebih berprestasi?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	Kemampuan fokus pada tujuan	29. Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk fokus pada tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan?
	Kesedian untuk menjalani proses learning, memperbaiki diri dari praktek	30. Apakah para guru diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat atau seminar?
	Memperbaiki diri dari praktek	31. Apakah ada anjuran dari pimpinan untuk melatih diri sebagai guru profesional dengan mempraktekannya?
	Menjalankan konsep baru, teknologi baru atau metode baru.	32. Apakah ada anjuran dari pimpinan untuk memanfaatkan media internet dalam proses pembelajaran? 33. Apakah pimpinan mengjurkan untuk menemukan metode mengajar baru atau inovatif dari media internet?
10	Kemampuan menempuh proses yang efektif dalam mengambil keputusan	34. Apakah pimpinan memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan penting bagi kemajuan madrasah?
11	Kemampuan memfasilitasi kesepakatan antara dua pihak atau lebih	35. Apakah guru diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan antar guru? 36. Apakah pimpinan ada memberikan petunjuk dalam kepada guru menyelesaikan perselisihan antar siswa?
12	Kemampuan mengekspresikan pendapat atau perasaan dengan bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami orang lain.	37. Apakah para guru diberikan waktu luang untuk menulis karya ilmiah?
13	Kemampuan memfasilitasi dan mendukung kemajuan orang lain.	38. Apakah pimpinan memberikan arahan kepada bapak/ibu tentang bagaimana mendukung kemajuan guru lain?
	Kemampuan mengantisipasi, masalah	39. Apakah guru ada diberi contoh oleh pimpinan bagaimana mengantisipasi agar masalah tidak muncul?
	Kemampuan menganalisis masalah	40. Apabila ada masalah muncul, apakah pimpinan memberikan arahan untuk menganalisa masalah tersebut?
	Kemampuan menyelesaikan masalah	41. Apakah guru diberi kebebasan dalam menyelesaikan sebuah masalah oleh pimpinan madrasah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta Milik UIN Suska Riau

18

19

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan produktif.

Kemampuan mengkomunikasikan pesan di depan orang banyak secara efektif.

Kemampuan menangani kesulitan atau isu sensitif secara diplomatif, bijak, efektif, dengan pemahaman yang mendalam terhadap kultur, iklim dan politik yang berkembang di tempat kerja.

Kemampuan menyelesaikan secara konstruktif.

Kemampuan mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan orang lain atau pelanggan.

Kemampuan menggunakan logika, prosedur atau sistem untuk mencapai sasaran.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan bisa menjalin hubungan secara harmonis dengan orang lain.

Kemampuan mengontrol diri atau mengelola potensi dan waktu untuk mencapai hasil yang lebih bagus.

42. Apakah pimpinan madrasah selalu menjaga iklim kerja yang kondusif bagi bapak/ibu guru untuk saling bekerjasama dalam hal yang produktif?

43. Apakah pimpinan pernah melatih kemampuan bapak/ibu dalam *public speaking*?

44. Apakah guru diberi kesempatan oleh pimpinan untuk mengutarakan pendapat di rapat majelis guru?

45. Apabila ada masalah diantara sesama guru, apakah bapak/ibu dilibatkan oleh pimpinan madrasah untuk penyelesaian masalah tersebut?

46. Apakah pimpinan madrasah tanggap terhadap isu yang berkembang ditengah masyarakat yang terkait dengan pendidikan, dan mengajak para guru untuk memahaminya?

47. Apakah pimpinan madrasah ada melatih bapak/ibu untuk menyelesaikan masalah secara konstruktif?

48. Apakah guru ada dilatih untuk memberikan layanan prima kepada publik, terutama orang tua atau wali?

49. Apakah guru ada dilatih pimpinan untuk adu argumen sehingga mendapatkan putusan yang lebih baik terhadap sebuah perencanaan kegiatan?

50. Apakah guru ada dilatih untuk berkomunikasi secara efektif?

51. Apakah pimpinan madrasah selalu menjaga iklim kerja yang harmoni bagi semua guru?

52. Apakah pimpinan madrasah ada memberikan arahan untuk memanfaatkan waktu secara efektif sehingga dapat meningkatkan potensi diri para guru?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

©
Gita milia UIN Suska Riau

EVALUASI	
Ketercapaian pelaksanaan program	53. Apakah pimpinan madrasah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap ketercapaian pelaksanaan program kegiatan optimalisasi life skill untuk peningkatan profesionalisme guru?
Dampak bagi peserta program	54. Apa dampak program kegiatan optimalisasi life skill untuk peningkatan profesionalisme guru bagi guru sebagai peserta?
Dampak bagi institusi	55. Apa dampak bagi madrasah sebagai institusi penyelenggara kegiatan program optimalisasi life skill untuk peningkatan profesionalisme guru?

II. Pengembangan Soft Skill Guru (Wawancara dengan Guru)

No	Konstruk	Pertanyaan
1	Kemampuan Mendemonstrasikan inisiatif	1. Apakah dalam program pengembangan soft skills, guru dilatih secara praktek mendemonstrasikan inisiatif atau pemikiran pribadi?
	Kepercayaan diri	2. Apakah dalam kegiatan pengembangan soft skills guru dilatih untuk memupuk kepercayaan diri?
	Ketangguhan	3. Apakah dalam kegiatan pengembangan soft skills guru selalu dilatih pimpinan untuk berjiwa tangguh dalam menghadapi tantangan?
	Tanggung jawab personal	4. Apakah pimpinan madrasah selalu mengamati tanggung jawab personal guru?
	Gairah untuk berprestasi	5. Apakah pimpinan madrasah dapat menciptakan iklim kerja yang bergairah bagi para guru untuk berprestasi?
	Ketangkasan dalam beradaptasi dengan perubahan baru	6. Apabila ada kebijakan baru, apakah pimpinan madrasah memberikan bimbingan yang memudahkan guru untuk beradaptasi? 7. Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk tanggap pada perubahan kurikulum?

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta milik UIN Suska Riau	Pemanfaatan sumber daya	8. Apakah fasilitas untuk mendukung tugas mengajar bapak/ibu tersedia dengan baik?
	Terlibat dalam sistem	9. Apakah bapak/ibu ada dilibatkan dalam sebuah teamwork oleh pimpinan?
	Aktif dalam proses.	10. Apakah pimpinan selama proses suatu kegiatan guru, mengawasi dengan seksama?
Hak cipta milik UIN Suska Riau	Kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama.	11. Apakah pimpinan madrasah ada memberikan arahan untuk memperbaiki hal-hal lama, misalnya metode yang monoton?
	kemampuan menciptakan dan menggunakan hal-hal baru	12. Apakah pimpinan madrasah memberikan pendampingan bagi guru untuk menginovasikan beberapa metode mengajar sehingga lebih inovatif dan menarik?
Hak cipta milik UIN Suska Riau	Kemampuan memproyeksi hal-hal yang perlu dicapai	13. Apakah pimpinan madrasah memberi kesempatan kepada guru untuk memproyeksikan ide baru untuk kemajuan madrasah?
	Kemampuan memproyeksi yang belum tercapai.	14. Apakah di madrasah ada upaya perbaikan atas sebuah kegiatan yang dipandang kurang berhasil?
6	Kemampuan mencapai hasil dengan memberdayakan orang lain.	15. Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk meningkatkan kemampuan memberdayakan orang lain dalam mencapai sebuah hasil yang diinginkan?
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar berubah ke arah yang lebih baik.	16. Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk memiliki kemampuan dalam memotivasi orang lain untuk lebih berprestasi?
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Kemampuan fokus pada tujuan	17. Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk fokus pada tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan?
	Kesedian untuk menjalani proses learning	18. Apakah bapak/ibu diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat atau seminar?
	Memperbaiki diri dari praktek	19. Apakah ada anjuran dari pimpinan untuk melatih diri sebagai guru profesional dengan mempraktekkannya?
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Menjalankan konsep baru, teknologi baru atau metode baru.	20. Apakah ada anjuran dari pimpinan untuk memanfaatkan media internet dalam proses pembelajaran?
		21. Apakah pimpinan mengnjurkan untuk menemukan metode mengajar baru atau inovatif dari media internet?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan menempuh proses yang efektif dalam mengambil keputusan	22. Apakah pimpinan memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan penting bagi kemajuan madrasah?
Kemampuan memfasilitasi kesepakatan antara dua pihak atau lebih	23. Apakah guru diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan antar guru? 24. Apakah pimpinan ada memberikan petunjuk dalam menyelesaikan perselisihan antar siswa?
Kemampuan mengekspresikan pendapat atau perasaan dengan bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami orang lain.	25. Apakah para guru diberikan waktu luang untuk menulis karya ilmiah?
Kemampuan memfasilitasi dan mendukung kemajuan orang lain.	26. Apakah pimpinan memberikan arahan kepada bapak/ibu tentang bagaimana mendukung kemajuan guru lain?
14 Kemampuan mengantisipasi, masalah	27. Apakah bapak/ibu ada diberi contoh oleh pimpinan bagaimana mengantisipasi agar masalah tidak muncul?
Kemampuan menganalisis masalah	28. Apabila ada masalah muncul, apakah pimpinan memberikan arahan untuk menganalisa masalah tersebut?
Kemampuan menyelesaikan masalah	29. Apakah bapak/ibu diberi kebebasan dalam menyelesaikan sebuah masalah oleh pimpinan madrasah?
15 Kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan produktif.	30. Apakah pimpinan madrasah selalu menjaga iklim kerja yang kondusif bagi bapak/ibu guru untuk saling bekerjasama dalam hal yang produktif?
Kemampuan mengkomunikasikan pesan di depan orang banyak secara efektif.	31. Apakah pimpinan pernah melatih kemampuan bapak/ibu dalam <i>public speaking</i> ? 32. Apakah bapak/ibu diberi kesempatan oleh pimpinan untuk mengutarakan pendapat di depan rapat majelis guru?
Kemampuan menangani kesulitan atau isu sensitif secara diplomatik, bijak, efektif, dengan pemahaman yang mendalam terhadap kultur, iklim dan politik yang berkembang di tempat kerja.	33. Apabila ada masalah diantara sesama guru, apakah bapak/ibu dilibatkan oleh pimpinan madrasah untuk penyelesaian masalah tersebut? 34. Apakah pimpinan madrasah tanggap terhadap isu yang berkembang ditengah masyarakat yang terkait dengan pendidikan, dan mengajak para guru untuk membahasnya?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	Kemampuan menyelesaikan secara konstruktif.	35. Apakah pimpinan madrasah ada melatih bapak/ibu untuk menyelesaikan masalah secara konstruktif?
	Kemampuan mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan orang lain atau pelanggan.	36. Apakah bapak/ibu ada dilatih untuk memberikan layanan prima kepada publik, terutama orang tua atau wali?
	Kemampuan menggunakan logika, prosedur atau sistem untuk mencapai sasaran.	37. Apakah bapak/ibu ada dilatih pimpinan untuk adu argumen sehingga mendapatkan putusan yang lebih baik terhadap sebuah perencanaan kegiatan?
	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan bisa menjalin hubungan secara harmonis dengan orang lain.	38. Apakah bapak/ibu ada dilatih untuk berkomunikasi secara efektif? 39. Apakah pimpinan madrasah selalu menjaga iklim kerja yang harmoni bagi semua guru?
22	Kemampuan mengontrol diri atau mengelola potensi dan waktu untuk mencapai hasil yang lebih bagus.	40. Apakah pimpinan madrasah ada memberikan arahan untuk memanfaatkan waktu secara efektif sehingga dapat meningkatkan potensi diri para guru?

III. Kualitas Soft Skill Guru (Angket untuk Guru)

No	Konstruk	Pertanyaan	Sifat
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Kemampuan Mendemonstrasikan inisiatif	1. Saya dapat mendemonstrasikan gagasan baru yang diperoleh hasil olah pikir saya.	(+)
	Kepercayaan diri	2. Saya sangat percaya diri bahwa apa yang saya selalu rencanakan dengan baik akan berhasil baik.	(+)
	Ketangguhan	3. Apabila ada masalah yang mengganggu kinerja saya, tujuan sering tidak tercapai dengan baik.	(-)
	Tanggung jawab personal	4. Saya selalu bertekad bahwa setiap pekerjaan harus saya selesaikan dengan baik	(+)
	Gairah untuk berprestasi	5. Saya selalu berupaya meningkatkan prestasi kerja saya sebagai pendidik.	(+)
	Ketangkasan dalam beradaptasi dengan	6. Perubahan kurikulum yang sering terjadi cenderung membuat saya	(-)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	perubahan baru	kesulitan.	
	Pemanfaatan sumber daya	7. Tidak semua sumber daya yang ada di madrasah bisa saya manfaatkan untuk memperoleh kinerja yang baik.	(-)
	Terlibat dalam sistem	8. Saya kurang dapat memahami bahwa kami para guru adalah sebuah sistem.	(-)
	Aktif dalam proses.	9. Saya dapat bekerjasama dalam sebuah teamwork di madrasah secara baik untuk mencapai tujuan bersama.	(+)
	Kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama.	10. Saya selalu memperbaiki kondisi kelas yang terlihat usang.	(+)
	kemampuan menciptakan dan menggunakan hal-hal baru	11. Saya menggunakan metode mengajar yang inovatif dan variatif setiap kali mengajar.	(+)
5	Kemampuan memproyeksi hal-hal yang perlu dicapai	12. Saya dapat menyampaikan pandangan saya kepada majelis guru terkait hal baru yang perlu dicapai.	(+)
	Kemampuan memproyeksi yang belum tercapai.	13. Saya dapat menganalisa dengan baik tujuan yang belum dicapai dari sebuah pekerjaan di madrasah	(+)
6	Kemampuan mencapai hasil dengan memberdayakan orang lain.	14. Saya kurang dapat menggerakkan teman guru lain untuk bekerjasama mencapai tujuan.	(-)
	Kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar berubah ke arah lebih baik.	15. Saya dapat mempengaruhi siswa yang malas sehingga ia giat belajar.	(+)
	Kemampuan fokus pada tujuan	16. Saya dapat fokus bekerja dengan baik hingga tujuan pekerjaan saya benar-benar tercapai.	(+)
	Kesedian untuk menjalani proses learning	17. Saya memandang bahwa kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) bagi guru hanya membuang waktu saja.	(-)
	Memperbaiki diri dari praktek	18. Saya selalu mencoba memperbaiki diri dengan membaca serta mempraktekkannya dalam keseharian.	(+)
	Menjalankan konsep baru,	19. Dari beberapa sumber yang saya	(-)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	teknologi baru atau metode baru.	<p>pelajari, saya jarang menemukan konsep keterampilan baru yang dapat dipraktikkan dalam mengajar.</p> <p>20. Saya dapat mengajak siswa untuk menggunakan internet sebagai media media pembelajaran.</p> <p>21. Saya dapat melakukan inovasi terhadap beberapa metode mengajar sehingga terlihat unik serta menarik perhatian siswa.</p>	(+)
	Kemampuan menempuh proses yang efektif dalam mengambil keputusan	<p>22. Apabila saya yakin akan keputusan saya, saya dalam mengambil keputusan dengan baik.</p> <p>23. Saya kurang dapat menerima pendapat teman guru lain yang kurang sesuai dengan pemikiran saya.</p>	(+)
	11 Kemampuan memfasilitasi kesepakatan antara dua pihak atau lebih	<p>24. Apabila ada teman guru yang bertengkar, saya dapat mendamaikannya.</p> <p>25. Saya biasa memperbaiki hubungan yang kurang baik antar siswa</p>	(+)
State Islam	Kemampuan mengekspresikan pendapat atau perasaan dengan bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami orang lain.	<p>26. Saya kurang bisa menulis syair atau puisi untuk mengungkapkan perasaan saya.</p> <p>27. Saya dapat membuat surat peringatan kepada siswa yang melanggar ketentuan madrasah</p>	(-)
University of	Kemampuan memfasilitasi dan mendukung kemajuan orang lain.	<p>28. Saya biasa menyarankan teman guru agar meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan lebih banyak membaca.</p> <p>29. Saya biasa merayakan keberhasilan teman.</p>	(+)
Sultan Syarif Kasim Riau	Kemampuan mengantisipasi, masalah	30. Saya berlaku adil terhadap setiap siswa agar tidak menimbulkan masalah.	(+)
	Kemampuan menganalisis masalah	31. Saya dapat melihat raut wajah siswa yang sedang menghadapi	(+)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		masalah.	
	Kemampuan menyelesaikan masalah	32. Saya selalu dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa.	(+)
	Kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan produktif.	33. Untuk melakukan menghasilkan karya ilmiah, saya sulit bekerja sama dengan guru lainnya, akan lebih efektif saya kerjakan sendiri.	(-)
	Kemampuan mengkomunikasikan pesan di depan orang banyak secara efektif.	34. Saya selalu dapat menyampaikan pemikiran saya pada rapat majelis guru dengan baik	(+)
	Kemampuan menangani kesulitan atau isu sensitif secara diplomatif, bijak, efektif, dengan pemahaman yang mendalam terhadap kultur, iklim dan politik yang berkembang di tempat kerja.	35. Saya dapat menganalisa adanya kasus kasus bulliying di kalangan siswa serta dapat menyelesaikannya secara efektif.	(+)
		36. Saya kurang dapat mengarahkan pemikiran para guru untuk bersaing secara sehat dalam menduduki jabatan tertentu di madrasah	(-)
18	Kemampuan menyelesaikan secara konstruktif.	37. Saya dapat menggiring siswa untuk berkomtis di kelas cara sehat.	(+)
19	Kemampuan mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan orang lain atau pelanggan.	38. Saya selalu mengkomunikasikan kondisi belajar siswa kepada orang tua atau wali.	(+)
		39. Saya berupaya memberikan layanan prima atas keperluan orang tua atau wali tentang kebutuhan anaknya.	(+)
	Kemampuan menggunakan logika, prosedur atau sistem untuk mencapai sasaran.	40. Sulit bagi saya menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pemikiran saya.	(-)
		41. Saya memiliki pemikiran bahwa bekerjasama dengan guru lain dalam sebuah <i>teamwork</i> akan memperoleh hasil yang lebih baik dibanding perorangan.	(+)
	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan bisa menjalin hubungan secara harmonis dengan orang lain.	42. Saya kurang dapat berkomunikasi secara akrab dengan orang yang baru kenal.	(-)
		43. Saya dapat berkomunikasi dengan guru madrasah lain secara baik untuk saling bertukar	(+)

		pemikiran dalam meningkatkan potensi diri	
© Hak Cipta milik UIN	Kemampuan mengontrol diri atau mengelola potensi dan waktu untuk mencapai hasil yang lebih bagus.	44. Saya tidak banyak menghabiskan waktu pada media sosial yang kurang penting.	(+)
		45. Apabila saya diberi kesempatan mengikuti diklat keguruan saya dapat fokus untuk mengembangkan potensi diri.	(+)

© Hak Cipta milik UIN

if Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA (Responden: Kepala Madrasah)

Identitas Responden

Jenis Kelamin : _____
 Usia : _____
 Masa Kerja : _____
 Nama : _____
 Jabatan : _____
 MTsN : _____

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa landasan yuridis kegiatan pemberdayaan <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru?	
2	Apa saja yang menjadi tujuan kegiatan pemberdayaan <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru?	
3	Apakah menurut bapak institusi atau madrasah yang bapak pimpin layak menyelenggarakan kegiatan optimalisasi <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru?	
4	Bagaimana desain kurikulum kegiatan optimalisasi <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru?	
5	Siapa saja yang dapat dijadikan pelatih dalam kegiatan optimalisasi <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru?	
6	Bagaimana rencana pembiayaan optimalisasi <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru?	
7	Kapan pelaksanaan kegiatan optimalisasi <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru?	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta-Dihindangi-Undang-Undang	8	Apakah pelaksanaan kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru sudah sesuai dengan rencana jadwal yang ditetapkan?	
	9	Apakah semua sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efisien dalam kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru?	
	10	Apakah selama proses kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru berlangsung dilakukan pengawasan yang baik?	
	11	Apakah secara berkala dilakukan analisa terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi soft skill guru untuk peningkatan profesionalisme guru?	
	12	Apakah kegiatan optimalisasi soft skill untuk peningkatan profesionalisme guru didokumentasikan secara baik?	
	13	Apakah selama kegiatan guru diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan inisiatifnya?	
	14	Apakah dalam kegiatan pengembangan soft skills guru dilatih untuk memupuk kepercayaan diri?	
	15	Apakah dalam kegiatan pengembangan soft skills guru dilatih untuk berjiwa tangguh dalam menghadapi tantangan?	
	16	Apakah pimpinan madrasah selalu mengevaluasi tanggung jawab personal guru?	
	17	Apakah pimpinan madrasah dapat menciptakan iklim kerja yang bergairah bagi para guru untuk berprestasi?	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18	Apabila ada kebijakan baru, apakah pimpinan madrasah memberikan bimbingan yang memudahkan guru untuk beradaptasi?	
19	Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk tanggap pada perubahan kurikulum?	
20	Apakah fasilitas untuk mendukung tugas mengajar para guru tersedia dengan baik?	
21	Apakah bapak/ibu ada dilibatkan dalam sebuah teamwork oleh pimpinan?	
22	Apakah pimpinan selama proses suatu kegiatan guru, mengawasi dengan seksama?	
23	Apakah pimpinan madrasah ada memberikan arahan untuk memperbaiki hal-hal lama, misalnya metode yang monoton?	
24	Apakah pimpinan madrasah memberikan pendampingan bagi guru untuk menginovasikan beberapa metode mengajar sehingga lebih inovatif dan menarik?	
25	Apakah pimpinan madrasah memberi kesempatan kepada guru untuk memproyeksikan ide baru untuk kemajuan madrasah?	
26	Apakah di madrasah ada upaya perbaikan atas sebuah kegiatan yang dipandang kurang berhasil?	
27	Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk meningkatkan kemampuan memberdayakan orang lain dalam mencapai sebuah hasil yang diinginkan?	
28	Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk memiliki kemampuan dalam memotivasi	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	orang lain untuk lebih berprestasi?	
29	Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk fokus pada tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan?	
30	Apakah para guru diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat atau seminar?	
31	Apakah ada anjuran dari pimpinan untuk melatih diri sebagai guru profesional dengan mempraktekkannya?	
32	Apakah ada anjuran dari pimpinan untuk memanfaatkan media internet dalam proses pembelajaran?	
33	Apakah pimpinan mengjurkan untuk menemukan metode mengajar baru atau inovatif dari media internet?	
34	Apakah pimpinan memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan penting bagi kemajuan madrasah?	
35	Apakah guru diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan antar guru?	
36	Apakah pimpinan ada memberikan petunjuk dalam kepada guru menyelesaikan perselisihan antar siswa?	
37	Apakah para guru diberikan waktu luang untuk menulis karya ilmiah?	
38	Apakah pimpinan memberikan arahan kepada bapak/ibu tentang bagaimana mendukung kemajuan guru lain?	
39	Apakah guru ada diberi contoh oleh pimpinan bagaimana mengantisipasi agar masalah tidak muncul?	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

40	Apabila ada masalah muncul, apakah pimpinan memberikan arahan untuk menganalisa masalah tersebut?	
41	Apakah guru diberi kebebasan dalam menyelesaikan sebuah masalah oleh pimpinan madrasah?	
42	Apakah pimpinan madrasah selalu menjaga iklim kerja yang kondusif bagi bapak/ibu guru untuk saling bekerjasama dalam hal yang produktif?	
43	Apakah pimpinan pernah melatih kemampuan bapak/ibu dalam <i>public speaking</i> ?	
44	Apakah guru diberi kesempatan oleh pimpinan untuk mengutarakan pendapat di rapat majelis guru?	
45	Apabila ada masalah diantara sesama guru, apakah bapak/ibu dilibatkan oleh pimpinan madrasah untuk penyelesaian masalah tersebut?	
46	Apakah pimpinan madrasah tanggap terhadap isu yang berkembang ditengah masyarakat yang terkait dengan pendidikan, dan mengajak para guru untuk membahasnya?	
47	Apakah pimpinan madrasah ada melatih bapak/ibu untuk menyelesaikan masalah secara konstruktif?	
48	Apakah guru ada dilatih untuk memberikan layanan prima kepada publik, terutama orang tua atau wali?	
49	Apakah guru ada dilatih pimpinan untuk adu argumen sehingga mendapatkan putusan yang lebih baik terhadap sebuah perencanaan kegiatan?	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

50	Apakah guru ada dilatih untuk berkomunikasi secara efektif?	
51	Apakah pimpinan madrasah selalu menjaga iklim kerja yang harmoni bagi semua guru?	
52	Apakah pimpinan madrasah ada memberikan arahan untuk memanfaatkan waktu secara efektif sehingga dapat meningkatkan potensi diri para guru?	
53	Apakah pimpinan madrasah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap ketercapaian pelaksanaan program kegiatan optimalisasi <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru?	
54	Apa dampak program kegiatan optimalisasi <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru bagi guru sebagai peserta?	
55	Apa dampak bagi madrasah sebagai institusi penyelenggara kegiatan program optimalisasi <i>soft skills</i> untuk peningkatan profesionalisme guru?	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN WAWANCARA
(Responden: Guru MTsN)**

Identitas Responden

Jenis Kelamin : _____
 Usia : _____
 Masa Kerja : _____
 Nama : _____
 Mata Pelajaran : _____
 MTsN : _____

© Hak cipta milik UIN Suska R

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam program pemberdayaan <i>soft skills</i> , guru dilatih secara praktek mendemonstrasikan inisiatif atau pemikiran pribadi?	
2	Apakah dalam kegiatan pemberdayaan <i>soft skills</i> guru dilatih untuk memupuk kepercayaan diri?	
3	Apakah dalam kegiatan pengembangan <i>soft skills</i> guru selalu dilatih pimpinan untuk berjiwa tangguh dalam menghadapi tantangan?	
4	Apakah pimpinan madrasah selalu mengamati tanggung jawab personal guru?	
5	Apakah pimpinan madrasah dapat menciptakan iklim kerja yang bergairah bagi para guru untuk berprestasi?	
6	Apabila ada kebijakan baru, apakah pimpinan madrasah memberikan bimbingan yang memudahkan guru untuk beradaptasi?	
7	Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk tanggap pada perubahan kurikulum?	
8	Apakah fasilitas untuk mendukung	

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta-Dihindangi-Undang-Undang</p>		tugas mengajar bapak/ibu tersedia dengan baik?	
	9	Apakah bapak/ibu ada dilibatkan dalam sebuah <i>teamwork</i> oleh pimpinan?	
	10	Apakah pimpinan selama proses suatu kegiatan guru, mengawasi dengan seksama?	
	11	Apakah pimpinan madrasah ada memberikan arahan untuk memperbaiki hal-hal lama, misalnya metode yang menonotn?	
	12	Apakah pimpinan madrasah memberikan pendampingan bagi guru untuk menginovasikan beberapa metode mengajar sehingga lebih inovatif dan menarik?	
	13	Apakah pimpinan madrasah memberi kesempatan kepada guru untuk memproyeksikan ide baru untuk kemajuan madrasah?	
	14	Apakah di madrasah ada upaya perbaikan atas sebuah kegiatan yang dipandang kurang berhasil?	
	15	Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk meningkatkan kemampuan memberdayakan orang lain dalam mencapai sebuah hasil yang diinginkan?	
	16	Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk memiliki kemampuan dalam memotivasi orang lain untuk lebih berprestasi?	
	17	Apakah pimpinan madrasah melatih para guru untuk fokus pada tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan?	
	18	Apakah bapak/ibu diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat atau seminar?	
	19	Apakah ada anjuran dari pimpinan	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta-Dihindangi-Undang-Undang</p>		untuk melatih diri sebagai guru profesional dengan mempraktekkannya?	
	20	Apakah ada anjuran dari pimpinan untuk memanfaatkan media internet dalam proses pembeajaran?	
	21	Apakah pimpinan mengnjurkan untuk menemukan metode mengajar baru atau inovatif dari media internet?	
	22	Apakah pimpinan memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan penting bagi kemajuan madrasah?	
	23	Apakah guru diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan antar guru?	
	24	Apakah pimpinan ada memberikan petunjuk dalam menyelesaikan perselisihan antar siswa?	
	25	Apakah para guru diberikan waktu luang untuk menulis karya ilmiah?	
	26	Apakah pimpinan memberikan arahan kepada bapak/ibu tentang bagaimana mendukung kemajuan guru lain?	
	27	Apakah bapak/ibu ada diberi contoh oleh pimpinan bagaimana mengantisipasi agar masalah tidak muncul?	
	28	Apabila ada masalah muncul, apakah pimpinan memberikan arahan untuk menganalisa masalah tersebut?	
	29	Apakah bapak/ibu diberi kebebasan dalam menyelesaikan sebuah masalah oleh pimpinan madrasah?	
	30	Apakah pimpinan madrasah selalu menjaga iklim kerja yang kondusif bagi bapak/ibu guru untuk saling bekerjasama dalam hal yang produktif?	
	31	Apakah pimpinan pernah melatih kemampuan bapak/ibu dalam <i>publik speaking</i> ?	
32	Apakah bapak/ibu diberi kesempatan		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

	oleh pimpinan untuk mengutarakan pendapat di rapat majelis guru?	
33	Apabila ada masalah diantara sesama guru, apakah bapak/ibu dilibatkan oleh pimpinan madrasah untuk penyelesaian masalah tersebut?	
34	Apakah pimpinan madrasah tanggap terhadap isu yang berkembang ditengah masyarakat yang terkait dengan pendidikan, dan mengajak para guru untuk membahasnya?	
35	Apakah pimpinan madrasah ada melatih bapak/ibu untuk menyelesaikan masalah secara konstruktif?	
36	Apakah bapak/ibu ada dilatih untuk memberikan layanan prima kepada publik, terutama orang tua atau wali?	
37	Apakah bapak/ibu ada dilatih pimpinan untuk adu argumen sehingga mendapatkan putusan yang lebih baik terhadap sebuah perencanaan kegiatan?	
38	Apakah bapak/ibu ada dilatih untuk berkomunikasi secara efektif?	
39	Apakah pimpinan madrasah selalu menjaga iklim kerja yang harmoni bagi semua guru?	
40	Apakah pimpinan madrasah ada memberikan arahan untuk memanfaatkan waktu secara efektif sehingga dapat meningkatkan potensi diri para guru?	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A N G K E T

Yth. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya **Mesrianty**, Mahasiswa Program Pascasarjana Strata Tiga (S3) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, bermaksud mengambil data penelitian untuk penulisan *Disertasi* dengan fokus pemberdayaan soft skill guru.

Petunjuk Umum

1. Angket ini berisikan hanya satu komponen yakni: pengukuran kualitas soft skill guru.
2. Tanggapan yang Bapak/Ibu berikan digunakan hanya untuk tujuan penelitian ilmiah, data identitas akan *dirahasiakan*.
3. Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat
4. Tulislah tanggapan Bapak/Ibu sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada masing-masing bagian.

Identitas Responden

Jenis Kelamin : _____

Usia : _____

Masa Kerja : _____

Nama : _____

Mata Pelajaran : _____

MTsN : _____

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban terhadap pernyataan yang tersedia yang menggambarkan kesesuaian dengan pemikiran, perasaan, dan tindakan yang Bapak/Ibu lakukan.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Saya dapat mendemonstrasikan gagasan baru yang diperoleh hasil olah pikir saya.				
2	Saya sangat percaya diri bahwa apa yang saya selalu rencanakan dengan baik akan berhasil baik.				
3	Apabila ada masalah yang mengganggu kinerja saya, tujuan sering tidak tercapai dengan baik.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Saya selalu bertekad bahwa setiap pekerjaan harus saya selesaikan dengan baik				
5	Saya selalu berupaya meningkatkan prestasi kerja saya sebagai pendidik.				
6	Perubahan kurikulum yang sering terjadi cenderung membuat saya kesulitan.				
7	Tidak semua sumber daya yang ada di madrasah bisa saya manfaatkan untuk memperoleh kinerja yang baik.				
8	Saya kurang dapat memahami bahwa kami para guru adalah sebuah sistem.				
9	Saya dapat bekerjasama dalam sebuah teamwork di madrasah secara baik untuk mencapai tujuan bersama.				
10	Saya selalu memperbaiki kondisi kelas yang terlihat usang.				
11	Saya menggunakan metode mengajar yang inovatif dan variatif setiap kali mengajar.				
12	Saya dapat menyampaikan pandangan saya kepada majelis guru terkait hal baru yang perlu dicapai.				
13	Saya dapat menganalisa dengan baik tujuan yang belum dicapai dari sebuah pekerjaan di madrasah				
14	Saya kurang dapat menggerakkan teman guru lain untuk bekerjasama mencapai tujuan.				
15	Saya dapat mempengaruhi siswa yang malas sehingga ia giat belajar.				
16	Saya dapat fokus bekerja dengan baik hingga tujuan pekerjaan saya benar-benar tercapai.				
17	Saya memandang bahwa kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) bagi guru hanya membuang waktu saja.				
18	Saya selalu mencoba memperbaiki diri dengan membaca serta mempraktekannya dalam keseharian.				
19	Dari beberapa sumber yang saya pelajari, saya jarang menemukan konsep keterampilan baru yang dapat dipraktekkan dalam mengajar.				



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20	Saya dapat mengajak siswa untuk menggunakan internet sebagai media media pembelajaran.				
21	Saya dapat melakukan inovasi terhadap beberapa metode mengajar sehingga terlihat unik serta menarik perhatian siswa.				
22	Apabila saya yakin akan keputusan saya, saya dalam mengambil keputusan dengan baik.				
23	Saya kurang dapat menerima pendapat teman guru lain yang kurang sesuai dengan pemikiran saya.				
24	Apabila ada teman guru yang bertengkar, saya dapat mendamaikannya.				
25	Saya biasa memperbaiki hubungan yang kurang baik antar siswa				
26	Saya kurang bisa menulis syair atau puisi untuk mengungkapkan perasaan saya.				
27	Saya dapat membuat surat peringatan kepada siswa yang melanggar ketentuan madrasah				
28	Saya biasa menyarankan teman guru agar meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan lebih banyak membaca.				
29	Saya biasa merayakan keberhasilan teman.				
30	Saya berlaku adil terhadap setiap siswa agar tidak menimbulkan masalah.				
31	Saya dapat melihat raut wajah siswa yang sedang menghadapi masalah.				
32	Saya selalu dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa.				
33	Untuk melakukan menghasilkan karya ilmiah, saya sulit bekerja sama dengan guru lainnya, akan lebih efektif saya kerjakan sendiri.				
34	Saya selalu dapat menyampaikan pemikiran saya pada rapat majelis guru dengan baik				
35	Saya dapat menganalisa adanya kasus kasus bullying di kalangan siswa serta dapat menyelesaikannya secara efektif.				

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

36	Saya kurang dapat mengarahkan pemikiran para guru untuk bersaing secara sehat dalam menduduki jabatan tertentu di madrasah				
37	Saya dapat menggiring siswa untuk berkomtesisi di kelasa secara sehat.				
38	Saya selalu mengkomunikasikan kondisi belajar siswa kepada orang tua atau wali.				
39	Saya berupaya memberikan layanan prima atas keperluan orang tua atau wali tentang kebutuhan anaknya.				
40	Sulit bagi saya menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pemikiran saya.				
41	Saya memiliki pemikiran bahwa bekerjasama dengan guru lain dalam sebuah <i>teamwork</i> akan memperoleh hasil yang lebih baik dibanding perorangan.				
42	Saya kurang dapat berkomunikasi secara akrab dengan orang yang baru saya kenal.				
43	Saya dapat berkomunikasi dengan guru madrasah lain secara baik untuk saling bertukar pemikiran dalam meningkatkan potensi diri				
44	Saya tidak banyak menghabiskan waktu pada media sosial yang kurang penting.				
45	Apabila saya diberi kesempatan mengikuti diklat keguruan saya dapat fokus untuk mengembangkan potensi diri.				

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stat

Casim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DATA INDUK
SOFT SKILLS GURU MTsN KOTA PEKANBARU

No	Soft Skills	No	Soft Skills	No	Soft Skills	No	Soft Skills	No	Soft Skills
1	111	35	147	69	159	103	138	137	128
2	142	36	139	70	136	104	146	138	138
3	140	37	145	71	145	105	134	139	151
4	157	38	125	72	133	106	159	140	139
5	142	39	127	73	119	107	139	141	136
6	143	40	151	74	127	108	136	142	139
7	112	41	124	75	135	109	137	143	143
8	158	42	147	76	119	110	144	144	149
9	142	43	123	77	133	111	139	145	150
10	158	44	148	78	164	112	137	146	132
11	129	45	152	79	137	113	139	147	127
12	115	46	141	80	135	114	123	148	138
13	167	47	149	81	136	115	138	149	133
14	115	48	144	82	133	116	138	150	133
15	169	49	140	83	137	117	137	151	141
16	117	50	148	84	155	118	139	152	138
17	117	51	148	85	136	119	138	153	123
18	149	52	118	86	162	120	126	154	118
19	160	53	148	87	142	121	147	155	148
20	140	54	145	88	137	122	139	156	135
21	120	55	150	89	141	123	133	157	131
22	160	56	142	90	145	124	162	158	123
23	140	57	151	91	136	125	124	159	124
24	146	58	117	92	144	126	139	160	133
25	130	59	151	93	137	127	138	161	141
26	123	60	154	94	139	128	137	162	143
27	129	61	141	95	138	129	133	163	150
28	130	62	153	96	146	130	140	164	151
29	129	63	154	97	139	131	127	165	139
30	121	64	145	98	138	132	138	166	135
31	129	65	157	99	146	133	139	167	114
32	143	66	140	100	121	134	124	168	120
33	130	67	157	101	139	135	126		
34	141	68	121	102	140	136	139		

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kasim Riau



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan

Karya Ilmiah

Pengalaman Pekerjaan

Organisasi

: Mesrianty

: Pekanbaru, 17 April 1977

: Jl. Perkutut No. 1 Simpang Baru Panam

: Guru MTsN 1 Pekanbaru

: 1. Ayah : (Alm) H. Rifin, BA

2. Ibu : HJ. Nurlis

3. Saudara : 1. Ir. Endriady Rifin

2. Endriany\

: 1. SD 001 Cinta Raja Pekanbaru

2. MTs Pondok Pesantren Al Mukmin Nguri Solo

3. MA Pondok Pesantren Al Mukmin Nguri Solo

4. S 1 IAIN SUSQA Pekanbaru

5. S2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

: 1. Diglosia dalam Bahasa Arab

: 1. Guru Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru

2. Guru MTsN 1 Pekanbaru

: 1. Anggota Persatuan Guru Republik Indonesia

UIN SUSKA RIAU